



UNIVERSITAS INDONESIA

**DIPLOMASI KEBUDAYAAN PRANCIS DI CINA MELALUI
ALLIANCE FRANÇAISE PERIODE 1989-2009**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Magister Sains

ZAENATIEN OKTAVIATI

0806482314

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM PASCA SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

JAKARTA

JULI 2011

i

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Zaenatien Oktaviati

NPM : 0806482314

Tanda Tangan :

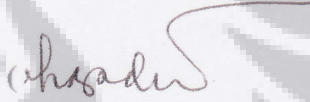
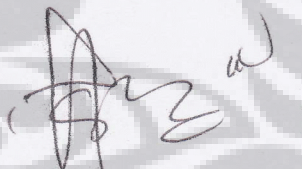
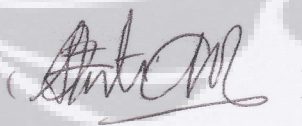
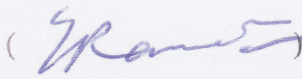
Tanggal : 4 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Zaenatien Oktaviati
NPM : 0806482314
Proram Studi : Pascasarjana Hubungan Internasional
Judul Tesis : Diplomasi Kebudayaan Prancis di Cina
Melalui Alliance Française Periode 1989-2009

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hariyadi Wirawan. ()
Sekretaris Sidang : Asra Virgianita, M.A. ()
Pembimbing : Evi Fitriani, Ph.D. ()
Penguji Ahli : Erwin Ramedhan Ph.D ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 4 Juli 2011

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Jurusan Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan kepada Evi Fitriani Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini. Penulis ucapkan juga terimakasih kepada seluruh dosen dan staff program pascasarjana Hubungan internasional.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada teman-teman pascasarjana HI UI angkatan 17 yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan pada program pascasarjana ini.

Rasa terimakasih yang besar penulis ingin ucapkan kepada ibu dan bapak tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, kepercayaan yang tidak ada habisny. Tidak lupa kepada kakak-kakakku tersayang, mba Eno, mas Budi, mas Nurdin, mas Iman, mba Yuli, mas Inun, mbak Septi, mba Opi, mas Hari dan seluruh keluarga besar Zainuddin SK yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada teman-teman *the Rainbow team*, Evi, Eliza, Hani, Vina, dan Nadine tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap Alla SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini membawa manfaat bagu pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.

Jakarta, 4 Juli 2011

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zaenatien Oktaviati
NPM : 0806482314
Program studi : Pascasarjana Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu npengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Diplomasi Kebudayaan Prancis di Cina
Melalui Alliance Française
Periode 1989-2009.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal: 4 Juli 2011
Yang menyatakan

(Zaenatien Oktavaiati)

ABSTRAK

Nama : Zaenatien.Oktaviati
Program Studi : Pascasarjana Hubungan Internasional
Judul : Diplomasi Kebudayaan Prancis di Cina
Melalui Alliance Française Periode 1989-2009

Tesis ini membahas Diplomasi Kebudayaan Prancis melalui Alliance Française di Cina Periode 1989-2009. Diplomasi kebudayaan sendiri bukan merupakan fenomena baru namun masih banyak negara yang belum menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai cara lain dalam memenuhi kepentingan nasionalnya. Permasalahan yang diteliti dalam tesis ini yaitu bagaimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis melalui Aliiance Française di Cina mendukung terwujudnya kepentingan politik dan ekonomi Prancis.

Prancis merupakan negara yang sudah sejak lama melakukan diplomasi kebudayaan dan secara konsisten. Diplomasi kebudayaan ini merupakan bentuk pengembangan dari *softpower* sebagai salah satu cara Prancis dalam memenuhi kepentingan nasional. Tujuan dari tesis ini untuk melihat diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Cina sebagai bentuk dari *softpower* yang dilakukan melalui kerjasama tanpa adanya paksaan untuk memenuhi kepentingan nasional Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif dengan menggunakan data-data sekunder yaitu data –data yang diperoleh dari dokumen –dokumen dan publikasi resmi berkaitan dengan topik tesis. Sumber – sumber data tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan hasil laporan dari beberapa peristiwa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara tidak langsung peranan Alliance Française dalam diplomasi kebudayaan Prancis di Cina pada periode 1989-2009 secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap kepentingan ekonomi dan politik Prancis.

Kata Kunci:

Diplomasi kebudayaan, *softpower*, Alliance Française

ABSTRACT

Name : Zaenatien Oktaviati

Study Program: International Relation

Title : French Cultural Diplomacy in China Through Alliance
Française 1989-2009

This thesis explain and analyse French Cultural Diplomacy through the Alliance Française in China from 1989 until 2009. Cultural diplomacy is not a new phenomenon but there are many countries that have not been using cultural diplomacy as alternative way to fulfill their national interests. The problem of this thesis is about how French cultural diplomacy conducted through Alliance Française in China can supports the establishment of political and economic interests of France.

France is a country that consistent using cultural diplomacy as a way to receive national interest. As we known that cultural diplomacy is a form of softpower. The purpose of this thesis is to look at France cultural diplomacy in China as a form of softpower conducted through cooperation without any coercion to comply French national interests.

The methodology of this research is a qualitative descriptive design using secondary data. The data obtained from documents and official publications relating to the thesis topic. All the source of the data is analyzed by giving example from the report of several incidents.

The results of this study show that the role of Alliance Française in French cultural diplomacy in China in from 1989 until 2009 can indirectly contribute to economic and political interests of France.

Keywords:

Cultural diplomacy, softpower, Alliance Française

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
ABTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BABI	PENDAHULUAN
	1.1. Latar Belakang 1
	1.2. Perumusan Masalah 9
	1.3. Signifikasi Penelitian 11
	1.4. Kerangka Pemikiran 12
	1.4.1. Tinjauan Pustaka 12
	1.4.2. Kerangka Teori 20
	1.5. Hipotesa 23
	1.6. Hubungan Antar Variabel 23
	1.7. Model Analisa 23
	1.8. Metode Penelitian 24
	1.9. Sistematika Penulisan 24
BAB II	DIPLOMASI KEBUDAYAAN PRANCIS DAN PENYEBARAB ALLIANCE FRANÇAISE DI DUNIA
	2.1. Diplomasi kebudayaan Prancis 25

2.2.	Sejarah Alliance Française dalam diplomasi kebudayaan Prancis	36
2.3.	Alliance Française di dunia	42
BAB III	PELAKSANAAN DIPLOMASI KEBUDAYAAN PRANCIS DI CINA MELALUI ALLIANCE FRANÇAISE	
3.1.	Alliance Française di Cina	47
3.2.	Fasilitas pengajaran bahasa Prancis Alliance Française Cina	51
3.3.	Program kegiatan kebudayaan di Cina	57
BAB IV	KONTRIBUSI DIPLOMASI KEBUDAYAAN MELALUI ALLIANCE FRANÇAISE	
4.1.	Hubungan Prancis – Cina	67
4.2.	Kontribusi Alliance Française bagi kepentingan Ekonomi	77
3.2.	Kontribusi Alliance Française bagi kepentingan Politik	85
BAB V	KESIMPULAN	95
	DAFTAR REFERENSI	101
	LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perluasan Infrastruktur pada Departemen Luar Negeri Prancis Tahun 1945-1969	29
Tabel 3.1. Nama Universitas dan Jumlah Siswa Pertahunnya di Alliance Française Cina	49
Tabel 3.2. Alliance Française dan Mitra Kerjasama	62
Tabel 4.1. Kunjungan Tingkat Tinggi Pemerintah Cina ke Prancis Setelah Proses Normalisasi	68
Tabel 4.2. Kunjungan Tingkat Tinggi Pemerintah Prancis ke Cina Setelah Proses Normalisasi	69
Tabel 4.3. Investor Cina di Prancis	73
Tabel 4.4. Kerjasama Investor Cina dan Prancis	74
Tabel 4.5. Kerjasama Pendidikan Periode Kerjasama Pays de la Loire dan Shandong	80
Tabel 4.6. Kerjasama Pendidikan antara Sekolah Tinggi Perhotelan Guérance dan Qindao	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Grafik Perkembangan Dana Departemen Luar Negeri Prancis Tahun 1990-2004	33
Gambar 2.2. Grafik Dana Untuk Promosi Kebudayaan 2007	35
Gambar 2.3. Jaringan Internasional Alliance Française di Dunia	41
Gambar 3.1. Peta Penyebaran Alliance Française di Cina	48
Gambar 3.2. Perpustakaan Alliance Française Shanghai Le Petit Prince	55
Gambar 3.3. Poster Le French Cinema tahun 2005-2007	58
Gambar 3.4. Festival Musik Alliance Française	60
Gambar 3.5. Pameran Kalligrafiti	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Program Kursus Alliance Française Cina	105
Lampiran 2 Kegiatan Kebudayaan Alliance Française Dalian tahun 2005 – 2009	107
Lampiran 3 Kegiatan Kebudayaan Alliance Française Qindao 2008	108
Lampiran 4 Kegiatan Alliance Française Huangzhou tahun 2009	109



BAB 1

PENDAHULUAN

Diplomasi kebudayaan bukanlah fenomena baru. Suatu negara dalam melakukan diplomasi didasari oleh berbagai alasan dan tujuan. Keputusan suatu negara untuk melakukan diplomasi kebudayaan juga di latar belakang oleh berbagai macam faktor. Faktor –faktor tersebut dapat mempengaruhi cara yang dilakukan suatu negara dalam melakukan diplomasi kebudayaan.

Tesis ini akan membahas diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Prancis melalui Alliance Française (af¹) di Cina. Pada bab ini penulisan akan dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa, hubungan antar variabel, model analisa, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pengertian akan diplomasi kebudayaan sudah banyak dikemukakan oleh para ahli. Beberapa pengertian mengenai diplomasi kebudayaan antara lain dijelaskan oleh Cumming bahwa diplomasi kebudayaan menekankan pada pertukaran ide, informasi, seni dan aspek budaya lainnya antar bangsa untuk mengembangkan rasa pengertian.² Pengertian lain mengenai diplomasi kebudayaan yaitu sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian atau secara makro

¹ Penulisan singkatan berdasarkan logo resmi Alliance française

² Cumming, Milton. (2003). *Cultural Diplomacy and the US Government A Survey*. Washington: Center for art and culture, hlm. 1

contohnya propaganda dan lain-lain.³ Pendapat ahli lainnya yaitu Osojnik menjelaskan dengan melihat dari pengertian masing –masing akan diplomasi dan kebudayaan. Menurut Osojnik diplomasi dapat diartikan suatu cara yang dapat digunakan dalam melakukan hubungan internasional melalui negosiasi, aliansi, perjanjian, dan kesepakatan sedangkan pengertian kebudayaan adalah kumpulan ilmu pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, hirarki, agama, peranan, hubungan spasial, konsep akan dunia, dan peninggalan manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi⁴. Jika melihat dari ketiga pengertian tersebut dapat ditarik kesamaan yaitu dibutuhkannya kerjasama untuk menumbuhkan rasa pengertian antar negara dengan menekankan pada aspek kebudayaan untuk mencapai kepentingan nasional.

Perang dunia pertama dan kedua merupakan peristiwa yang memberikan pengaruh besar dalam berkembangnya diplomasi kebudayaan. Berakhirnya perang dunia pertama mulai mengubah tatanan dunia.⁵ Namun peristiwa perang dunia kedua yang benar - benar mengubah tatanan dunia secara drastis baik itu politik, ekonomi dan kebudayaan.⁶ Banyaknya korban jiwa dalam perang, terjadi kerusakan infrastruktur, perekonomian negara harus dibangun kembali, hubungan antar negara menjadi tidak harmonis bahkan di negara barat kekuatan ekonomi, politik dan nasionalisme budaya diragukan.⁷ Berdasarkan perubahan drastis yang terjadi, dunia semakin memperhitungkan kebudayaan sebagai alternatif dalam menjalin hubungan antar negara untuk kembali menjalin kerjasama. Menurut Loïc, hal tersebut disebabkan dunia mulai melihat adanya cara lain dalam menyebarkan pengaruh suatu negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya tanpa harus melakukannya dengan perang.⁸

³ Warsito, Tulus dan Wahyuni kartikasari (2007). *Diplomasi kebudayaan*. Jakarta: Ombak, hlm.4

⁴ Osojnik, Martha.(2009). *Cultural Diplomacy and the European Union: Keys Characters and Historical Development*, hlm.2 <http://www.culturaldiplomacy.org/pdf/case-studies/cd-eu.pdf>

⁵ Feigenbaum, Harvey B.(2000). *Globalization and Cultural Diplomacy*. hlm. 11

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Gerbault Loïc.(2008). *La diplomatie culturelle française : La culture face à de nouveaux enjeux*.hlm.6

Suatu negara melakukan diplomasi kebudayaan memiliki berbagai macam tujuan. Diplomasi kebudayaan dapat membantu suatu negara dalam memenuhi kepentingan nasional dan memperkuat pemahaman antar negara dan juga masyarakatnya.⁹ Tujuan –tujuan dari diplomasi kebudayaan antara lain adalah untuk mendapatkan perhatian dari negara lain dalam bentuk pengakuan, dan juga kerjasama ekonomi serta politik.¹⁰ Selain itu tujuan diplomasi kebudayaan adalah untuk menciptakan dan memperkuat citra positif negara yang diperoleh dari opini publik dan sikap yang positif.¹¹

Mengingat banyaknya tujuan yang dapat dicapai melalui diplomasi kebudayaan, semakin banyak negara yang melakukan diplomasi kebudayaan. Negara –negara tersebut antara lain Amerika, Kanada dan Israel. Dampak yang didapatkan oleh negara yang melakukan diplomasi kebudayaan berbeda–beda. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Amerika melalui pertukaran pelajar, pameran kesenian, teater, dan musik berdampak semakin besar pemahaman negara–negara lain terhadap negara tersebut.¹² Diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Kanada memberikan dampak pada terjadi peningkatan wisatawan asing yang datang ke Kanada, bertambahnya investor, dan memacu perkembangan ekspor di bidang industri kebudayaan seperti buku, film atau siaran televisi.¹³ Sedangkan bagi Israel dampak yang diberikan melalui program yang dijalankan dalam diplomasi kebudayaan membuka peluang terciptanya citra yang baik bagi investor asing yang selama ini takut karena situasi politik yang terjadi di Israel.¹⁴ Melihat dampak positif yang diberikan oleh diplomasi kebudayaan banyak negara–negara lain yang juga melakukan diplomasi kebudayaan seperti Jerman, Norwegia, dan Polandia.

⁹ <http://researchspace.auckland.ac.nz>. hlm.4

¹⁰ Appel, Rohit.(2008). *Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Public Image*. hlm. 17

¹¹ Kieldanowicz, Martha Ryniejska.(2009). *Cultural Diplomacy as a form of International Communication*, www.interarts.net/descargas/interarts664.pdf, hlm.4

¹² *Ibid*, hlm. 7

¹³ *Ibid*, hlm. 11

¹⁴ Appel, Rohit.(2008). *Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Public Image*. hlm. 10

Di Eropa, Prancis merupakan negara yang giat dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Prancis merupakan negara pioner dalam melakukan diplomasi kebudayaan yang menempatkan aktifitas kebudayaan sebagai bentuk promosi negara.¹⁵ Diplomasi kebudayaan merupakan cara yang dilakukan oleh Prancis dengan berbagai tujuan. Bagi Prancis salah satu cara melaksanakan politik luar negeri melalui diplomasi kebudayaan. Upaya yang dilakukan Prancis adalah mendirikan pusat kebudayaan yang secara umum bertujuan untuk menyebarkan pengaruh kebudayaan dan bahasa di negara lain¹⁶.

Republik Prancis merupakan anggota Uni Eropa yang terletak di Eropa Barat. Prancis berbatasan langsung dengan Belgia, Luksemburg, Jerman, Italia, Monako, dan Spanyol. Menurut pernyataan pemerintah Prancis dalam dokumen Departemen Luar Negeri, Prancis adalah negara yang memiliki pengaruh besar pada kebudayaan, ekonomi, militer dan politik di Eropa dan dunia.¹⁷ Satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari citra Prancis yaitu kebudayaan. Kemegahan bangunan-bangunan bersejarah masa lalu seperti Istana Versailles, Opera Bastille, dan Museum Louvre yang terjaga dengan baik hingga kini merupakan salah satu warisan budaya yang mencerminkan kebesaran kebudayaan Prancis. Selain itu pemikiran-pemikiran para filsuf besar Prancis seperti René Descartes, Montesquieu, dan J.J. Rousseau memberikan kontribusi yang besar bagi budaya dan kesustraan baik di Prancis sendiri maupun dunia.

Perang dunia yang terjadi memberikan perubahan besar bagi negara-negara di Eropa termasuk Prancis. Perang menciptakan ketegangan antar negara dan meningkatnya totalitarisme yang memunculkan berkembangnya diplomasi kebudayaan di Eropa sebagai salah satu bentuk keinginan memperkuat dan

¹⁵ Taylor, Philip M.(Oct. 1978) *British Journal of International Studies*, Vol. 4, No.3.hlm.1

¹⁶ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/french-language_1934/the-alliance-francaise_4475/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 21.10

¹⁷ *La politique étrangère, la documentation française Ministère des Affaires étrangères*, (1999),hlm. 102

mempertahankan zona pengaruh dan kekuasaan.¹⁸ Sebagai negara yang memimpin dalam melakukan diplomasi kebudayaan, Prancis telah memulai melakukan diplomasi kebudayaan saat terjadi perang dunia pertama dan kedua.¹⁹

Pada saat perang dingin terjadi, prinsip dan ambisi Prancis tercermin pada keputusan-keputusan politik yang menginginkan membangun keutuhan Eropa dengan tujuan menjaga stabilitas dan kemakmuran wilayah Eropa. Prancis menjalankan prinsip politik luar negerinya di dunia internasional melalui peningkatan perdamaian, demokrasi, dan pembangunan.²⁰ Salah satu cara yang dilakukan Prancis melalui diplomasi kebudayaan dengan mendirikan jaringan resmi kebudayaan Prancis yaitu Alliance Française di berbagai negara.

Alliance Française didirikan oleh sejarawan dan ahli geografi Prancis bernama Pierre Foncin dan seorang diplomat bernama Paul Cambon. Af pertama yang didirikan berada di Paris. Af merupakan organisasi non-profit yang penting bagi Prancis karena memiliki tujuan untuk menyebarkan bahasa dan kebudayaan Prancis dan Frankofoni di dunia. af merupakan organisasi nasional untuk propaganda bahasa Prancis di wilayah koloni dan di luar koloni Prancis.²¹ Organisasi ini beroperasi melalui subsidi dari pemerintah Prancis, kerjasama dan donasi. Tiga misi utama af yaitu mempromosikan bahasa Prancis melalui kursus bahasa di dunia kepada siapa saja, memperkenalkan kebudayaan Prancis dan kebudayaan setempat melalui berbagai aspek budaya, dan mendukung keanekaragaman budaya dengan mengutamakan nilai-nilai semua budaya yang ada.²²

¹⁸ Gerbault Loïc.(2008). *La diplomatie culturelle française : La culture face à de nouveaux enjeux*. hlm. 6

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ <http://alliancefr.org> diakses pada 27 september 2010 pukul 21.30 WIB.

²² *Ibid.*

Af merupakan bagian jaringan kebudayaan yang dibentuk oleh pemerintah Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Jaringan kebudayaan tersebut mendapat prioritas utama dalam pemberian dana. Hal tersebut dapat diketahui dari pembagian subsidi yang diterima oleh jaringan kebudayaan. Sebesar 35% pendanaan diberikan untuk jaringan kebudayaan di luar negeri, 27% untuk program audio visual, 21% penelitian ilmiah dan universitas, 14% pengajaran bahasa Prancis, 5% organisasi Frankofoni, dan 4% untuk lainnya.²³ Oleh sebab itu af yang merupakan bagian dari jaringan kebudayaan menjadi fokus pada tesis ini untuk melihat besarnya peranan af dalam diplomasi kebudayaan yang dilaksanakan oleh Prancis.

Dalam menjalankan misinya af menawarkan kursus bahasa bagi semua orang dari anak-anak hingga orang dewasa dengan berbagai tipe kursus bahasa. Melalui kursus, khalayak umum berkesempatan untuk mengikuti tes kemampuan bahasa bersertifikat yang dikeluarkan langsung oleh Departemen Pendidikan Prancis. af juga diperuntukkan untuk mempromosikan kebudayaan Prancis di negara lain melalui berbagai aspek budaya seperti, sejarah, makanan, dan seni (film, buku, dan musik). Saat ini Prancis sudah memiliki 1071 af yang tersebar di 136 negara di dunia.²⁴ Salah satu negara di wilayah Asia di mana Prancis mendirikan af adalah Cina.

Hubungan Prancis dan Cina sudah dimulai beberapa abad yang lalu. Pada abad 17 sudah ada utusan kerajaan Prancis melakukan kunjungan ke kerajaan Cina untuk melakukan kerjasama dalam perdagangan dan juga tujuan lain untuk menyebarkan kekuasaan di wilayah Cina.²⁵ Hubungan diplomatik modern yang dilakukan Prancis dan Cina di mulai pada tingkat pembukaan kedutaan besar Prancis di Cina pada tahun 1964.²⁶ Jalinan hubungan kedua

²³ <http://www.senat.fr> diakses pada 27 September 2010 pukul 19.00 WIB

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Dominique et Michèle Frémy (2004). *Quid*. hlm.651

²⁶ <http://www.diplomatie.gouv.fr> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.10 WIB

negara tidak mengalami kendala hingga terjadi sebuah peristiwa Tianamen di Cina pada tahun 1989.

Peristiwa Tiannamen merupakan protes massa yang terjadi di lapangan Tiannamen. Protes tersebut terjadi dua hari setelah kematian pemimpin partai komunis, Hu Yaobang pada 15 April 1989. Dua tahun sebelumnya, Hu digulingkan oleh kelompok garis keras karena dianggap tidak bisa mengatasi aksi unjuk rasa mahasiswa.²⁷ Sekitar 700 mahasiswa berkumpul di lapangan Tianamen menuntut pemulihan nama baik Hu. Jumlah demonstran semakin berlipat ganda. Akhirnya pada awal Juni 1989, pemerintah Cina memutuskan menyelesaikan demonstrasi menggunakan kekerasan yang mengakibatkan ratusan demonstran menjadi korban.²⁸

Hubungan antara Prancis dan Cina mengalami ketegangan sejak terjadinya peristiwa Tiannamen. Prancis menganggap peristiwa yang terjadi di Tiannamen sebagai bentuk pelanggaran hak azasi manusia.²⁹ Peristiwa tersebut tidak sesuai dengan politik luar negeri Prancis yang berpegang pada prinsip-prinsip keadilan bagi manusia.³⁰ Akibat dari peristiwa tersebut Prancis dengan aktif meyakinkan Uni Eropa untuk melakukan embargo senjata terhadap Cina.

Peristiwa Tianamen bukanlah satu-satunya penyebab ketegangan antara Prancis dan Cina. Ketegangan kembali berlanjut pada tahun 1990an akibat kerjasama senjata yang dilakukan oleh Prancis dengan Taiwan.³¹ Kerjasama militer Prancis dan Taiwan muncul pada tahun 1989 yang disebabkan oleh tiga faktor yaitu peristiwa Tianamen, Taiwan sebagai negara demokrasi, dan industri persenjataan Prancis yang membutuhkan pembeli.³² Selain itu sebagian besar politisi Prancis juga mendukung adanya kerjasama ini karena tujuan ekonomi.

²⁷http://www.culturekiosque.com/nouveau/news/Tiananmen_anniversary_france370.html

²⁸ Dominique et Michèle Frémy, opt.cit hlm. 652

²⁹ <http://www.diplomatie.gouv.fr> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.10 WIB

³⁰ *Ibid*, hlm. 103

³¹ *Ibid*

³² Cabestan, Jean-Pierr.(2001)France's Taiwan Policy. hlm.5 <http://www.ceri-sciencespo.com/archive/july01/jpcabest.pdf> hlm.14

Akibat kerjasama yang terjalin hubungan Cina dan Prancis semakin memanas karena selama ini hubungan antara Cina dan Taiwan tidaklah harmonis.

Akibat dari peristiwa -peristiwa tersebut ketegangan semakin terjadi antara Prancis dan Cina. Ketegangan tersebut berdampak pada penurunan hubungan baik secara ekonomi dan politik.³³ Namun jalinan kebudayaan Prancis terhadap Cina tidak mengalami perubahan. Melihat kembali hubungan Cina dan Prancis, pengakuan Charles de Gaulle pada tahun 1964 kepada Cina sebagai negara komunis merupakan jasa yang tidak dapat dilupakan oleh pemerintah Cina.³⁴ Selain itu pernyataan de Gaulle mengenai hubungan naik turun antara dua negara yang terjadi merupakan sesuatu yang normal dalam hubungan internasional. Pernyataan tersebut yaitu

*The life between two countries is somewhat like that between two individuals. Even if things aren't going so smoothly in politic or economy, don't do any damage or harm to cultural relation. They should remain on same level, regardless of what happens.*³⁵

Tidak terganggunya hubungan kebudayaan antara Prancis dan Cina tersebut tercermin dari semakin meluasnya pengoperasian af di Cina.

Pada tahun yang sama terjadinya peristiwa Tiannamen, af Kanton dibuka menandakan sudah dibukanya af ke tiga di Cina. Sebelumnya sudah ada dua af yang berada di Cina yaitu af Hongkong yang diresmikan pada tahun 1953 dan af Macau pada tahun 1987. Bahkan tiga tahun setelah peristiwa Tiannamen, 1992, af dibuka di Shanghai.

³³ Jianhong, Qi and Zhou Jieqiong. (2006). French direct investment in China: A survey report. hlm.5

³⁴ <http://bevinalexander.com/china/43-clashes-on-the-frontiers.htm>

³⁵ http://www.azer.com/aiweb/categories/magazine/84_folder/84-articles/84_guinhut.html
diakses pada 15 Oktober 2010 pukul 20.00 WIB.

Saat ini sudah ada 15 af yang tersebar di negara tersebut. Pada tahun 1996 af Peking diresmikan, af Wuhan pada tahun 2000, af Nanking pada tahun 2002, af Chengdu pada tahun 2003, af Xian pada tahun 2004, af Dalian pada tahun 2006, af Shangdong, af Jinan, dan af Qindao juga didirikan pada tahun 2006, sedangkan ada tahun 2008 af Chongqing dan af Hangzhao diresmikan.

Af memiliki kontribusi yang besar bagi penyebaran bahasa dan budaya Prancis di dunia, termasuk di Cina. Berdirinya af di Cina membuka peluang adanya kerjasama kebudayaan dengan Cina. Kerjasama tersebut dilakukan af dengan cara pengajaran bahasa Prancis dan penyelenggaraan acara-acara yang berhubungan dengan kebudayaan yang dilakukan di universitas-universitas. Dalam penyelenggaraan acara tersebut af mendatangkan seniman-seniman Prancis ke Cina. Meskipun acara tersebut dibuat oleh af, seniman-seniman yang terlibat tidak hanya yang datang dari Prancis tetapi melibatkan juga seniman-seniman Cina. Kolaborasi antar kebudayaan dilakukan untuk saling mengenal budaya masing-masing negara dengan tujuan memperkaya keanekaragaman budaya. Dengan demikian acara kebudayaan ini memberikan citra positif bagi masing – masing negara³⁶.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan af di Cina tidak terlepas dari periode terjadinya ketegangan hubungan antara Prancis dan Cina karena peristiwa Tiannamen dan kerjasama persenjataan Prancis dengan Taiwan. Proses normalisasi hubungan diplomatik antara ke dua negara terjadi pada tahun 1994 saat Presiden Prancis Jacques Chirac mengunjungi Cina dan dilakukannya *Join Communiqué* antara Prancis dan Cina. Prancis berkomitmen untuk tidak mendukung perusahaan Prancis dalam kerjasama pada bidang persenjataan dengan Taiwan sehingga

³⁶ http://www.afshanghai.org/en/d/d_10.asp diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.45 WIB

hubungan bilateral Cina dan Prancis dapat berjalan dengan baik³⁷. Pada tahun 1997 hubungan Prancis dan Cina dilanjutkan dengan penandatanganan *Sino French Joint Communiqué* yang bertujuan untuk membangun kemitraan bersama abad 21³⁸.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, periode 1989 – 1994 hubungan Prancis dan Cina mengalami ketegangan khususnya politik dan ekonomi, namun jalinan kebudayaan kedua negara tetap berjalan. Di saat tragedi Tiananmen terjadi, Cina mendapatkan kecaman dari seluruh dunia yang berakibat adanya penurunan investasi.

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis tidak hanya memberikan pengaruh pada citra positif negara tapi juga kepada kepentingan nasional yang lainnya. Kepentingan nasional mengacu pada prinsip umum dari diplomasi hubungannya dengan antar unit nasional yang berakhir pada pengambilan langkah diplomasi.³⁹

Diplomasi kebudayaan tidak hanya memberikan dampak pada citra positif negara saja. Terjalannya pengertian antar negara meningkatkan hubungan baik yang berdampak pada aspek lain antara lain perdagangan dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hubungan Prancis dan Cina yang melakukan *global strategic partnership* pada tahun 2001 sebagai dampak yang diberikan diplomasi kebudayaan. Terbentuknya *global strategic partnership* memberikan kerangka bagi hubungan antara Prancis dan Cina di berbagai aspek yaitu dialog politik, perdagangan, kebudayaan, dan kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁰

³⁷ <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/t16883.htm> diakses pada 27 September 2010 pukul 19.00 WIB

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Little, Richard and Michael Smith (1991), *Perspectives on world politics*, hlm. 50

⁴⁰ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files_156/china_506/france-and-china_5691/political-relations_5695/index.html diakses pada 27 September 2010 pukul 21.10 WIB

Hubungan politik Prancis dan Cina semakin diperkuat dengan dengan kunjungan presiden Prancis pada tahun 2007 di Cina , hal ini sebagai tindak lanjut kesepakatan yang dilakukan kedua negara pada tahun 1997. Dengan meyakini dialog Prancis dan Cina dapat meningkatkan hubungan yang lebih stabil, maju dan bebas.⁴¹ Kontrak besar pada bidang pesawat udara seperti *Airbus* dan *Eurocopter* masih terus dipertahankan. Industri transportasi dan komunikasi juga semakin meningkat bahkan pada industri manufaktur. Perusahaan Prancis seperti Alcatel, Michelin, Lafrage, Veolia, dan Citroën merupakan bagian penting dari hubungan bilateral ekonomi Prancis dan Cina.

Periode 1989 - 2009 adalah periode ketika hubungan Prancis dan Cina mengalami ketegangan hingga terjadinya proses normalisasi antara ke dua negara dari sinilah muncul pertanyaan **Bagaimana Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan Prancis melalui Alliance Française di Cina mendukung terwujudnya kepentingan politik dan ekonomi Prancis ?**

Periode 1989 – 2009 dipilih karena terjadi peristiwa Tiannamen di Cina yang menyebabkan citra Cina menjadi buruk dan tindakan Prancis dalam mendukung embargo senjata bagi Cina di Uni Eropa hingga proses normalisasi hubungan Prancis dan Cina terjadi. Alasan lainnya adalah pada periode terjadinya ketegangan antara kedua negara tersebut, dua Alliance Françaises didirikan yaitu AF Kanton pada tahun 1989 dan AF Shanghai pada tahun 1992 sebagai bentuk diplomasi kebudayaan Prancis di Cina.

1.3. Signifikansi Penelitian

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan suatu negara memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan tersebut juga dapat berubah dengan melihat negara tujuan diplomasi kebudayaan dilakukan seperti yang dilakukan oleh Prancis.

⁴¹ *Ibid.*

Periode 1989 – 2009 jalinan hubungan yang mewarnai Prancis dan Cina dilewati oleh tahapan masa ketegangan kedua negara hingga proses normalisasi. Saat terjadi ketegangan kedua negara membuat terhentinya kerjasama terutama di bidang ekonomi dan politik namun di sisilain jalinan kebudayaan masih tetap dilakukan. Pada tesis ini Alliance Française adalah salah satu organisasi kebudayaan yang digunakan Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Keunikan yang dimiliki oleh af Cina dilihat dari faktor pembentukannya dan juga fungsinya menjadikan af Cina memiliki nilai penting dalam mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis di Cina. Tujuan dari tesis ini untuk melihat diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Cina sebagai bentuk lain dalam melakukan kerjasama tanpa melakukan paksaan untuk memenuhi kepentingan nasional Prancis.

1.4. Kerangka Pemikiran

1.4.1. Tinjauan Pustaka

Konsep mengenai diplomasi kebudayaan sudah mendapat perhatian para akademisi sejak beberapa waktu yang lalu. Hasil yang diperoleh para peneliti menunjukkan adanya berbagai perbedaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan sumber penelitian dan juga perbedaan tujuan melakukan diplomasi kebudayaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu dengan membandingkan satu negara dengan yang lainnya. Pada penelitian seperti ini fokus penelitian tidak hanya pada satu negara saja. Melakukan penelitian dengan membandingkan antar negara dapat melihat hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi suatu negara dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Masing-masing negara tentunya memiliki tujuan dan cara yang berbeda dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Adanya perbedaan tujuan pada masing-masing negara memungkinkan negara tersebut menggunakan istilah yang

berbeda dalam diplomasi kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Wyszomirski yang melakukan penelitian pada sembilan negara. Negara –negara tersebut adalah Austria, Australia, Kanada, Prancis, Jepang, Belanda, Singapura, Swedia, dan Inggris.

Wyzormisky menjelaskan dalam tulisannya penggunaan kata diplomasi kebudayaan ‘*Cultural Diplomacy*’ ternyata tidak semua negara menggunakan istilah tersebut. Jepang menggunakan istilah *cultural exchange*, Austria, Swedia, dan Belanda menggunakan istilah *international cultural policy*, sedangkan Australia, Kanada, Singapura, dan Inggris menggunakan istilah *international cultural relation*, hanya Prancis yang menggunakan istilah *diplomatie culturelle* ‘diplomasi kebudayaan’⁴². Istilah tersebut dipengaruhi oleh adanya tujuan yang berbeda pada masing–masing negara. Jepang memiliki tujuan untuk memperkenalkan budaya Jepang kepada dunia. Prancis memiliki tujuan untuk mempromosikan budaya Prancis dan bahasa Prancis dengan menekankan pluralisme kebudayaan dan keanekaragaman sebagai bentuk komitmen kerjasama kebudayaan secara internasional. Tujuan Australia, Austria, Kanada dan Inggris memperkenalkan citra nasional yang baru. Sementara Belanda mencoba mengembangkan pandangan internasional akan *cultural free port*. Singapura memiliki tujuan membangun citra negara global untuk informasi, komunikasi, dan seni. Swedia memiliki tujuan meningkatkan peranan di bidang ekonomi, sosial, demokrasi, budaya, dan kemanusiaan dalam bentuk kerjasama⁴³. Perbedaan yang ada menyebabkan prioritas setiap negara menjadi berbeda-beda sehingga kegiatan –kegiatan yang berkaitan dengan diplomasi kebudayaan pun menjadi berbeda.

Perbedaan tujuan yang ditunjukkan pada penelitian Wyzormiski mempengaruhi cara negara tersebut melaksanakan diplomasi kebudayaan. Namun disisi lain ada kesamaan yang dapat dilihat dari perbedaan tujuan yang ada. Kesamaan tersebut yaitu masing -masing negara ingin memperlihatkan

⁴² Margaret J. Wyszomski, *op.cit*, hlm.12

⁴³ *Ibid*, hlm.12-13

citra yang baik dalam memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan yang mereka miliki. Citra positif yang diperoleh negara tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif di bidang yang lainnya, seperti yang dikatakan Wyzormiski pada penelitiannya yaitu diplomasi kebudayaan memberi pengaruh positif akan citra suatu negara sehingga negara tersebut dapat mengembangkan pasar dan membuka peluang perdagangan secara umum.⁴⁴ Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh diplomasi kebudayaan kepada suatu negara dapat berhubungan konsep ekonomi.

Citra positif yang diperoleh suatu negara dengan melaksanakan diplomasi kebudayaan mengindikasikan cara yang dilakukan negara tersebut tidak dengan cara kekerasan atau ancaman yang dikenal dengan *hard power*. Dengan demikian diplomasi kebudayaan lebih menggunakan cara kerjasama untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wyzormisky dalam penelitiannya bahwa adanya pandangan para ahli mengenai argumentasi mengenai *soft power* dalam diplomasi kebudayaan. Namun dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara mendalam cara yang diambil oleh negara-negara dalam melakukan diplomasi kebudayaan.

Pada penjelasan sebelumnya sudah dikatakan bahwa pelaksanaan diplomasi kebudayaan tidak dapat lepas dari cara yang digunakan negara dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Cara yang dipergunakan biasanya dipengaruhi oleh tujuan yang dimiliki. Namun ada kalanya suatu negara menggunakan strategi kebudayaan dengan cara yang sama meskipun memiliki tujuan yang berbeda. Pada penelitian Maack dilakukan penelitian yang berfokus pada tiga negara yaitu Prancis, Inggris, dan Amerika dengan waktu penelitian selama masa perang dingin. Strategi kebudayaan yang dilakukan oleh ketiga negara tersebut dilakukan di negara *Francophone* ‘ penutur bahasa Prancis’ di Afrika dengan cara membangun pusat kebudayaan yang memiliki

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 16

perpustakaan. Prancis mendirikan *Alliance Française*, Inggris mendirikan *British Council* dan Amerika mendirikan *United States Information Agency*.

Pemilihan pendirian pusat kebudayaan dengan fokus perpustakaan sepertinya dipengaruhi oleh tujuan masing –masing negara itu sendiri. Perbedaan tujuan yang dimiliki oleh negara- negara tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor sejarah didirikannya pusat kebudayaan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Maack pada bagian pertama penelitiannya mengenai sejarah singkat keterkaitan sebuah organisasi pemerintah di bidang kebudayaan dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan melalui perpustakaan.⁴⁵ Ketiga tujuan negara tersebut yaitu Amerika memiliki tujuan membangun pemahaman dan dukungan posisi Amerika di dunia internasional. Prancis memiliki tujuan mendorong para penulis Afrika untuk menulis buku – buku berbahasa Prancis sebagai bentuk pertukaran kebudayaan. Sedangkan Inggris memiliki tujuan mendukung program pengajaran bahasa Inggris.⁴⁶

Program yang dijalankan oleh masing –masing negara merupakan hal yang penting untuk dipahami. Melalui program – program inilah dapat diketahui seberapa besar upaya yang dilakukan negara untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan Maack dengan melihat program yang dijalankan ketiga negara memberikan kesimpulan bahwa Prancis adalah negara yang konsisten dalam menggunakan buku sebagai alat dari diplomasi kebudayaan.⁴⁷

Konsistensi yang dimiliki oleh Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan bukanlah suatu yang mengherankan jika melihat pada perkembangan diplomasi kebudayaan khususnya di wilayah Eropa. Predikatnya sebagai negara pionir diplomasi kebudayaan menjadikan Prancis menempatkan

⁴⁵Maack, Mary Niles.(2001) *Book and Libraries as Instruments of Cultural Diplomacy in Francophone Africa during Cold War*. hlm. 60

⁴⁶*Ibid*, hlm.62

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 84

prioritas yang cukup besar dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan. Faktor sejarah yang menyebabkan Prancis melakukan diplomasi kebudayaan secara terus menerus tidak dijelaskan secara mendalam pada penelitian Wyzormiski dan Maack meskipun faktor tersebut juga dapat dipergunakan untuk melihat pentingnya menempatkan diplomasi kebudayaan sebagai cara lain yang dapat digunakan dalam mewujudkan kepentingan nasional negara tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Loïc bahwa diplomasi kebudayaan Prancis sebagai alternatif dari konfrontasi politik dan militer yang terjadi di antara kekuasaan yang ada.⁴⁸

Gerbault Loïc melakukan penelitian dengan fokus penelitian Prancis mengenai perkembangan diplomasi kebudayaan dapat dilihat melalui faktor – faktor sejarah. Pada penelitian yang dilakukan para peneliti lain cenderung melihat aspek dari tujuan dilakukan diplomasi kebudayaan sedangkan Loïc melihat perkembangan diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh suatu negara dalam hal ini Prancis melalui aspek sejarah.

Dukungan pemerintahan dan terbentuknya suatu organisasi kebudayaan yang dipergunakan dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan dapat dipahami melalui faktor sejarah dari negara yang diteliti. Melihat dari faktor sejarah, pelaksanaan diplomasi kebudayaan sudah sejak lama dilakukan oleh Prancis dan semakin menguat disaat pemerintahan Prancis dikuasai oleh Charle de Gaule yang memimpin Republik V Prancis.

Pada masa pemerintahan de Gaule organisasi kebudayaan yang sudah terbentuk dalam hal ini *Alliance Française* bertugas mempromosikan dan meningkatkan citra negara di negara lain. Perkembangan organisasi kebudayaan negara lain yang pada saat itu juga berkembang membuat pemerintahan de Gaule semakin gencar melaksanakan diplomasi kebudayaan melalui af dengan mendirikan organisasi tersebut di berbagai negara. Persaingan terjadi antar

⁴⁸ Gerbault Loïc, *La diplomatie culturelle française : La culture face à de nouveaux enjeux*. hlm. 5

negara yang juga menggunakan jaringan kebudayaan. Dalam hal ini Loïc melihat Prancis memiliki saingan dengan negara-negara yang juga menggunakan pusat kebudayaan dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Inggris memiliki *British Council*, Jerman mempunyai *Goethe Institut*, Italia memiliki *La societa Dante alighieri*, Spanyol mempunyai *L'istituto Cervantes*, dan Portugal mempunyai *L'instituton Camões*.⁴⁹ Hal tersebut yang membuat Prancis semakin mencari strategi yang terbaik agar dapat bersaing dengan negara-negara tersebut.

Melalui tiga penelitian di atas dapat diketahui keterlibatan pemerintahan dalam melakukan diplomasi kebudayaan sangat besar. Dari negara – negara yang dijadikan faktor penelitian, Prancis merupakan negara yang menonjol dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Pemerintahan Prancis memberikan prioritas dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan di negara-negara lain. Namun pelaksanaan diplomasi kebudayaan sebenarnya dapat dilakukan oleh pihak diluar pemerintahan. Tujuan yang ingin didapat melalui diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh pihak di luar pemerintahan tidak jauh berbeda dengan tujuan yang ingin diperoleh pihak pemerintahan. Penelitian yang dilakukan Rohit Appel dkk. yang berfokus pada negara Israel merupakan contoh keterlibatan pihak diluar pemerintahan dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Keberhasilan yang diperoleh negara yang sudah terlebih dahulu melakukan diplomasi kebudayaan yaitu negara di Eropa yang diwakili oleh Prancis dan Jerman serta Amerika berdampak positif pada jalinan hubungan antar negara. Keberhasilan tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian di Israel.⁵⁰

Pada penelitian tersebut peneliti melihat perkembangan diplomasi kebudayaan di Israel. Hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa

⁴⁹ Gerbault Loïc.(2008). *La diplomatie culturelle française : La culture face à de nouveaux enjeux*. hlm. 29

⁵⁰ Appel,Rohit.(2008). *Cultural Diplomacy : An important but neglected tool in promoting Israel pubic image*.hlm.8.

http://portal.idc.ac.il/SiteCollectionDocuments/Cultural_Diplomacy.pdf

diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Israel sebagian besar merupakan upaya dari organisasi swasta.⁵¹ Pemerintah Israel tidak memberikan prioritas kepada kegiatan yang berhubungan kebudayaan. Hal tersebut disebabkan oleh salah satunya karena sejak awal pembentukan negara Israel sudah terjadi berbagai ancaman–ancaman besar bagi negara.⁵² Pemerintah lebih memfokuskan kepada pertahanan negara yang sifatnya militer dalam mengatasi kondisi pertahanan dan politik negara tersebut. Pihak–pihak swasta yang berinisiatif dalam melakukan diplomasi kebudayaan melalui kegiatan pendidikan, pameran kebudayaan, bantuan kemanusiaan terhadap negara-negara lain. Kegiatan yang dilakukan oleh pihak –pihak swasta tersebut ternyata memberikan dampak pada citra positif Israel.

Penelitian ini menjelaskan diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pihak –pihak lain di luar pemerintahan. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa inisiatif yang timbul dari pihak swasta untuk melakukan diplomasi kebudayaan sebenarnya salah satu alasannya adalah citra yang dimiliki Israel. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, pameran kebudayaan, kegiatan kemanusiaan dilakukan di Amerika, Eropa, dan negara- negara Timur Tengah.⁵³ Cara yang dilakukan memberikan hasil positif bagi negara, munculnya pandangan baru dari negara lain terhadap citra positif Israel. Di Eropa pandangan Israel sebagai salah satu ancaman dalam perdamaian merupakan hal yang masih terus diperdebatkan.⁵⁴ Dilakukannya diplomasi kebudayaan ternyata setidaknya dapat mengubah pandangan citra Israel ke arah yang lebih positif di berbagai negara. Peluang dalam melakukan kerjasama di bidang lainnya juga menjadi lebih terbuka. Namun disayangkan kegiatan yang dilakukan dalam diplomasi kebudayaan Israel masih kurang mendapat dukungan dari pemerintahan, sehingga hasil tidak memperoleh hasil yang maksimal.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 51

⁵² *Ibid*, hlm. 42

⁵³ *Ibid*, hlm. 46

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 47

Melalui hasil penelitian –penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat diketahui bahwa diplomasi kebudayaan dilakukan tidak hanya oleh pemerintah saja, pihak di luar pemerintah juga bisa melakukan diplomasi kebudayaan. Faktor sejarah dilakukannya diplomasi kebudayaan oleh suatu negara dapat menjelaskan cara negara tersebut melakukan pembentukan jaringan kebudayaan suatu negara di negara lain. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan satu negara dengan yang lainnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya diplomasi kebudayaan dilakukan dengan berbagai tujuan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa Prancis merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh dalam perkembangan diplomasi kebudayaan. Pada fokus penelitian tesis ini juga akan meneliti pelaksanaan diplomasi kebudayaan Prancis.

Alasan memilih Prancis sebagai fokus penelitian pada tesis ini yaitu Prancis merupakan negara yang tidak dapat dipisahkan dalam perkembangan diplomasi kebudayaan. Selain itu keterlibatan pemerintah Prancis yang besar dalam mendukung pelaksanaan diplomasi kebudayaan di negara lain menunjukkan kebudayaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan Prancis untuk memenuhi kepentingan nasionalnya. Perbedaan yang ada pada tesis ini dengan penelitian–penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu tidak melakukan perbandingan satu negara dengan negara lainnya tetapi mengangkat permasalahan hubungan antar dua negara yaitu Prancis dan Cina pada periode tertentu dengan melihat dari sudut pandang *soft power* sebagai bentuk diplomasi kebudayaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maack yang mengambil Prancis sebagai salah satu fokus penelitian, menjelaskan cara yang dilakukan oleh Prancis melalui jaringan kebudayaan di negara Frankofoni memfokuskan pada pengembangan perpustakaan. Pada tesis ini juga melihat cara Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan melalui jaringan kebudayaan tetapi di negara yang tidak memiliki kedekatan sejarah dan bahasa

dengan Prancis. Melalui cara yang sama yaitu jaringan kebudayaan apakah memungkinkan adanya tujuan lain yang ingin dicapai oleh Prancis di Cina.

1.4.2. Kerangka Teori

Pada penulisan kerangka teori ini akan menjelaskan mengenai kaitan teori akan diplomasi kebudayaan yang merupakan bagian dari *soft power* yang digunakan Prancis untuk memenuhi kepentingan nasionalnya yaitu kepentingan politik dan ekonomi.

Diplomasi kebudayaan seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya, bukanlah sesuatu yang baru, kemunculan dan perkembangannya terjadi hingga saat ini menimbulkan adanya berbagai definisi. Salah satu pendapat ahli yaitu Joseph Nye mengatakan *Cultural Diplomacy is in essence the mobilization that referred to soft power*⁵⁵.

Nye mendefinisikan soft power sebagai *rest on the ability to shape the preferences of others*.⁵⁶ Istilah *soft power* di perkenalkan Nye pada tahun 1990 melalui bukunya yang berjudul *Bound to Lead*. Menurut Nye, suatu negara akan melakukan tiga cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Tiga cara tersebut yaitu paksaan atau ancaman (*coerce to treat*), bujukan dengan pembayaran (*inducement with payment*) dan tawaran untuk bekerjasama (*attract to co-opt*). Ancaman, pemaksaan, sanksi dan pembayaran merupakan tindakan dari *hard power*, sedangkan bujukan, pikatan dan bantuan kerjasama merupakan bentuk dari *soft power*.⁵⁷ Nye menjelaskan bahwa *soft power* dari sebuah negara terdiri dari tiga sumber. Sumber tersebut yaitu kebudayaan (*in places where it is attractive to others*), nilai-nilai politik (*when it lives up to*

⁵⁵ Ross, *Public Diplomacy Comes of Age*, 2002, hlm.25

⁵⁶ Nye, Joseph. (2004) *Soft Power: the Means to succes in World Politics*. hlm.5

⁵⁷ Nye, Joseph. (1990) *Bound to Lead*, hlm 10

them at home and abroad), dan kebijakan luarnegeri (*when they are seen as legitimate and having moral authority*)⁵⁸.

Munculnya *soft power* tidak dapat dipisahkan dengan *hard power*, Nye memberikan catatan adanya interaksi antara *soft power* dan *hard power* terkadang saling menguatkan dan mencampuri. Nye secara implisit menunjukkan perbedaan antara *hard power* dan *soft power* terletak cara suatu negara menggunakan sumber dari *power* itu sendiri.⁵⁹

Power secara tradisional diartikan sebagai bentuk kekuatan atau kekuasaan yang ditujukan untuk membuat negara lain mau memenuhi keinginan dan harapan negara yang memiliki kekuasaan. Pemikiran mengenai *soft power* muncul salah satunya disebabkan oleh kekerasan dan ancaman yang digunakan suatu negara tidak lagi menjadi cara yang efektif dalam melakukan penyebaran pengaruh dan kekuasaan di lingkungan internasional. Pengembangan dari *soft power* ini yang kemudian dilakukan diplomasi kebudayaan suatu negara terhadap negara lain. Kebudayaan sebagai sumber dari *soft power* terbagi menjadi dua yaitu *high culture* (buku, seni, dan pendidikan) dan *popular culture* (fokus pada hiburan)⁶⁰.

Suatu negara melakukan diplomasi erat hubungannya dengan kepentingan nasional yang ingin dicapai. Pengertian kepentingan nasional menurut Morgenthau, yaitu dasar dari pelaksanaan kebijakan luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional suatu negara adalah mengejar kekuasaan, dalam arti *power* 'kemampuan' suatu negara untuk mempengaruhi negara lain sesuai dengan keinginan dari negara pertama.⁶¹

⁵⁸ Nye, Joseph.(2004). *op.cit.* hlm. 11.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Mas'ood,Mohtar. (1990) *Ilmu hubungan internasional : disiplin dan Metodologi*, hlm. 163

Kepentingan nasional suatu negara dapat ditinjau melalui kategori ekonomi seperti yang dijelaskan oleh Paap. Pada kepentingan ekonomi semua bentuk kebijakan yang dapat meningkatkan posisi ekonomi suatu negara dapat dilihat sebagai kepentingan nasional. Dengan demikian meningkatkan *balance of trade*, memperkuat dasar industri, ataupun menjamin akses negara untuk pasokan minyak, gas alam, atau energi lainnya seperti sumber mineral dapat dikatakan sebagai kepentingan nasional negara.⁶²

Hubungan antara kepentingan nasional dan diplomasi kebudayaan berkaitan dengan upaya memperjuangkan kepentingan nasional yang dapat dilakukan melalui dimensi kebudayaan. Hal –hal yang termasuk dalam dimensi kebudayaan adalah pemanfaatan bidang-bidang teknologi, politik, ekonomi, militer, sosial, kesenian, dan lain – lain dalam percaturan internasional⁶³.

Bentuk dan tujuan diplomasi kebudayaan sangat dipengaruhi situasi dan kondisi hubungan antar negara. Membicarakan diplomasi kebudayaan Prancis dengan Cina dapat dilihat melalui situasi, bentuk, tujuan, dan sarana diplomasi kebudayaan. Periode yang di gunakan pada penelitian ini antara tahun 1989 sampai 2009. Pada tahun 1989 – 1994 kondisi hubungan Prancis dan Cina tengah menghadapi situasi krisis hingga terjadinya *joint communiqué* pada tahun 1997. Pada saat terjadinya krisis hubungan antar dua negara diplomasi kebudayaan yang dilakukan yaitu propaganda, pertukaran misi dan negosiasi. Tujuan dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan adalah persuasi, penyesuaian, pengakuan dan ancaman. Sarana yang dilakukan adalah politik, media masa, diplomatik, misi tingkat tinggi dan opini publik⁶⁴.

⁶² Papp, Daniel S. (1998). *Contemporary international relation: framework for understanding, edisi 2*. hlm.28

⁶³ Tulus Warsito dan Wahyuni, *op.cit.* hlm.19

⁶⁴ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *op.cit.* hlm. 31

1.5. Hipotesa

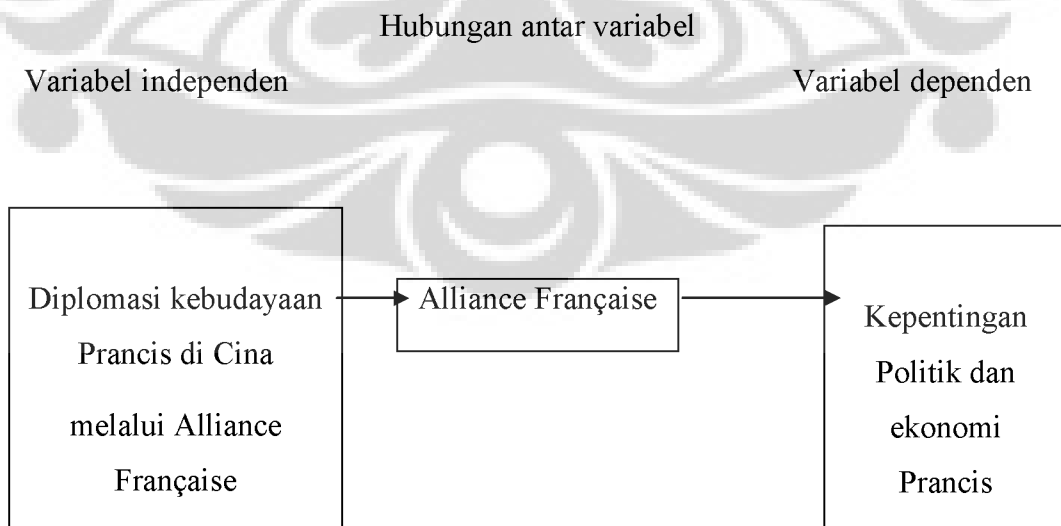
Diplomasi kebudayaan adalah cara yang dilakukan Prancis di Cina sebagai bentuk pengembangan dari *soft power* yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kepentingan politik dan ekonomi Prancis.

1.6. Hubungan Antar Variabel

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan adanya interaksi antara dua jenis variabel yang berbeda yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen adalah diplomasi kebudayaan sebagai bentuk *soft power* yang dilakukan Prancis di Cina melalui *Alliance Française*. Sedangkan variabel dependen adalah kepentingan nasional Prancis yang dapat diwujudkan melalui Af.

1.7. Model Analisa



1.8. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian difokuskan pada studi kasus diplomasi kebudayaan Prancis di Cina pada periode 1989 – 2009 . Cara yang digunakan dalam tesis ini melalui data – data yang diperoleh dari dokumen – dokumen dan publikasi resmi berkaitan dengan topik tesis. Sumber – sumber data tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan hasil laporan dari beberapa peristiwa.

1.9. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Bab satu adalah pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar bagi pembaca terhadap permasalahan yang akan dikaji. Adapun sub-sub bab yang ada terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesa, model analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua penjelasan mengenai Diplomasi kebudayaan Prancis dan perkembangan *Alliance Française* secara umum di dunia sebagai bentuk penyebaran bahasa Prancis dan kegiatan kebudayaan.

Bab ketiga membahas mengenai pelaksanaan diplomasi kebudayaan Prancis di Cina melalui melalui *Alliance Française*.

Bab keempat menganalisa mengenai keterkaitan diplomasi kebudayaan melalui *Alliance Française* dalam mewujudkan kepentingan ekonomi dan politik Prancis.

Bab kelima adalan penutup yang meliputi kesimpulan.

BAB 2

Diplomasi Kebudayaan Prancis dan Penyebaran Alliance Française di Dunia

Hubungan kebudayaan secara internasional telah dilakukan oleh banyak negara sejak lama. Perkembangan yang terjadi di dunia akan pentingnya menjalin hubungan antar negara membuat pemerintah suatu negara menyadari hubungan kebudayaan dapat dijadikan cara dalam mencapai tujuan ekonomi dan politik.¹

Menyadari hubungan kebudayaan dapat memberikan kontribusi bagi kepentingan nasional, negara mulai melakukan diplomasi kebudayaan melalui berbagai macam cara. Prancis adalah salah satu negara yang melakukan diplomasi kebudayaan. Cara yang dilakukan Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan salah satunya melalui af.

Tujuan dari bab dua ini untuk mengetahui pentingnya af dalam diplomasi kebudayaan Prancis dan kontribusi yang dapat diberikan terhadap Prancis. Oleh karena itu bab dua ini akan menjelaskan perkembangan diplomasi kebudayaan Prancis, sejarah pembentukan af, dan perkembangannya di dunia.

2.1. Diplomasi Kebudayaan Prancis

Perubahan yang terjadi di dunia yang diakibatkan antara lain oleh perang dunia memberikan dampak bagi suatu negara salah satunya terjadi di negara – negara Eropa. Seperti yang telah dijelaskan pada bab pertama, perang yang

¹ Haigh, Anthony.(1974). *Cultural Diplomacy in Europe*.hlm. 27

terjadi membuat hubungan antar negara menjadi menegang yang kemudian menimbulkan diplomasi kebudayaan berkembang di Eropa.² Prancis sebagai salah satu negara di Eropa merupakan negara yang memimpin dalam melakukan diplomasi kebudayaan.³ Pengertian diplomasi kebudayaan seperti yang telah dijelaskan pada bab pertama yaitu pertukaran ide-ide, informasi, seni dan aspek kebudayaan antar negara dan masyarakatnya untuk mengembangkan hubungan yang sangat menguntungkan.⁴

Melihat sejarah perkembangan diplomasi kebudayaan Prancis, sudah dilakukan sejak sekitar abad 17 dan 18. Pada awalnya bukan negara yang melakukannya melainkan individu terutama umat kristen Prancis yang membawa bahasa dan cara pandang mereka menuju negara lain.⁵ Para filsuf Prancis seperti Rabelais, Descartes, Voltaire, dan Diderot melakukan perjalanan ke luar Prancis. Mereka memulai penyebaran bahasa Prancis dan cara pandang mereka di berbagai negara. Bahasa Prancis mulai diterima di negara lain salah satu contohnya pengadilan Prusia menggunakan bahasa Prancis untuk menggantikan bahasa latin, hal tersebut merupakan hasil dari upaya Prancis menyebarkan kebudayaan.⁶ Ketika revolusi terjadi bahasa Prancis semakin banyak digunakan diberbagai pengadilan di Eropa dan kalangan aristokrat.

Dalam sejarah perkembangan diplomasi kebudayaan di Prancis, abad 18 dan 19 merupakan titik acuan Prancis dalam melakukan penetrasi di negara lain melalui diplomasi kebudayaan. Selama abad tersebut Prancis banyak melakukan kegiatan yang didasari oleh penyebaran bahasa Prancis. Penyebaran tersebut dilakukan oleh misionaris katolik Prancis yang juga menyebarkan agama, pendidikan, kegiatan amal dari negara terdekat hingga timur jauh. Sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan institusi pertanian didirikan di negara-negara

² Penjelasan terdapat pada Bab 1, hlm. 5-6

³ Haigh, Antony.(1974) *Cultural Diplomacy in Europe*, hlm.28, ³ Gerbault Loïc, *La diplomatie culturelle française : La culture face à de nouveaux enjeux*. hlm. 13, Taylor, Philip M, *Cultural diplomacy and the British Council: 1934 -1939*, hlm. 244.

⁴ Lihat bab. 1 untuk penjelasan lebih lanjut hlm. 16

⁵ Haigh, Anthony. (1974).*op.cit*.hlm. 28

⁶ *Ibid*, hlm.29

timur terutama di wilayah Mediterania.⁷ Pada saat itu konsep diplomasi kebudayaan yang dilakukan melalui cara pandang, persepsi negara, tindakan yang dilakukan, cara berkomunikasi, dan penyebaran cara yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan melalui kebijakan linguistik, kebijakan hak azasi manusia, dan segala bentuk revolusi.⁸

Pendirian lembaga pendidikan di negara-negara lain juga dilakukan dalam melakukan penyebaran bahasa dan kebudayaan. Pada tahun 1846 didirikan sekolah arkeologi Prancis di Atena kemudian di Konstantinopel didirikan sekolah menengah atas milik Prancis. Selain itu atas prakarsa tokoh-tokoh terkemuka Prancis berdirilah *Alliance Française* dengan tujuan propaganda bahasa Prancis di negara koloni dan luar Prancis.⁹

Pada awal abad 20 secara perlahan aktivitas luar negeri Prancis dalam bidang pendidikan mendapatkan subsidi melalui anggaran Departemen Luar Negeri. Besarnya dukungan pemerintah Prancis membuat semakin meluasnya penyebaran bahasa yang dilakukan melalui pendidikan. Pada tahun 1910 Departemen Luar Negeri Prancis yang bekerjasama dengan sekolah dan universitas mendirikan *Bureau des écoles et des oeuvres françaises à l'étranger* 'kantor pusat urusan pendidikan dan pekerja Prancis di luar negeri'.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan penyebaran kebudayaan dilakukan dengan melaksanakan operasi kebudayaan yang diatur oleh Departemen Luar Negeri. Operasi kebudayaan yang dilakukan oleh Departemen Kebudayaan pada awal abad 20an, terdiri dari empat kategori yaitu sekolah dan universitas, kesusastraan dan seni, pariwisata, olah raga, dan film, serta berbagai ragam karya seni.¹⁰ Selain itu juga, pemberian dana oleh Departemen Luar Negeri Prancis dilakukan untuk memperkuat lembaga yang mengatur pendidikan

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

dan pekerja di luar negeri dengan memberikan dana sebanyak 17 juta Franc per tahunnya yang telah dimulai pada tahun 1920¹¹.

Pemerintah Prancis secara berkelanjutan melakukan operasi kebudayaan. Di tahun 1938 sebelum pecahnya perang dunia kedua, dana yang diberikan untuk operasi kebudayaan tersebut mencapai 70 juta franc.¹² Dengan dana tersebut institusi dan sekolah yang berada di luar Prancis melakukan berbagai program yaitu pengiriman guru –guru Prancis ke berbagai negara, pelatihan bagi siswa atau teknisi negara lain di Prancis, membuka perpustakaan yang menyediakan buku –buku Prancis di berbagai negara, melakukan pameran seni, konser musik dan film yang melibatkan organisasi non pemerintah.¹³

Pecahnya Perang dunia kedua membuat keadaan Prancis menurun baik secara politik dan ekonomi Prancis. Keadaan tersebut juga mempengaruhi Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Namun pemerintah Prancis melihat bahwa membangun kembali perekonomian dan meningkatkan kembali pengaruh politik Prancis dapat dilakukan dengan cara mengembalikan citra positif Prancis di dunia.¹⁴ Oleh karena itu Prancis tetap giat melakukan diplomasi kebudayaan.

Usaha yang dilakukan Prancis dalam membangun kembali kerjasama dengan negara lain dalam upaya mengembalikan citra positif Prancis di dunia, pada akhir perang dunia ke dua hingga tahun 1960an pemerintah Prancis melakukan restrukturisasi di Departemen Luar Negeri. Restrukturisasi dilakukan dengan cara perluasan infrastruktur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

¹¹ *Ibid*, hlm.25

¹² *Ibid*, hlm. 37

¹³ *Ibid*, hlm. 37

¹⁴ *Ibid*, hlm.35

Tabel 2.1.

Perluasan Infrastruktur Pada Departemen Luar Negeri Prancis

Tahun 1945 – 1969

Tahun	Perluasan Infrastruktur
1945	pembentukan <i>Direction générale des relation culturelles</i> 'Direksi Umum Urusan Hubungan Kebudayaan'
1946	kerjasama dibawah pimpinan Departemen Pendidikan dan Kesenian
1947	kerjasama dengan UNESCO dan organisasi internasional lainnya dibidang kebudayaan.
1948	kerjasama dengan <i>Service d'information et de press à l'étranger</i> 'Pelayanan Informasi dan Pres Luar Negeri'.
1954 - 1956	melakukan kegiatan kebudayaan di Maroko, Tunisia, dan negara – negara Indocina.
1956	pembentukan <i>Direction général des affaires culturelles et Techniques</i> 'Direksi Umum Urusan Kebudayaan dan Teknik'
1969	pembentukan <i>Departement of Science Affairs</i> , yang kemudian membentuk <i>Direction générale des relation culturelles, scientifiques et technique</i> 'direksi umum yang menangani hubungan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknik'.

Sumber: Haigh, Anthony, *Cultural Diplomacy in Europe*, 1974, hlm.73 -74

Berdasarkan tabel di atas antara tahun 1945 – 1969 pemerintah Prancis melalui Departemen Luar Negeri melakukan pengembangan infrastruktur khususnya dalam bidang kebudayaan dan pendidikan. Di tahun tersebut terbentuk direksi baru yang menangani kebudayaan dan pendidikan sehingga dapat melakukan jalinan kerjasama lebih luas lagi dengan negara lain dan juga organisasi internasional yang ada.

Upaya pemerintahan Prancis dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan tidak pernah berhenti meskipun terjadi peristiwa dalam negeri yang mengakibatkan adanya perubahan kepemimpinan. Perubahan kepemimpinan pemerintahan Prancis terjadi setelah berakhirnya Republik IV Prancis pada tahun 1958, pemerintahan baru dibentuk dengan sebutan Republik V.¹⁵ Pembentukan Republik V Prancis dilakukan oleh Charles de Gaulle. Sebagai seorang pemimpin de Gaulle menciptakan ideologi politik yang dikenal dengan Gaullisme.¹⁶ Jendral De Gaule memulai ide-ide diplomatik besar dalam melebarkan pengaruh Prancis di negara – negara Eropa dan Asia. Tujuannya adalah untuk memberikan peluang pada politik luar negeri Prancis yang selama ini belum dilakukan oleh Prancis.¹⁷

Pada saat pemerintahan Charles de Gaulle di tahun 1960an, Prancis tidak hanya menunjukkan sebagai negara yang kuat tetapi juga negara yang berdedikasi dalam menyebarkan bahasa Prancis. Dibawah pimpinannya kebijakan dalam memperluas dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Prancis mencapai kesuksesan. Hal tersebut dapat dilihat dengan digunakan bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa dalam Perserikatan Bangsa – Bangsa

¹⁵ *La Rouse Mémo Encyclopédie en 1 Volume.*(2002). Montréal Québec.hlm.124.

¹⁶ http://www.bbc.co.uk/history/historic_figures/gaulle_charles_de.shtml diakses pada tanggal 27 Maret 2011 pukul 19.30.

¹⁷ Loïc, Gerbault.(2008) *La diplomatie culturelle française : La culture face à de nouveaux enjeux*, hlm. 103

dan buku – buku berbahasa Prancis dari para penulis asing semakin banyak diterbitkan dalam membentuk *French Speaking World*.¹⁸

Pentingnya melindungi dan mempromosikan bahasa Prancis di dunia internasional oleh pemerintahan de Gaulle dilakukan dengan mengembangkan bahasa dan budaya Prancis melalui sebuah komite. Komite tersebut adalah *Haut comité pour la défense et l'expansion de la langue française* ‘Komite tinggi dalam pertahanan dan perluasan bahasa Prancis’ di tahun 1966. Komite tersebut menyatukan tokoh –tokoh dalam dunia kesusastraan, pendidikan tinggi, ilmu pengetahuan, perwakilan *Alliance Française*, dan *Amitiés Catholique Française* dibawah pimpinan perdana menteri.¹⁹

Pemerintahan Prancis hingga kini terus melakukan upaya dalam menyebarkan dan mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis di dunia. Kebijakan dalam menyebarkan dan mempromosikan bahasa Prancis terus dilakukan oleh Departemen Luar Negeri yang menaruh prioritas pada kerjasama internasional yaitu solidaritas dan pengaruh.²⁰ Solidaritas dilihat sebagai bentuk kerjasama Prancis dengan negara–negara lain melalui kerjasama pendidikan, sedangkan pengaruh dilihat sebagai dialog dengan bahasa lain dan budaya di dunia dalam rangka untuk mempromosikan keragaman budaya.²¹ Oleh karena itu penyebaran bahasa dan kebudayaan adalah hal yang ditekankan oleh pemerintah Prancis melalui af.

Berdasarkan pernyataan pemerintah Prancis pada situs resminya, penyebaran bahasa dan kebudayaan masih menjadi prioritas Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan.²² Kerangka umum yang dijalankan Prancis

¹⁸ *Ibid*, hlm. 57

¹⁹ *Ibid*, hlm. 60

²⁰ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 21.00 WIB

²¹ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/french-language_1934/promoting-french_4450/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 20.15 WIB.

²² http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 21.00 WIB

saat ini dalam mempromosikan bahasa melalui kebijakan eksternal kebahasaan. Kebijakan tersebut dilakukan dalam tiga bidang yaitu mempromosikan *multi – lingualism*, yang bertujuan untuk mempertahankan bahasa Prancis dalam organisasi internasional terutama di wilayah Eropa, meningkatkan status dari bahasa Prancis di negara–negara bantuan Prancis, dan mempromosikan bahasa Prancis di negara–negara berkembang untuk meningkatkan minat baru dalam bahasa Prancis.²³

Departemen Luar Negeri sebagai penanggung jawab utama bagi pemerintah Prancis untuk diplomasi kebudayaan dan mengatur seluruh kegiatan yang berkaitan, melalui Bagian Kerjasama dan Kebudayaan (SCAC).²⁴ Departemen Luar Negeri melingkupi tiga bagian organisasi yang pertama yaitu *L'Assosiation Française d'Action Artistique* (AFAA) yang bertugas mempromosikan kebudayaan Prancis mempromosikan kebudayaan Prancis mengembangkan kerjasama kebudayaan internasional, mengatur seniman–seniman yang akan terlibat dalam berbagai program dan menyediakan informasi dan jasa. Kedua adalah *Alliance Française* yang sudah dijelaskan pada latar belakang yaitu organisasi kebudayaan Prancis dengan tujuan menyebarkan bahasa dan kebudayaan Prancis, Ketiga adalah *Centre Culturel Français* (CCF) atau pusat kebudayaan Prancis yang memiliki tujuan yang sama dengan Af tetapi memiliki perbedaan pada struktur organisasi.²⁵ Dalam hal ini dengan adanya perbedaan struktur organisasi antara af dan CCF menyebabkan pengaturan pendanaan pada CCF telah diatur secara mandiri karena dalam struktur organisasi CCF memiliki bagian keuangan yang mengatur keluar masuknya dana dalam pengoperasian pusat kebudayaan tersebut.²⁶ Selain itu dalam menjalankan tujuan menyebarkan bahasa dan kebudayaan Prancis ada perbedaan fungsi yang dimiliki oleh CCF dan af yaitu CCF memiliki fungsi mengedepankan acara

²³ *Ibid.*

²⁴ Wyszomirski, Margaret J. (2003) *International Cultural relation: A Multy Country Comparison*, 2003, hlm. 2

²⁵ *Ibid.*

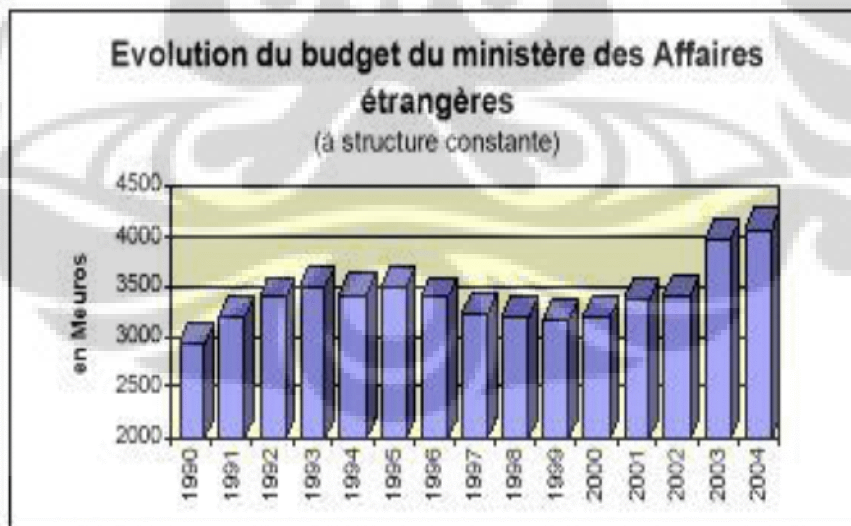
²⁶ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 21.00 WIB

kebudayaan dalam mempromosikan kebudayaan Prancis sedangkan af mengedepankan pada pengajaran bahasa Prancis.²⁷

Pengaturan kegiatan pada ketiga organisasi tersebut merupakan tanggung jawab Departemen Luar Negeri termasuk dalam pemberian dana. Departemen Luar Negeri memiliki lima prioritas pemberian dana yaitu menjamin keamanan dan konsistensi serta efisiensi layanan jaringan negara di luar negeri, meningkatkan ODA sesuai komitmen yang dibuat oleh Presiden Republik Prancis, mempromosikan pengaruh budaya Prancis di dunia, menjamin keamanan warga Prancis di luar negeri, meningkatkan penerapan langkah-langkah untuk suaka²⁸

Pendanaan secara umum yang diberikan Departemen Luar Negeri Prancis untuk kelima prioritas diatas dapat dilihat grafik berikut :

Grafik 2.1.
Perkembangan Dana Departemen Luar Negeri Prancis
Tahun 1990 - 2004



Sumber : <http://www.diplomatie.gouv.fr>

²⁷ *Ibid.*

²⁸ <http://www.diplomatie.gouv.fr> diakses pada 7 September 2010 pukul 21.00 WIB

Berdasarkan grafik 2.1. dana yang diberikan setiap tahun dari tahun 1990 hingga 2004 bergerak secara konstan, Jumlah pemberian dana diberikan dalam bentuk euro, pemberian dana pada tahun 1990 sekitar 3,1 milyar euro dan padatahun 2004 mencapai 4,3 milyar euro.

Dari kelima prioritas dukungan dana dari pemerintah Prancis di atas, promosi pengaruh budaya Prancis di dunia berada pada urutan ketiga yang merupakan bagian dari diplomasi kebudayaan Prancis. Menurut pernyataan dari Departemen Luar negeri, diplomasi kebudayaan memiliki tiga fokus utama yaitu mempromosikan bahasa Prancis mempromosikan pengajaran bahasa Prancis, dan mempromosikan festival – festival kebudayaan²⁹.

Pada tahun 2005, 2006, dan 2007 dana yang diberikan pemerintah Prancis terhitung stabil, antara 4,4 milyar euro sampai 4,5 milyar euro.³⁰ Pada tahun 2007 jumlah dana yang diberikan untuk diplomasi kebudayaan lebih dari 1 milyar euro.³¹ Distribusi pembagian dana terbagi menjadi enam bagian yaitu 35 % jaringan kebudayaan di luar negeri, 21% penyiaran televisi dan radio Prancis, 21% penelitian ilmiah dan kerjasama dengan universitas, 14% pengajaran bahasa Prancis di luar negeri, 5% Organisasi internasional bagi negara penutur bahasa Prancis sedangkan 4% untuk promosi kebudayaan lainnya. Lebih Jelaskan dapat dilihat pada gambar berikut :

²⁹ MargaretJ, Wyszomirski, *op.cit*. hlm. 1

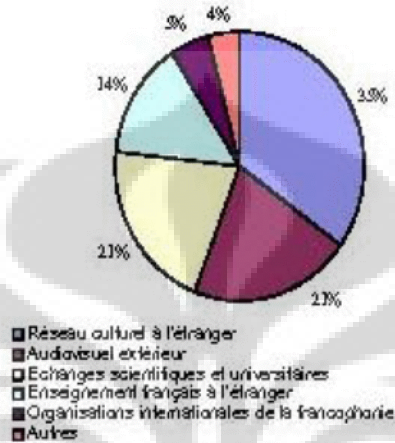
³⁰ http://www.diplomatie.gouv.fr/fr/ministere_817/activite-budget_824/budgets_14541/budget-2007_15112/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 21.10 WIB.

³¹ *Services Culturel à l'étranger: Face à la mondialisation, une révolution nécessaire*, <http://www.senat.fr> diakses pada 4 September 2010 pukul 21.00 WIB.

Grafik 2.2.

Disribusi Dana untuk Promosi Kebudayaan

Répartition de l'effort budgétaire en 2007



Sumber : data diperoleh dari <http://www.senat.fr>

Pembagian dana tersebut yaitu 375,5 juta euro ditujukan untuk jaringan kebudayaan (di dalamnya termasuk pengoperasian af), 155,7 juta euro untuk program audiovisual, 226,1 juta euro untuk penelitian ilmiah dan universitas, 150 juta euro untuk pengajaran bahasa Prancis, dan lainnya terbagi atas 23,5 juta euro untuk kegiatan internasional Departemen Kebudayaan,serta 6,7 juta euro untuk subsidi pusat sinematografi.³² Sesuai penjelasan diatas jaringan kebudayaan di luar negeri menempati posisi pertama pemberian dana, yang sepertinya menjadi prioritas bagi pemerintah Prancis. Oleh sebab itu af yang menjadi bagian dari jaringan kebudayaan menjadi fokus pada tesis ini untuk melihat seberapa besar peranan af pada diplomasi kebudayaan Prancis.

³² *Services Culturel à l'étranger: Face à la mondialisation, une révolution nécessaire*, www.senat.fr diakses pada 4 September 2010 pukul 21.00 WIB.

Selanjutnya pada bab ini akan membahas diplomasi kebudayaan Prancis melalui af yang merupakan salah satu organisasi kebudayaan milik Prancis yang telah terbentuk sejak abad 19 dan memiliki tujuan mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis dan Frankofoni. Penjelasan mengenai af akan dimulai melalui sejarah pembentukan af.

2.2. Sejarah Alliance Française dalam diplomasi kebudayaan Prancis

Alliance Française didirikan pada tahun 1883 di Paris oleh Pierre Cambon dan Pierre Foncin. Mereka memiliki komitmen dalam mengembangkan kebudayaan Prancis di dunia dan penyebaran bahasa Prancis secara global. Pada awal pembentukannya, af merupakan asosiasi nasional untuk propaganda bahasa Prancis di daerah koloni dan luar negeri.³³

Af pertama didirikan di Paris. Pada awal berdirinya af Paris merupakan sekolah swasta pendidikan tinggi yang diakui sebagai lembaga pengajaran. Baru pada tahun 1901 af secara hukum menjadi sekolah publik.³⁴ Peranan af dalam pengajaran bahasa Prancis dilakukan kerjasama dengan universitas yang berada di Paris. Setelah perang dunia kedua Af mendirikan *Ecole Française de la langue Pratique* yang terletak di wilayah Universitas La Sorbonne. Sekolah tersebut kemudian menjadi sebuah pertemuan dan pertukaran kebudayaan internasional dengan satu tujuan memahami Prancis dan kebudayaan frankofoni.³⁵

Saat ini di Prancis terdapat 29 af dan 13 diantaranya adalah cabang yang memberikan pelatihan bagi pengajar af yaitu Bordeaux, Dijon, Grasse, Grenoble, Lyon, Marseille, Montpellier, Nice, Rouen, Strasbourg, Toulouse,

³³ <http://www.alliancefr.org/sommes-nous> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/french-language_1934/the-alliance-francaise_4475/index.html diakses pada 7 September 2010 pukul 21.10 WIB.

Vendôme dan Paris.³⁶ Af Paris mengajarkan sekitar 10600 siswa yang berasal dari 156 negara. Jumlah Siswa terbanyak yang belajar di tempat tersebut berasal dari Amerika, Cina, Jepang, Spanyol, Itali, Brazilia, Polandia, dan Jerman.³⁷

Perkembangan af di luar Prancis dimulai satu tahun setelah berdirinya af Paris. Pada tahun 1884, seorang diplomat Ferdinand de Lesseps, seorang ilmuwan Louis Pasteur, penulis Ernest Renan dan Jules Verne, dan seorang penerbit Armand Colin yang merupakan anggota dewan direksi af melakukan penyebaran jaringan kebudayaan dengan membuka af di wilayah Eropa di Barcelona. Masih di tahun yang sama, af didirikan di Pulau Mauritius, dan Meksiko.³⁸

Prancis tidak berhenti mendirikan af di berbagai penjuru dunia. Tahun 1889 af kembali memperluas jaringannya dengan membuka af di India dan Australia yang merupakan daerah kolonisasi Inggris. Pada tahun 1902 Prancis mendirikan Af Montreal di Canada dan Af Amerika Serikat.³⁹

Perkembangan af cukup pesat, tahun 1904 terdapat 150 af Prancis dan 450 af di luar Prancis. Pada situs-situs af dikatakan bahwa jaringan af merupakan jaringan kebudayaan nomor satu di dunia dengan jumlah 1040 af di 136 negara yang menyebar di lima benua.⁴⁰ Setiap tahunnya lebih dari 450.000 orang dengan berbagai usia belajar bahasa Prancis melalui af. Selain itu lebih dari 6 juta orang berpartisipasi dalam kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh af.⁴¹

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ <http://www.alliancefr.org/sommes-nous> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB

³⁹ *Théma encyclopédie: Le Monde d'Aujourd'hui.* (1997)Paris: La rousse.hlm.245

⁴⁰ <http://www.alliancefr.org/sommes-nous>, <http://www.alliance-us.org/fr/Page.About.aspx>, <http://www.afchine.org/?lang=fr> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB.

⁴¹ <http://www.alliancefr.org/sommes-nous> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB.

Melalui kegiatan yang diselenggarakan af berusaha menyatukan keadaan yang harmonis dan menjembatani kebudayaan Frankofoni dengan negara af berada. Af merupakan organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan selain itu juga tidak memiliki komitmen terhadap politik dan agama.⁴² Di setiap negara af didirikan, organisasi ini terdaftar sesuai peraturan hukum setempat sebagai organisasi tanpa laba dan mendapat dukungan dari pemerintah Prancis melalui Departemen Luar Negeri dan Pendidikan dengan memberikan kontribusi pada dana, susunan staf, dan perencanaan kegiatan.⁴³

Perkembangan yang terjadi di dunia dan semakin banyaknya negara – negara lain melakukan hubungan kebudayaan dengan mendirikan pusat kebudayaan di negara – negara lain membuat tujuan dari af semakin bertambah. Tujuan af saat ini antara lain memperkenalkan budaya Prancis dan Frankofoni terhadap kebudayaan lain yang ada di dunia. Selain itu mempertahankan keanekaragaman budaya dengan cara mendukung seniman dan budaya lokal.⁴⁴

Munculnya dua tujuan tersebut antara lain disebabkan oleh berakhirnya perang dingin. Tujuan tersebut juga mempengaruhi penyebaran nilai – nilai kebudayaan yang dilakukan af. Cara yang dilakukan dalam melakukan penyebaran yaitu menghargai keanekaragaman budaya dengan semangat untuk berbagi dan solidaritas, nilai – nilai kerjasama, hubungan positif antar negara, mencari keunggulan dalam kegiatan yang dilakukan, dan modernisasi serta inovasi.⁴⁵

Perkembangan penggunaan bahasa selain bahasa Inggris yang digunakan secara internasional, Prancis terus berupaya untuk menjadikan bahasanya menjadi salah satu bahasa internasional. Cara yang dilakukan Prancis melalui af ini merupakan salah satu cara agar semakin banyak negara lain yang mengenal bahasa Prancis dan menggunakannya. Salah satu bukti bahwa bahasa Prancis

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

digunakan di banyak negara saat ini bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia sebagai bahasa komunikasi. Lebih dari 119 juta orang, baik wanita maupun pria menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu dan bahasa nasional.⁴⁶ Bahasa Prancis juga banyak digunakan sebagai salah satu bahasa resmi diantaranya PBB, Komite Olimpiade Internasional, dan Perserikatan Negara–Negara Afrika.⁴⁷

Dalam rangka menjaga dan meningkatkan bahasa Prancis di seluruh dunia, Prancis terus melakukan penanaman nilai –nilai kebudayaan dan bahasa di negara Uni Eropa dengan bekerjasama dengan komunitas penutur bahasa Prancis melakukan pengajaran bahasa Prancis. Pengajaran bahasa Prancis merupakan hal yang ditekankan pemerintah Prancis dalam mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis. Pada situs resmi AF dikatakan bahwa AF merupakan jaringan kebudayaan Prancis pertama yang melakukan kegiatan pengajaran bahasa dan juga jaringan kebudayaan yang tertua di dunia.⁴⁸ Metode pengajaran bahasa Prancis untuk penutur asing dikembangkan oleh AF Paris yang tidak hanya mengajarkan bahasa Prancis tetapi kebudayaan Prancis. Saat ini AF mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian penguasaan bahasa Prancis sedini mungkin bagi setiap orang yang ingin belajar. Setiap tahunnya lebih dari 2300 pengajar Prancis di dunia baik yang pemula maupun berpengalaman mendapatkan pelatihan guna meningkatkan kualitas pengajaran.⁴⁹

Upaya peningkatan AF dalam menyebarkan bahasa dan kebudayaan Prancis dilakukan dengan menyediakan fasilitas pendukung pengajaran. Fasilitas tersebut yaitu buku, dokumen –dokumen audio, CD-ROMS yang digunakan

⁴⁶ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/rubrique_imprim.php3?id_rubriq diakses pada 30 September 2010 pukul 21.15 WIB.

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ <http://www.alliancefr.org/sommes-nous> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB.

untuk mempermudah setiap orang yang ingin belajar dan mengenal kebudayaan Prancis.⁵⁰

Selama lebih dari satu abad af berupaya mempromosikan bahasa dan budaya Prancis. Dalam dunia global saat ini dengan terus berpegang pada misi awal, af juga berusaha untuk menjadi acuan dalam mengembangkan keanekaragaman budaya. Pemerintah Prancis yakin bahwa kunci keberhasilan dari penggunaan dan pemahaman akan budaya Prancis terletak pada pikiran yang terbuka akan penerimaan bahasa Prancis sebagai bentuk percampuran budaya yang memperkaya keanekaragaman budaya suatu negara bukan dilihat dari persaingan dengan bahasa lain.⁵¹ Upaya pemerintah Prancis dalam menjaga keberhasilan dilakukan dengan membentuk Yayasan Alliance Française di Paris pada tanggal 27 Juli 2007. Tugas yang dilakukan Yayasan Alliance Française antara lain, saat af baru didirikan Yayasan tersebut akan diminta dalam pengurusan status af baru tersebut. Selain itu jika af yang baru dibentuk membutuhkan pelatihan kepada staf baru yayasan akan menyediakan program pelatihan.

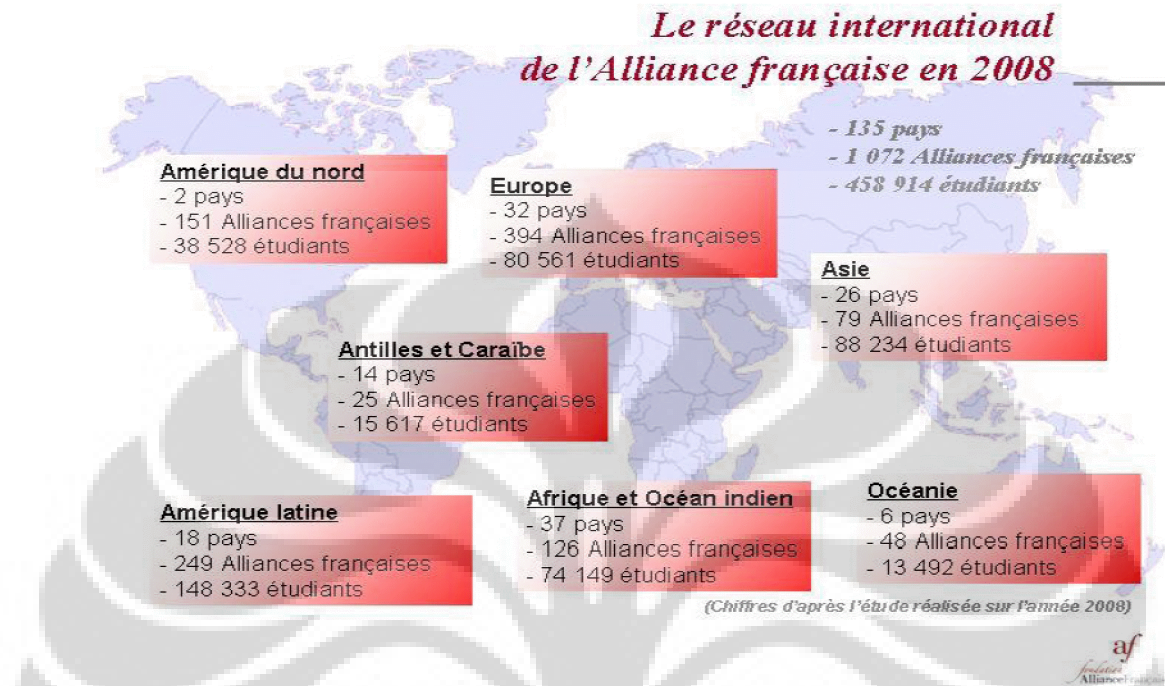
Yayasan Alliance Française memiliki tiga tujuan yaitu untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas kelembagaan af yang tersebar di dunia, memberikan pelatihan terhadap pengajar bahasa Prancis, menawarkan alternatif budaya di masa globalisasi dengan menunjukkan keberhasilan keragaman budaya.⁵² Adanya Yayasan af mempermudah pemerintah Prancis khususnya Departemen Luar Negeri dalam mengatur pelatihan dan pengadaan kegiatan kebudayaan dengan merujuk pada wilayah geografis setiap af yang tersebar di dunia. Data yang diperoleh hingga tahun 2008 mengenai penyebaran af di dunia terdapat di Amerika Utara, Eropa, Asia, Kepulauan Karibia dan Antilles, Amerika latin, Afrika, dan Kepulauan Laut Pasifik. Berikut ini gambar yang menunjukkan penyebaran af di dunia:

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

⁵² <http://www.fondation-alliancefr.org/?lang=en> diakses pada 15 Oktober 2010 Pukul 20.30 WIB.

Gambar 2.1.
Jaringan Internasional Alliance Française di Dunia



Sumber: data diperoleh dari www.alliancefr.org.

Melalui gambar tersebut dapat dilihat penyebaran af di dunia menunjukkan bahwa jumlah siswa yang dimiliki af tidaklah sedikit. Di Amerika Utara af ada di dua negara dengan 151 af dan memiliki 38.528 siswa. Di wilayah Eropa af tersebar di 32 negara dengan jumlah 392 af yang memiliki 80561 siswa. Di wilayah Asia tersebar di 26 negara dengan jumlah af 79 dan 83.284 siswa. Di Kepulauan Karibia ada di 14 negara dengan 25 af dan 15.617 siswa. Di Amerika latin tersebar di 18 negara dengan jumlah 249 af yang memiliki 148.333 siswa. Untuk wilayah Afrika dan Laut Hindia tersebar di 37 negara dengan 126 Af dan jumlah siswa 74.149. Di Kepulauan Pasifik Af ada di 6 negara dengan jumlah 48 Af dan memiliki 13.492 siswa.

Dari data jumlah penyebaran af di atas, wilayah dengan af terbanyak ditunjukkan pada wilayah Eropa yaitu terdapat 394 af di 32 negara dengan 80.561 siswa. Namun Jumlah siswa yang dimiliki af Amerika Latin jauh lebih

banyak yaitu 148.333 siswa di 249 af yang berada di 18 negara. Hal tersebut menunjukkan adanya minat terhadap bahasa dan kebudayaan Prancis.

Perkembangan af di dunia semakin bertambah setiap tahunnya. Dalam kurun waktu dua tahun dari 2008 – 2010, data yang diperoleh dari situs resmi Alliance Française menunjukkan jumlah siswa af di Afrika bertambah menjadi 83.163 siswa, Amerika Selatan 169.675 siswa, Asia mejadi 114.615 siswa, serta jumlah siswa af di Eropa menjadi 88.801 siswa.⁵³

2.3. Alliance Française di dunia

Penyebaran af di luar Prancis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dimulai dengan mendirikan Af di wilayah Eropa tepatnya di Barcelona. Sambutan yang baik terhadap af membuat pemerintah Prancis memperluas jaringan af di berbagai wilayah yang tidak hanya di Eropa tapi di benua lainnya.

Di Eropa af diakui sebagai pusat bahasa dan kebudayaan yang memiliki fasilitas yang lengkap. Pengaruh akan bahasa dan budaya yang dimiliki Prancis tidak membuat terjadinya persaingan dengan negara af berada bahkan terjadi percampuran budaya yang mempererat hubungan antar negara. Seperti yang dikatakan oleh Nora Callanan, direktur af Cork di Irlandia, dengan didirikannya af di Irlandia sejak tahun 1947 kegiatan –kegiatan kebudayaan yang dilakukan af seperti konser musik, pemutaran film, dan pameran–pameran seni dapat menciptakan kerjasama dan persaudaraan dengan artis dari Prancis selain itu juga menambah keanekaragaman kebudayaan sebagai bentuk pencampuran budaya Prancis dan budaya negara setempat.⁵⁴

⁵³ <http://www.fondation-alliancefr.org/spip.php?rubrique55&lang=en> diakses pada 15 Oktober 2010 pukul 21.15 WIB.

⁵⁴ *Ibid.*

Meksiko adalah negara pertama yang berada di Amerika Selatan didirikan af. Tujuan didirikan af meksiko tidak hanya menyebarkan bahasa Prancis saja tetapi membuka dialog antara kebudayaan Prancis dan Meksiko. af mempromosikan masing–masing budaya melalui kegiatan seperti konser, pertunjukan film, tarian dan lain–lain. Fasilitas yang ada di af meksiko antara lain adalah teater, galeri dan perpustakaan multi media. Setiap tahunnya Af meksiko terdapat 32000 siswa yang belajar di af Meksiko.⁵⁵

Di wilayah Asia af telah tersebar di 30 negara dengan jumlah 129 af. Af Hongkong yang didirikan pada tahun 1953 merupakan salah satu af di Asia yang berkembang dengan baik.⁵⁶ Di Hongkong terdapat dua af yang letaknya di Hongkong dan Kowlon. Af Hongkong memiliki 11 kelas untuk kursus bahasa Prancis dan perpustakaan multimedia sedangkan af Kowlon memiliki 4 kelas dan perpustakaan.⁵⁷

Di Afrika af tersebar di 37 negara yang sebagian besar adalah negara – negara Frankofoni. Bahasa dan kebudayaan Prancis di Afrika bukanlah sesuatu yang baru. Tujuan af di wilayah ini lebih kepada mempertahankan eksistensi Prancis yang telah ada sejak periode penjajahan. Salah satu af yang ada di Afrika adalah af Addis Abbaba yang berdiri pada tahun 1907, saat ini fasilitas yang dimilikinya 16 kelas, galeri untuk pameran, tiga perpustakaan, tempat pertunjukkan film, dan restoran.⁵⁸

Dilakukannya diplomasi kebudayaan oleh Prancis melalui af menunjukkan adanya dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dilihat dengan bertambahnya jumlah af yang ada dan bertambahnya siswa yang belajar bahasa

⁵⁵ <http://www.culturaldiplomacy.org/pdf/case-studies/the-alliance-francaise.pdf> diakses pada 24 Oktober 2010 pukul 19.20 WIB.

⁵⁶ http://consulfrance-hongkong.org/france_hongkong/ diakses pada 18 Oktober 2010 pukul 20.05 WIB.

⁵⁷ <http://www.alliancefrancaise.com.hk/en/index.html> diakses pada 27 Spetember 2010 pukul 21.30 WIB.

⁵⁸ *Ibid.*

Prancis di af. Keberhasilan yang sudah diperoleh Prancis dalam menjaga dan terus mengembangkan kebudayaan serta bahasa ditunjukkan di wilayah Afrika.

Upaya yang dilakukan Prancis melalui diplomasi kebudayaan dengan didirikannya perpustakaan yang termasuk bagian dari af. Hal tersebut dilakukan Prancis untuk mempertahankan pengaruhnya di negara –negara Frankofon, Afrika dengan mengedepankan pluralisme dan simbol intelektual.⁵⁹ Dalam rangka meningkatkan bahasa dan pemikiran Prancis, Pemerintah Prancis membuka jaringan kebudayaan di berbagai tempat di Afrika. Dalam waktu satu dekade telah berdiri 14 jaringan kebudayaan dan 14 diantaranya berada di ibu kota negara dengan empat wilayah lainnya merupakan kota –kota penting seperti Senegal dan Kamerun.⁶⁰

Jaringan kebudayaan yang didirikan di Afrika yang menekankan pada perpustakaan bertujuan untuk memberikan akses buku –buku Prancis dengan berbagai jenis subjek dan mendukung penulis Afrika untuk membuat tulisan – tulisan dalam bahasa Prancis.⁶¹ Cara yang digunakan oleh perpustakaan tersebut untuk mencapai tujuannya dilakukan dengan peminjaman buku kemudian diadakan diskusi dan penulisan esai mengenai buku yang dibicarakan. Perlombaaan penulisan buku juga diselenggarakan bagi para pemenang akan mendapatkan hadiah berupa penerbitan buku yang ditulis.

Keberhasilan dari perpustakaan yang dibuka oleh Prancis melalui jaringan kebudayaan terlihat dari minat kaum muda Afrika untuk membaca buku –buku berbahasa Prancis. Hal tersebut mendorong pemerintah Prancis untuk lebih banyak membuka perpustakaan melalui jaringan kebudayaan selain itu pemberian bantuan buku kepada sekolah, perpustakaan lokal, komunitas lokal dilakukan untuk meningkatkan minat terhadap buku Prancis dan meningkatkan pendidikan di Afrika. Hasil yang diperoleh Prancis dari diplomasi kebudayaan

⁵⁹ Maack, Mary Niles(2001). *op.cit.* hlm.75

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid*, hlm.78

yang dilakukan di Afrika hingga saat ini tetap terjaganya bahasa dan kebudayaan Prancis. Negara –negara penutur bahasa Prancis di Afrika tersebut tergabung dalam Frankofoni dan saat ini terdapat 115 juta penutur bahasa Prancis di 31 negara di Afrika.⁶²

Melihat keberhasilan yang diperoleh di Afrika memungkinkan adanya dampak positif yang di peroleh Prancis di wilayah lain. Cina yang menjadi fokus penelitian ini akan dianalisis lebih jauh untuk melihat kontribusi yang dapat diperoleh Prancis sebagai dampak positif dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan.



⁶² http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/francophony_1932/the-promotion-of-cultural-diversity-and-the-actions-of-french-speaking-countries_5499/index.html diakses pada 27 September 2010 pukul 21.10 WIB

BAB 3

Pelaksanaan Diplomasi Kebudayaan Prancis di Cina

Melalui Alliance Française

Hubungan diplomatik modern yang dilakukan Prancis dan Cina dimulai pada tingkat pembukaan kedutaan besar Prancis di Cina sudah berjalan lebih dari 40 tahun. Selama kurun waktu tersebut hubungan Prancis dan Cina tidak selalu berjalan dengan harmonis. Peristiwa Tiananmen di akhir tahun 1980an memberikan dampak negatif terhadap hubungan Cina dan negara –negara lain termasuk Prancis.

Negara –negara yang tergabung dalam Uni Eropa yang salah satu anggotanya adalah Prancis, gencar dalam mendukung dilakukannya embargo senjata terhadap Cina. Di awal tahun 1990an ketegangan semakin memanas dengan terjalinnya hubungan kerjasama persenjataan Prancis dan Taiwan. Hal tersebut membuat semakin memanasnya hubungan Prancis dan Cina sehingga hubungan politik dan ekonomi ke dua negara menjadi tidak berjalan dengan baik. Namun di sisi lain hubungan kebudayaan masih terus berjalan. Saat peristiwa Tiananmen terjadi negara lain seperti Jerman dan Inggris melakukan penutupan pusat kebudayaan yang ada di Cina.¹ Prancis tidak melakukan hal tersebut, rangkaian pendirian af di Cina yang sudah dimulai tahun 1953 dan 1987 dilanjutkan pada akhir tahun 1980an di saat yang sama peristiwa Tiananmen terjadi. Pendirian af di Cina selanjutnya juga dilakukan di tahun –tahun berikutnya.

Tujuan penulisan pada bab tiga ini, untuk melihat pentingnya pelaksanaan program–program af Cina yang dapat meningkatkan hubungan kedua negara

¹ http://www.bertelsmann-stiftung.de/cps/rde/xbcr/SID-35158935-5DE1CC03/bst/Timeline_Chinese-European_Relations.pdf diakses pada 22 April 2011 pukul 21.38 WIB

khususnya pada kontribusi politik dan ekonomi bagi Prancis. Perkembangan af di Cina, fasilitas pengajaran af Cina, dan kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh af Cina, serta mitra kerjasama af Cina dalam memberikan dukungan fasilitas pengajaran maupun kegiatan kebudayaan.

3.1. Alliance Française di Cina.

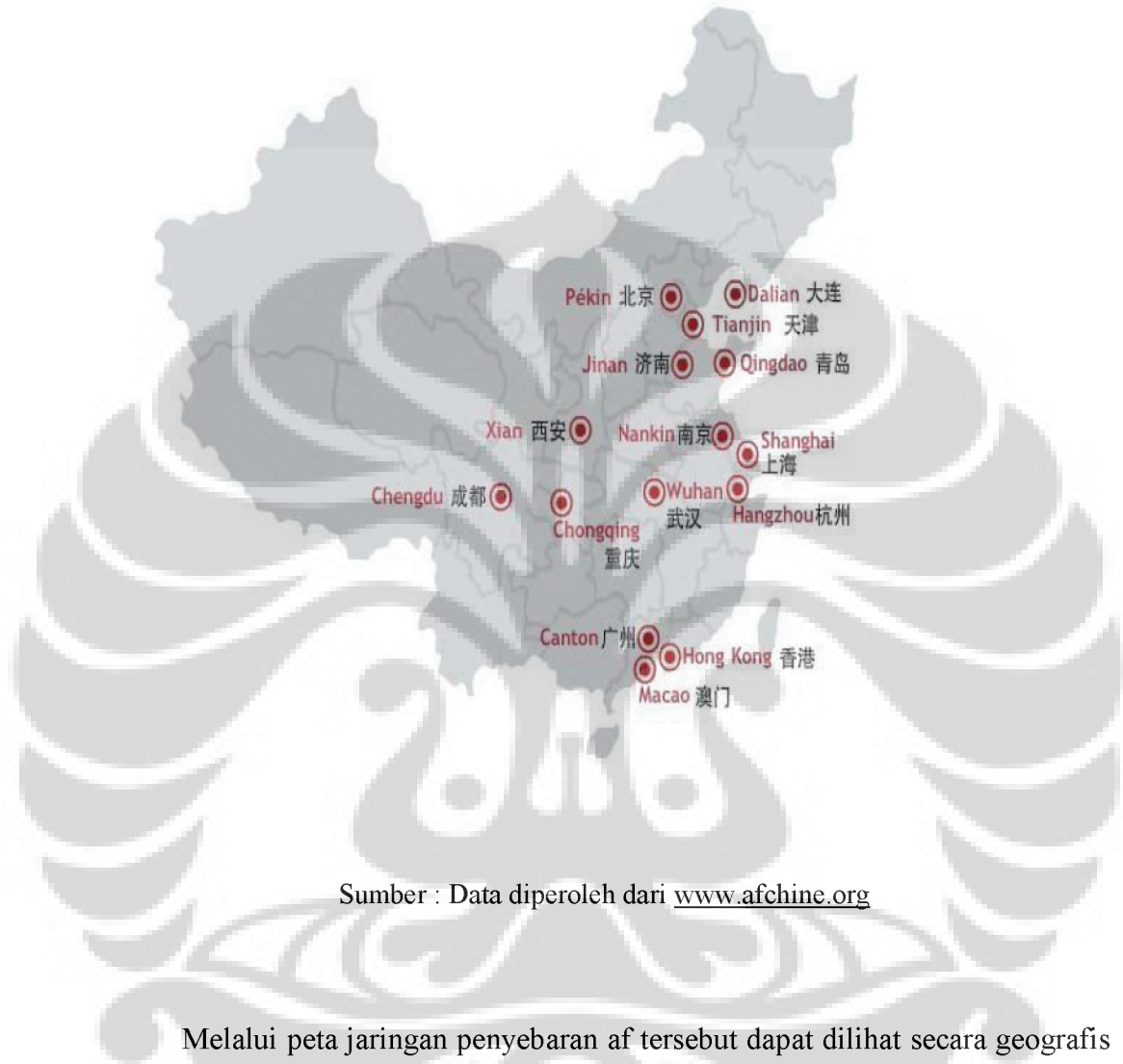
Alliance Française dapat berkembang dengan baik di wilayah Asia salah satunya terjadi di Cina. Tujuan didirikan af di Cina yang sudah di jelaskan pada bab 1 yaitu untuk mempromosikan bahasa Prancis dan kebudayaan Prancis dalam rangka mendorong terjadinya pertukaran dan pencampuran budaya Prancis dan Cina serta memperluas wilayah penutur bahasa Prancis di dunia.² Kesuksesan af di Hongkong tidak membuat Prancis melanjutkan pendirian af di wilayah Cina lainnya. Setelah lebih dari 30 tahun pembukaan af yang kedua terjadi di Makau.

Perkembangan af Cina mulai berlangsung di akhir tahun 1980an dan diawal tahun 1990an. Pada saat itu jalinan hubungan antara Prancis dan Cina sedang mengalami kondisi ketegangan akibat terjadinya peristiwa Tiananmen. Perkembangan af di Cina dapat dilihat dari peta penyebaran yang ada. Dari tahun 1980an hingga kini sudah ada 14 af yang beroperasi. Berikut ini adalah peta letak jaringan af di wilayah Cina :

² <http://www.afchine.org/Les-Alliances-en-Chine-un-siecle-d-histoire.html?lang=fr> diakses pada 2 November 2010 pukul 21.00 WIB.

Gambar 3.1.

Peta Penyebaran Alliance Française di Cina



Sumber : Data diperoleh dari www.afchine.org

Melalui peta jaringan penyebaran af tersebut dapat dilihat secara geografis pembangunan af di Cina tersebar tidak hanya pada wilayah tertentu saja. Dapat dilihat antara lain terdapat af di wilayah pantai utara Cina yaitu af Shanghai dan Beijing, letak Af di timur laut Cina yaitu af Tianjing dan Dalian. Untuk bagian barat daya Cina terdapat af Chongqing dan Chengdu. Penyebaran af di Cina salah satunya Melihat disebabkan sudah terjadinya hubungan kerjasama dibidang kebudayaan sebelum af tersebar di wilayah Cina. Kerjasama yang terjalin antara lain wilayah Dalian yang sudah menjalin kerjasama dengan wilayah Prancis yaitu

Le Havre sejak tahun 1985.³ Beberapa wilayah lainnya yaitu Nanking juga melakukan kerjasama dengan wilayah Prancis, Alsace, sejak tahun 1986. Kemudian Shanghai yang melakukan kerjasama dengan wilayah Rhone Alpe dan Marseille sejak tahun 1986 dan Kanton melakukan kerjasama dengan Lyon sejak tahun 1988.⁴

Adanya hubungan kerjasama terutama di bidang kebudayaan dan pendidikan dengan wilayah – wilayah di Cina membuat af Cina memiliki keunikan dibandingkan af di negara –negara lain. Menurut situs resmi af Cina, pada umumnya af didirikan sebagai organisasi tunggal pemerintah Prancis yang tidak bekerjasama dengan pihak lain. Namun af Cina memiliki julukan sebagai *des établissements jumelés* yang berarti af Cina memiliki kerjasama dengan pihak lain. Kerjasama tersebut terjadi antara af Prancis dan universitas-universitas terkemuka di Cina. Diantara 15 af Cina 13 af yang ada merupakan hasil dari kerjasama universitas di Cina dan Af Paris. Berikut ini adalah daftar universitas – universitas di Cina yang melakukan kerjasama dengan af dan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya:

Tabel 3.1.
Nama Universitas dan Jumlah Siswa Pertahunnya
di Alliance Française Cina

Alliance Française	Universitas	Siswa per tahun
Hongkong	-	7000 siswa
Makau	-	1000 siswa
Kanton	Sun Yat Sen	1500 siswa
Chengdu	Teknologi dan Ilmu	600 siswa

³ *Répertoire des partenariats de coopération décentralisée franco-chinois.*(Juli 2005) hlm.41 http://www.cites-unies-france.org/IMG/pdf/Rep-Chine21_07_05.pdf diakses pada tanggal 21 Maret 2011

⁴ *Ibid*, hlm. 21-46

	Pengetahuan Alam Cina	
Chongqing	Studi Internasional Sichuan	600 siswa
Dalian	Bahasa Asing Dalian	400 siswa
Hangzhou	Industri dan Perdagangan Zhejiang	800 siswa
Jinan	Shandong	500 siswa
Nanking	Nanking	900 siswa
Peking/Beijing	Bahasa dan Budaya Beijing	1300 siswa
Qingdao	Kelautan Qingdao	400 siswa
Shanghai	Shanghai	5000 siswa
Tianjin	Tianjin	400 siswa
Wuhan	Wuhan	4000 siswa
Xian	Nord- Ouest	400 siswa

Sumber Data diperoleh dari: <http://www.afchine.org/?lang=fr>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat universitas-univeristas di Cina yang menjalin kerjasama dengan af. Hanya dua wilayah Cina yaitu Hongkong dan Makau yang tidak melakukan kerjasama dengan universitas setempat. Selain itu dapat dilihat juga jumlah siswa yang belajar bahasa Prancis di af Cina, hal tersebut menandakan adanya minat warga Cina dari kelompok terpelajar untuk mengenal dan belajar bahasa Prancis.

Bentuk kerjasama antara af dan universitas dapat dilihat dari penyediaan fasilitas –fasilitas kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pengajaran bahasa Prancis dan program-program pendidikan serta kebudayaan yang diselenggarakan oleh af. Hal mengenai fasilitas dan program yang dilaksanakan oleh af Cina akan menjadi penjelasan selanjutnya.

3.2. Fasilitas Pengajaran Bahasa Prancis Alliance Française Cina

Sesuai dengan tujuan dari didirikannya af, mempromosikan bahasa Prancis merupakan salah satu prioritas af. Cara yang dilakukan untuk mempromosikan bahasa adalah memberikan fasilitas pengajaran di setiap af yang ada di Cina. Dalam program pengajaran yang disediakan oleh af, peserta kursus tidak hanya belajar bahasa Prancis tetapi juga untuk mengenal lebih jauh budaya Prancis.

Setiap orang yang berminat untuk belajar bahasa Prancis, af memberikan berbagai jenis kursus yang sesuai dengan kebutuhan peminat. Selain itu fasilitas lain yang bertujuan untuk menunjang proses belajar bahasa disediakan perpustakaan. Di perpustakaan ini khalayak umum baik peserta kursus maupun bukan dapat membaca dan meminjam berbagai macam buku –buku, majalah, koran berbahasa Prancis.

Fasilitas yang diberikan di setiap af merupakan upaya dari Prancis untuk menarik minat warga Cina belajar bahasa Prancis. Setiap tahunnya melakukan pengajaran bahasa sebanyak 2,8 juta jam, memiliki 275 pengajar bahasa Prancis, 110 pegawai administratif, 450000 buku –buku dan juga dokumen yang terdapat di perpustakaan af, serta tiap tahunnya mengadakan 325 acara kebudayaan untuk 40.000 penonton.⁵

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, af berusaha menggunakan metode pengajaran terbaik dengan kurikulum bermutu. Cara yang digunakannya

⁵ <http://www.afchine.org/Le-reseau-en-chiffres.html?lang=fr> diakses pada 25 Oktober 2010 pukul 20.15 WIB.

melalui metode mengajar dan bahan –bahan yang digunakan sesuai dengan standar CEFR (*Common European Framework of Reference for Language*) yang telah diakui oleh Persatuan Pengajaran Bahasa Asing Eropa. Selain itu di setiap af mempunyai pengajar yang sudah memiliki sertifikat sebagai pengajar bahasa Prancis untuk penutur asing.

Program pilihan kursus yang bervariasi menunjukkan bahwa af benar – benar melihat kebutuhan dari peserta kursus. Peserta kursus dapat memilih program yang paling sesuai dengan tujuannya. Kategori usia merupakan salah satu pilihan program yang disediakan. Pada program ini af menyediakan kelas bagi orang dewasa yang dapat memilih kelas umum, kelas remaja bagi siswa yang berusia 11 – 16 tahun, dan kelas anak – anak 6 -10 tahun.⁶ Dengan demikian mempelajari bahasa Prancis dapat dilakukan sedini mungkin pada anak - anak dengan mengikuti program kelas anak –anak.

Program kursus persiapan keluar negeri juga dapat dijadikan pilihan oleh peserta kursus yang memiliki tujuan melanjutkan sekolah ke Prancis dan negara – negara Frankofoni. Begitu juga program pelatihan juga disediakan af sebagai salah satu pilihan kelas. Pelatihan yang diberikan meliputi kelas film, kelas membuat komik, kelas kesusastraan, kelas kuliner dan lain –lain.⁷ Bagi para profesional yang ingin belajar bahasa Prancis juga dapat memilih kelas profesional yang sesuai dengan bidangnya. Kelas persiapan untuk memperoleh sertifikat berbahasa Prancis juga disediakan. Pada kelas ini af bekerjasama dengan *Chambre de commerce et d'industrie de Paris* ‘Kamar Dagang dan Industri Paris’, sehingga peserta kursus memperoleh sertifikasi berbahasa Prancis pada kekhususan bidang yaitu perdagangan dan industri

Penyediaan program-program kursus yang bervariasi diberikan af untuk memenuhi kebutuhan dari peserta kursus. Hal lain yang menyebabkan program kursus yang bervariasi adalah af melihat ada berbagai macam tujuan yang dimiliki oleh peserta kursus dalam mengikuti program belajar bahasa Prancis di af. Seperti

⁶<http://www.alliancefr.org/> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB

⁷ Lihat pada lampiran 1.

yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa berdirinya af di Cina atas kerjasama antara af Prancis dan Universitas Cina. Namun ada dua wilayah Cina yang tidak melakukan kerjasama dengan universitas setempat yaitu Hongkong dan Makau. Pada af Hongkong lebih dari 80% peserta kursus adalah warga yang tidak memiliki tujuan pendidikan tetapi ingin mengenal bahasa dan kebudayaan Prancis sebagai kesenangan. Salah satu alasannya adalah Prancis merupakan salah satu tujuan wisata yang diminati oleh warga Hongkong yang menyebabkan mereka ingin dapat berbahasa Prancis dan mengenal budaya Prancis.⁸ Peserta kursus af Makau sebanyak 75% juga tidak bertujuan melanjutkan pendidikan di Prancis, alasannya tidak berbeda yaitu bentuk kesenangan mengenal kebudayaan Prancis terutama pada fesyen dan film Prancis.⁹

Program kursus di af lainnya juga bervariasi selain disebabkan oleh minat dari peserta kursus adanya kerjasama dengan universitas setempat membuat program yang disediakan berbeda. Kursus yang ditawarkan af Kanton yang bekerjasama dengan Universitas Sun Yat Sen terbagi atas kursus umum, kursus intensif persiapan untuk sekolah di Prancis atau di Kanada, kursus persiapan untuk mendapatkan sertifikat berkemampuan berbahasa Prancis yang diakui oleh pemerintahan di berbagai bidang yaitu perkantoran, hukum, hotel dan pariwisata, sekretaris, ilmu pengetahuan alam dan teknik, dan kedokteran.¹⁰ Kursus tersebut diminati oleh lebih dari 800 siswa dari 1500 peserta kursus di af Kanton.¹¹

Af Beijing yang terletak di lingkungan Universitas Bahasa dan Budaya Beijing menyediakan program khusus dan program kelas bagi profesional. Hal tersebut di sebabkan lebih dari 70% peserta kursus adalah para siswa universitas.¹² Diantara para peserta kursus banyak yang ingin melanjutkan sekolah ke Prancis atau menginginkan mendapatkan sertifikat program profesional di

⁸ <http://www.alliancefrancaise.org.mo/spip.php?rubrique37&lang=en#art46> , hlm. 15, diakses pada 31 Oktober 2010 pukul 20.00 WIB

⁹ *Ibid*, Hlm.16

¹⁰ <http://www.af-canton.org.cn/spip.php?article106> diakses pada 30 Oktober 2011 pukul 20.15 WIB.

¹¹ *Ibid*

¹² <http://www.alliancefrancaise.org.mo/spip.php?rubrique37&lang=en#art46> , hlm. 12, diakses pada 31 Oktober 2010 pukul 20.00 WIB

bidang ekonomi, hukum, atau perkantoran.¹³ Hal yang sama juga dilakukan af Chengdu yang memberikan kursus spesialisasi. Bagi peserta kursus spesialisasi af Chengdu membuka kursus bagi profesional di bidang perdagangan dan industri untuk mendapatkan sertifikat yang diakui oleh Kamar Dagang dan Industri Paris.

Program kursus untuk anak –anak merupakan salah satu fasilitas yang disediakan af Cina. Af yang menyediakan kursus bagi anak –anak adalah af Hongkong, Makau, Shanghai, Beijing, Nanking, Dalian, dan Hangzhao. Dari ketujuh af tersebut kursus anak –anak yang diminati ada di af Shanghai. 30% peserta kursus di af Shanghai adalah anak –anak.¹⁴

Selain program-program yang sesuai dengan kebutuhan warga Cina yang tertarik belajar bahasa Prancis, af melengkapi tempat kursus tersebut dengan perpustakaan. Perpustakaan merupakan fasilitas yang tidak dapat dilepaskan dari af. Di hampir semua af Cina memiliki perpustakaan hanya af Tianjin saja yang belum memiliki perpustakaan yang hingga saat ini perpustakaan af Tianjin dalam pembangunan.

Di setiap perpustakaan af menyediakan berbagai macam koleksi buku antara lain koran, majalah, buku – buku sejarah, buku anak, komik bahkan buku – buku terjemahan Prancis - Cina atau sebaliknya Cina – Prancis serta koleksi CD-ROM untuk belajar bahasa Prancis dan juga DVD berbagai film Prancis juga disediakan.¹⁵ Melalui perpustakaan ini warga Cina yang tertarik untuk mengenal bahasa dan kebudayaan Prancis dapat menjadi anggota perpustakaan untuk meminjam koleksi yang disediakan.

Perpustakaan yang dimiliki af merupakan sarana yang dapat mempermudah setiap orang untuk mengenal Prancis. Af juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan bagi setiap orang yang datang ke perpustakaan tersebut. Oleh karena itu di beberapa af Cina, perpustakaan yang dimiliki tidak hanya ada di

¹³ *Ibid*

¹⁴ http://www.afshanghai.org/en/d/d_10.asp diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.45 WIB.

¹⁵ <http://www.af-canton.org.cn/spip.php?article106> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.15 WIB

satu tempat saja. Salah satunya adalah perpustakaan yang dimiliki oleh af Shanghai.

Keunikan yang dimiliki oleh perpustakaan af Shanghai adalah salah satu perpustakaan diperuntukkan untuk anak-anak. Perpustakaan yang dimiliki af Shanghai ada dua. Perpustakaan pertama yang berada di Jalan Wusong adalah perpustakaan umum sedangkan perpustakaan yang berada di Jalan Wuyi merupakan perpustakaan bagi anak-anak. Perpustakaan umum menyediakan kurang lebih 7000 buku berbahasa Prancis, 300 komik, 550 CD, 400 DVD, 55 CD – ROM, 35 jenis majalah dan koran yang berbeda¹⁶. Sedangkan perpustakaan anak af Shanghai yang bernama *Le Petit Prince* dibangun pada tahun 2007. Perpustakaan ini dirancang untuk anak-anak berusia dibawah 12 tahun dan memiliki koleksi buku kurang lebih 500 buku anak-anak. Perpustakaan anak ini memiliki program membacakan cerita bagi anak seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.3.
Perpustakaan Alliance Française Shanghai
Le Petit Prince



Sumber : Data diperoleh dari http://www.afshanghai.org/en/d/d_19.asp

Melalui gambar tersebut dapat dilihat kegiatan yang dilakukan perpustakaan af Shanghai yang diperuntukkan bagi anak-anak. Kegiatan

¹⁶*Ibid.*

pembacaan cerita di perpustakaan *Le Petit Prince* af shanghai merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggunya.¹⁷

Koleksi buku-buku, majalah, koran, dan lain-lain merupakan bagian penting dalam sebuah perpustakaan. Untuk itu af berupaya menyediakan koleksi yang beragam. Koleksi yang jumlahnya ratusan bahkan ribuan seperti yang dimiliki af Nanking yaitu buku, komik, DVD, CD, majalah, koran dan 1000 judul buku berbahasa Cina atau perpustakaan Chengdu kurang lebih 3000 buku Prancis dan Frankofoni, buku kesusastran, kamus, buku pelajaran bahasa Prancis, majalah, novel, koran dan juga DVD, CD, serta CD – ROM.¹⁸

Majalah merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan setiap orang sebagai sumber informasi. Oleh karena itu af menjadikan majalah sebagai salah satu cara untuk mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis. Di Cina setidaknya ada dua af yang melakukan penerbitan majalah yaitu af Hongkong dan Shanghai. Majalah af Hongkong bernama Parole sedangkan majalah af Shanghai bernama Arc en Ciel. Majalah tersebut terbit setiap dua bulan sekali dan setiap tahunnya lebih dari 4000 eksemplar dicetak dan disebar.¹⁹

Majalah yang diterbitkan oleh af Cina ini secara umum diperuntukkan bagi warga Cina yang tertarik pada Prancis namun karena bersifat lokal informasi yang diberikan lebih menghususkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan af Cina khususnya wilayah af yang menerbitkan majalah tersebut. Majalah ini berisi berbagai macam informasi mengenai kegiatan –kegiatan yang di adakan af , selain itu juga memberikan profil seniman baik musik, film, tarian, fotografi, kesusastran atau lukis. Majalah ini disajikan dalam bentuk dua bahasa, Prancis dan Cina, yang tujuannya bagi warga Cina yang tidak mengerti bahasa Prancis tetap bisa membacanya dan mengetahui acara acara kebudayaan yang di lakukan af sedangkan bagi mereka yang bisa berbahasa Prancis majalah ini menjadi salah

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ <http://www.afnanjing.org> diakses pada 31 Oktober 2010 pukul 10.00 WIB.

<http://www.afchengdu.org/spip.php?article147&lang=fr> diakses pada 31 Oktober 2010 pukul 11.15 WIB.

¹⁹ *Ibid.*

satu media untuk memperlancar kemampuan berbahasanya.²⁰ Dengan adanya majalah tersebut informasi mengenai program kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan af Cina akan mudah didapat oleh warga setempat.

Penyelenggaraan kegiatan kebudayaan juga merupakan cara yang dipergunakan af untuk melakukan promosi bahasa dan kebudayaan Prancis. Program kebudayaan dilakukan af secara rutin. Untuk mengetahui pentingnya kegiatan kebudayaan af tersebut, penjelasan selanjutnya mengenai program – program kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh af Cina.

3.3. Program Kegiatan Kebudayaan Alliance Française Cina

Sudah dikatakan sebelumnya bahwa program kebudayaan merupakan bagian dari kegiatan af dalam mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis. Berbagai jenis kegiatan seperti musik, film, pameran fotografi, bedah buku menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan af.

Af Hongkong yang sebagian besar peminatnya bukan orang – orang yang memiliki tujuan pendidikan memiliki tiga kegiatan kebudayaan besar yang diselenggarakan setiap tahunnya. Kegiatan kebudayaan tersebut adalah *Le French Cinépanorama* ‘film Prancis – Hongkong’, *La Fête de la Francophonie* ‘festival Frankofoni’ dan *Le French may* ‘festival Mei’.²¹ Festival film Prancis – Hongkong telah diselenggarakan sejak af Hongkong dibuka pada tahun 1953 tepatnya pada bulan November. Festival ini memutarakan berbagai macam film Prancis yang kedepannya memberikan dampak yang besar bagi perfilman Hongkong. Sejak tahun 1972 festival ini diselenggarakan rutin setiap tahunnya pada bulan Desember²². Penyelenggaraan festival film ini setiap tahunnya mendatangkan para pembuat film, aktor dan aktris yang telah berhasil. Selain itu

²⁰ <http://www.alliancefrancaise.com.hk/fr/culturel/index.html> diakses pada 27 September 2010 pukul 22.00 WIB.

²¹ <http://www.alliancefrancaise.com.hk/fr/culturel/index.html> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.30 WIB.

²² <http://www.frenchcinépanorama.com/2010/eng/index.html> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 21.00 WIB.

juga pencarian bakat –bakat baru di perfilman juga dilakukan melalui festival ini. Dengan diselenggarakannya festival ini setiap tahun, Prancis ingin mengajak para peminat film khususnya warga Hongkong lebih mengenal perfilman Prancis tidak hanya film yang memberikan idealisme pembuat filmnya saja tapi bisa diterima oleh masyarakat luas yang menontonnya.²³ Semakin berkembangnya perindustrian perfilman juga menambah semakin bervariasi jenis jenis film yang dipertunjukkan seperti film dokumentasi, animasi, film pendek dan lain –lainnya. Berikut ini beberapa gambar dari poster festival film Prancis yang diselenggarakan setiap tahun yang mengusung tema berbeda-beda:

Gambar 3.4.

Poster Le French Cinema tahun 2005-2007



Sumber: Data diperoleh dari

<http://www.alliancefrancaise.com.hk/en/culturel/cinepanorama/index.htm>

Festival lainnya yang menjadi agenda rutin di Hongkong adalah festival Frankofoni. Setiap tahun festival ini diadakan pada bulan Maret, bersamaan dengan diadakannya festival bulan bahasa Prancis. Festival ini memberi kesempatan bagi warga Hongkong untuk lebih mengenal kebudayaan Frankofoni di dunia. Selama satu bulan bahasa Prancis dan kebudayaan Frankofoni akan dirayakan dalam berbagai acara kesenian dan budaya yang diselenggarakan di beberapa tempat di wilayah Hongkong. Program yang dilakukan yaitu lomba bagi

²³ *Ibid.*

para pemuda yang berminat kepada kebudayaan Frankofoni, pameran fotografi, konser musik yang mendatangkan artis dari Prancis, Kanada, Belgia dan negara Frankofoni lainnya, diskusi film, seminar, bedah buku, dan juga musik dan puisi dari Afrika.²⁴

Festival Mei juga merupakan bagian acara yang diselenggarakan di Hongkong setiap tahunnya. Festival ini diselenggarakan atas kerjasama Konsulat Jendral Prancis dan af Hongkong lebih dari 18 tahun. Festival Mei telah berkembang menjadi salah satu festival seni terbesar di Asia. Selama ini telah diadakan lebih dari 500 acara yang berstandar internasional di selenggarakan dalam festival ini seperti seni visual, opera, musik klasik dan kontemporer, tarian, sirkus, film dan makanan.²⁵ Bertambahnya peserta yang berasal dari Prancis dan Cina setiap tahunnya memperlihatkan bahwa festival Mei ini menjadi agenda wajib bagi peminat seni khususnya warga Hongkong.

Kegiatan-kegiatan kebudayaan ini juga dilaksanakan di af Cina yang lainnya. Setiap tahun agenda kebudayaan af Cina melaksanakan festival film, festival musik, pameran makanan, pameran fotografi, festival film animasi dan lain-lain.²⁶

Festival musik Prancis yang dikenal *La Fête de la Musique* diadakan setiap tahunnya pada bulan Juni di setiap af Cina. Pada bulan tersebut berbagai pagelaran musik seperti pop, jazz, rege, hiphop dan lain-lain dilaksanakan. Pada kegiatan ini musisi dari Prancis dan Cina bersama-sama melaksanakan pagelaran seni. Para penonton yang datang dalam acara ini akan dipertunjukkan atraksi musik yang bervariasi. Seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

²⁴ <http://www.alliancefrancaise.com.hk/en/culturel/events/2010francophonie/index.html> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.30 WIB.

²⁵ <http://www.frenchmay.com/pages/about-us> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 21.00 WIB

²⁶ <http://www.alliancefrancaise.org.mo/spip.php?rubrique37&lang=en#art46> diakses pada 31 Oktober 2010 pukul 20.00 WIB, lihat lampiran 2,3,dan 4 mengenai kegiatan kebudayaan di beberapa af Cina

Gambar 3.4.

Festival Musik Alliance Française



Sumber : data diperoleh dari http://www.afshanghai.org/en/d/b_1.asp

Kegiatan kebudayaan lainnya yang juga rutin dilakukan setiap tahunnya yaitu pameran fotografi. Tema-tema yang diangkat setiap tahunnya berbeda-beda, pada pameran ini tidak hanya para fotografer Prancis yang dapat menunjukkan hasil untuk dipamerkan, fotografer Cina pun berkesempatan untuk memamerkan hasil karyanya. Pameran lainnya yang juga dapat disaksikan yaitu pameran kaligrafiti. Pada kegiatan ini dipamerkan karya-karya kaligrafiti seniman Prancis dan Cina. Kaligrafiti merupakan seni lukis yang menggabungkan antara tulisan dan gambar. Pada karya Kalligrafiti yang dipamerkan af para seniman kaligrafiti melakukan penggabungan tulisan-tulisan Cina dan gambar bernuansa seni kontemporer, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.5.

Pameran Kaligrafiti

60



Sumber : data diperoleh dari http://www.afshanghai.org/en/d/b_1.asp

Melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh af, mempromosikan kebudayaan Prancis juga dapat dilakukan dengan menggabungkan kebudayaan yang dimiliki oleh negara setempat. Terselenggaranya kegiatan kebudayaan tersebut tidak dapat lepas dari adanya kerjasama antara af dan pihak-pihak lain. Mitra kerjasama yang dijalin untuk mendukung terlaksananya kegiatan kebudayaan tersebut akan menjadi penjelasan selanjutnya.

3.4. Mitra kerjasama af Cina

Pada penjelasan sebelumnya sudah dikatakan bahwa af Cina memiliki keunikan dalam pendiriannya. Tidak seperti af pada umumnya hampir seluruh pendirian af Cina adalah hasil kerjasama dengan universitas-universitas terkemuka di Cina. Af Cina selain memiliki mitra tetap dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pengajaran dan kebudayaan juga melakukan dengan

pihak-pihak lain. Pihak-pihak tersebut menjadi mitra kerjasama af dalam mensponsori atau mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh af. Seperti yang juga sudah dijelaskan setiap tahunnya af memiliki kegiatan besar yang dilaksanakan meliputi festival film, konser musik, pameran seni, pameran fotografi merupakan program rutin kebudayaan af setidaknya diselenggarakan kurang lebih 325 acara kebudayaan yang diperuntukkan 40000 penonton.²⁷

Besarnya acara yang diselenggarakan af melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut. Beberapa pihak yang terlibat dalam mensponsori dan mendukung pelaksanaan kegiatan kebudayaan yaitu instansi pemerintah Prancis, Instansi Frankofoni, instansi pemerintah Cina, dan pihak-pihak swasta. Berikut ini adalah tabel mitra kerjasama af Cina:

Tabel. 3.3.
Alliance Française dan Mitra kerjasama

Alliance Française	Mitra Kerjasama
Hongkong	Campus France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, CNOUS (Centre national des oeuvres universitaires et scolaires), EGIDE, Radio France, Hongkong Accueil, CEFC (French research for contemporary China), Leisure and Cultural Service departement
Makau	Konsulat Jendral Prancis, Organisation Internationale de la Francophonie, TV5, France5, Centre national des ressource textuelles et lexicales, Macao cultural Centre, Macau Ricci Institute, University of Macao, Macau Inter - University

²⁷ <http://www.afchine.org/?lang=fr> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB.

	Institute, CEFC, FuLei
Kanton	Campus France, Chambre de Commerce et d'industri Française en Chine (kamar dagang Prancis), Bureau d'immigration du Québec à Hongkong (Kantor imigrasi Québec), Union des Français de L'Etranger – Shenzhen.
Shanghai	Campus France, CEFC, CCIFC, Reseau Asie
Peking	Campus France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, Club France, Faguowenhua, CCF Peking (Pusat kebudayaan Prancis), kedutan besar Canada, Belgia dan Swiss, l'Organisation de la Francophonie.
Wuhan	Campus France, CCIP (Chambre de commerce et d'industrie de Paris), Bureau d'immigration du Québec à Hongkong.
Nanking	Campus France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong.
Chengdu	Campus France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, Cultures France, Latitude France, Club France, Faguowenhua, Ecole Française de Chengdu (Sekolah Prancis)
Xian	Faguowenhua, CCIFC, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong.
Dalian	Campus France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, Le Havre, Air France.
Tianjing	Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, CCF Peking, Club France, Faguowenhua.

Jinan	Campus France, Club France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, Faguowenhua, Provinsi Pays de la Loire, Perusahaan Casio Cina
Qindao	Campus France, Club France, Bureau d'immigration du Québec à Hongkong, Faguowenhua, Provinsi Pays de la Loire, Perusahaan Casio Cina.
Chongqing	Campus France
Hangzhou	Campus France, Academié chinoise des Beaux – Arts

Sumber : Data diperoleh dari <http://www.afchine.org/?lang=fr>

Berdasarkan tabel tersebut setiap af Cina mendapatkan dukungan dari berbagai pihak melalui kerjasama untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kebudayaan. Institusi Frankofoni yang bekerjasama dengan af Cina adalah Kedutaan Besar Kanada, Belgia, dan Swiss, Organisasi internasional Frankofoni, dan Kantor imigrasi Québec. Salah satu manfaat yang didapat dengan ada kerjasama tersebut memudahkan bagi warga Prancis ataupun Frankofoni dalam melakukan proses imigrasi. Selain itu juga mempermudah penginformasian dan proses imigrasi kepada warga Cina yang ingin pergi atau bersekolah ke negara – negara tersebut.

Terjalannya kerjasama dengan media seperti TV5 dan France5 memudahkan af dalam penyebarluasan informasi kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh af Cina. Selain itu jaringan mitra swasta lainnya yaitu Club France, Réseau Asie, Latitude France, Havre, Air France, dan Culture France mempermudah dalam promosi daerah-daerah wisata Cina dan Prancis.

Adanya kerjasama yang dilakukan oleh af dengan salah satu wilayah Prancis dapat memberikan dampak yang positif pada hubungan kedua negara. Hal tersebut seperti yang dilakukan daerah Shandong yang melakukan kerjasama

dengan Provinsi Pays de La Loire. Kerjasama yang terjalin memberikan peluang lebih berkembangnya af Shandong. Salah satu contohnya adalah dukungan pemerintah daerah Pays de la Loire dalam membangun fasilitas perpustakaan af Shandong yang diperuntukan bagi penduduk daerah Jinan dan Qindao.²⁸ Hasil dari kerjasama yang terjalin antara pemerintah Pays de la Loire dan daerah Shandong merupakan salah satu kerjasama yang memberikan dampak positif bagi kedua daerah. Hubungan kerjasama dalam hal ini kebudayaan melalui Alliance Française yang terjadi di wilayah Shandong memungkinkan memberikan dampak positif secara ekonomi maupun politik. Pada bab selanjutnya akan dijelaskan kontribusi yang mungkin diberikan oleh kerjasama tersebut bagi kepentingan ekonomi dan politik Prancis.

²⁸ <http://www.afshandong.com/fr/40.html> diakses pada 31 Oktober 2010 pukul 12.30 WIB.

BAB 4

Kontribusi Diplomasi Kebudayaan Melalui Alliance Française

Alliance Française Cina berdiri pertama kali di Hongkong tahun 1953. Hingga saat ini sudah tersebar 15 af di berbagai wilayah Cina. Pendirian af Cina memiliki keunikan sendiri dibandingkan dengan pendirian af di negara-negara lain. Keunikan tersebut seperti yang sudah dijelaskan pada bab tiga bahwa sebagian besar af Cina merupakan hasil kerjasama antara af Paris dan universitas-universitas terkemuka di Cina. Hubungan kerjasama kebudayaan antar wilayah Cina dan Prancis merupakan salah satu faktor yang melatar belakangi terciptanya kerjasama tersebut.

Kebudayaan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dilepaskan dari hubungan Prancis dan Cina. Saat terjadinya ketegangan antara dua negara jalinan kebudayaan tetap terjadi. Terciptanya kerjasama dalam kebudayaan yang baik antara Prancis dan Cina ditunjukkan salah satunya dengan berkembangnya af di Cina. Peranan af dalam mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis cukup besar dilihat dari fasilitas kursus yang diberikan dan agenda rutin kegiatan kebudayaan yang dilakukan.

Jalinan kebudayaan yang terus menerus dilakukan oleh Prancis terhadap Cina sepertinya tidak hanya memberikan dampak positif pada bidang kebudayaan. Tidak dapat dipungkiri pertumbuhan ekonomi Cina yang semakin menonjol dari tahun ketahun membuat negara-negara lain ingin melakukan kerjasama dengan Cina termasuk Prancis. Namun kerjasama kebudayaan juga tidak dapat dipisahkan antara hubungan Prancis dan Cina. Di beberapa wilayah Cina kerjasama kebudayaan mengawali hubungan antara Prancis dan Cina. Hal tersebut juga memungkinkan terjadinya perluasan kerjasama dibidang lainnya seperti yang terjadi di salah satu wilayah Cina yaitu Shandong. Di antara 15 af yang ada di Cina, Shandong merupakan daerah dengan peranan af yang cukup besar. Dampak yang secara tidak langsung diberikan oleh af kepada daerah tersebut tidak hanya

memberikan dampak yang positif pada bidang kebudayaan tetapi bidang yang lainnya seperti ekonomi dan politik.

Shandong merupakan salah satu wilayah di sebelah utara Cina. Propinsi ini melakukan kerjasama dengan wilayah Prancis yaitu Pays de la Loire. Kedua wilayah tersebut melakukan kerjasama diberbagai bidang salah satunya kebudayaan. Di antara af Cina lainnya af Shandong memberikan peran yang cukup besar dalam menciptakan berbagai hubungan kerjasama dengan Prancis terutama dengan wilayah Pays de la Loire. Oleh karena itu pada bab ini Shandong akan dijadikan salah satu contoh wilayah yang menunjukkan besarnya peranan af di Cina.

Tujuan dari bab empat ini untuk menjelaskan dampak yang diperoleh Prancis melalui diplomasi kebudayaan terutama pada kepentingan ekonomi dan politik Prancis. Pada bab ini terlebih dahulu akan dijelaskan hubungan Prancis dan Cina secara umum. Penjelasan selanjutnya peranan af dalam kontribusi ekonomi bagi Prancis dan dilanjutkan dengan kontribusi politik yang diperoleh Prancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan melalui af dengan contoh wilayah Shandong.

4. 1. Hubungan Prancis – Cina

Cina saat ini merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Keberadaannya secara ekonomi dan politik diperhitungkan di dalam dunia internasional. Melihat kembali sejarah perkembangan Cina, pertumbuhan perekonomian Cina tidak selalu berjalan dengan baik.

Pada era baru, Cina memulai jalur perdagangannya melalui jalur sutra. Sebelum terjadinya perang opium, Cina memperlihatkan 30 % dari GDP dunia. Namun pada akhir era Mao, ekonomi Cina hanya 1 % dari perekonomian dunia.¹ Pada tahun 1978 Cina melakukan reformasi dan membuka diri. Terjadi dua fase

¹ <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/3291/> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.30 WIB

puncak reformasi ekonomi yang pertama pada tahun 1984 GDP Cina naik hingga 15 %. Namun pada fase kedua terjadi penurunan yang drastis berada di titik rendah yaitu 4% akibat boikot dari negara –negara sehubungan peristiwa Tiananmen. Kemudian di tahun 1990 angka tersebut naik kembali hingga pada tahun 1992 mencapai puncaknya mencapai angka 14%. Perbaikan ekonomi Cina secara bertahap menunjukkan hasil dan tiap tahunnya mencapai 8%. Dan angka yang diperoleh pada tahun 2002 mencapai 7% yang merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia.²

Hubungan Prancis dan Cina yang terjalin dengan baik mengalami kendala di akhir tahun 1980an akibat peristiwa Tiananmen . Upaya yang dilakukan Prancis dan Cina dalam memperbaiki hubungan, pada tahun 1994 dilakukan komunikasi bersama. Isi komunikasi tersebut yaitu komitmen Prancis untuk tidak mengizinkan perusahaan Prancis berpartisipasi dalam kerja sama persenjataan dengan Taiwan.³

Terjadinya peristiwa Tiananmen memberikan dampak negatif kepada hubungan Prancis dan Cina antara lain mengakibatkan pertemuan tingkat tinggi ke dua negara hampir tidak dilakukan hanya pada tahun 1990 wakil presiden Zhu Rongji melakukan kunjungan ke Paris. Setelah terjadinya komunikasi bersama tahun 1994, kedua negara berupaya untuk menjalin kembali hubungan baik dan cara yang dilakukan melalui kunjungan tingkat tinggi. Frekuensi pertemuan tingkat tinggi kedua negara mulai dilakukan kembali hal tersebut dapat dilihat melalui tabel kunjungan tingkat tinggi yang dilakukan Prancis dan Cina dari tahun 1994 hingga 2008 yang bertujuan untuk mempererat hubungan kedua negara :

² Wibowo, I. (2007). *Belajar dari Cina*, Jakarta. hlm. 31

³ http://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files_156/china_506/france-and-china_5691/index.html diakses pada 27 Oktober 2010 pukul 21.15 WIB

Tabel 4.1.
Kunjungan Tingkat Tinggi Cina ke Prancis
Setelah Proses Normalisasi

Tahun	Kunjungan	Kontribusi Positif Bagi Kepentingan Prancis
September 1994	- Presiden Jiang Zemin melakukan kunjungan kenegaraan ke Prancis.	- Terbuka kerjasama Prancis-Cina.
April 1996	- Perdana Menteri Li Peng berkunjung ke Prancis.	- Penandatanganan kontrak ekonomi.
Maret 1997	- Ketua Komite Tetap NPC Qiao Shi mengunjungi Prancis.	- Peningkatan kerjasama Prancis –Cina.
April 1998	- Perdana Menteri Zhu Rongji berkunjung ke Prancis.	- Memperkuat kerjasama pembangunan dan perdamaian.
Mei 1998	- Ketua CPPCC Li Ruihuan mengunjungi Prancis.	- Membangun hubungan kemitraan jangka panjang.
Oktober 1999	- Presiden Cina Jiang Zemin berkunjung ke Prancis.	- Pemesanan Airbus 28.
November 2001	- Wakil Presiden Hu Jintao mengunjungi Prancis.	- Kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi.
September 2002	- Perdana Menteri Zhu Rongji berkunjung ke Prancis.	- Kesepakatan kerjasama kebudayaan.

Tabel 4.2.
Kunjungan Tingkat Tinggi Prancis ke Cina
Setelah Proses Normalisasi

Tahun	Kunjungan	Dampak Positif bagi Kepentingan Prancis
April 1994	Perdana Menteri Balladur mengunjungi Cina.	- Peningkatan kerjasama ekonomi.
Mei 1997	- Presiden Chirac berkunjung ke Cina.	- Penandatanganan kemitraan di abab 21.
September 1998	- Perdana Menteri Prancis Lionel Jospin mengunjungi Cina.	- Penandatanganan perjanjian bisnis.
September 1999	- Perwakilan Senat Prancis Poncelet mengunjungi Cina	- Memperkuat kemitraan di abab 21.
Oktober 2000	- Presiden Jacques Chirac mengunjungi Cina .	- Peningkatan hubungan bilateral.
September 2004	- Presiden Jacques Chirac mengunjungi Cina dalam rangka memperingati 40 tahun hubungan diplomasi Prancis dan Cina.	- Meningkatkan kerjasama terutama ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan teknologi.
November 2007	- Presiden Prancis Nicolas Sarkozy mengunjungi Cina dalam rangka kerjasama kemitraan Prancis dan Cina.	- Kerjasama industri dan kesepakatan di bidang lingkungan.
Agustus 2008	- Presiden Prancis kembali mengunjungi Cina dalam	- Keikutsertaan dalam

	rangka Olimpiade internasional yang diadakan di Beijing.	olimpiade interasional.
Oktober 2008	- Kunjungan Presiden Prancis sebagai perwakilan dari Uni Eropa	- Kerjasama dalam KTT ASEM.

Sumber : Data telah diolah kembali dari http://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files_156/china_506/france-and-china_5691/index.html dan <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/3291/>

Melalui tabel di atas dapat dilihat bahwa secara terus menerus kedua negara berusaha untuk melakukan kunjungan dengan berbagai misi yang bertujuan mengeratkan hubungan kedua negara.

Pada tabel di atas menunjukkan adanya kunjungan tingkat tinggi antara pemerintah Prancis dan Cina menghasilkan adanya peningkatan kerjasama yang dilakukan. Pada kunjungan Presiden Jiang Zemin pada tahun 1994 ke Prancis membuka kembali hubungan kerjasama terutama di bidang politik dan ekonomi ke dua negara. Pertemuan tingkat tinggi antar dua negara tidak hanya membuka peluang terjalannya kerjasama di bidang ekonomi namun dibidang lain seperti budaya, teknologi dan pengetahuan, pendidikan, dan lain-lain. Salah satunya di tahun 2002 adanya kunjungan perdana menteri Zhu Rongji ke Prancis menghasilkan kesepakatan kerjasama kebudayaan. Dalam kesepakatan kebudayaan ini pemerintah Prancis dan Cina berupaya dalam pengembangan kebudayaan masing-masing negara dengan meningkatkan acara-acaranya kebudayaan serta dukungan kepada seniman-seniman melakukan berbagai kegiatan kesenian.

Kelanjutan yang terjadi dengan adanya pertemuan tinggi antara Prancis dan Cina juga diperlihatkan hubungan yang baik antara ke dua negara melalui pernyataan bersama presiden Prancis dan Cina pertemuan G20 di London pada bulan April 2009, dan juga di New York dalam rapat Majelis Umum PBB pada

tanggal pada bulan September 2009. Kedua pertemuan tersebut menegaskan kembali stabilitas dan pentingnya kemitraan strategis antara China dan Prancis dan membuka sebuah bab baru dalam kerjasama.

Dari serangkaian pertemuan tingkat tinggi yang dilakukan oleh ke dua negara dari tahun ke tahun menciptakan semakin meningkatkan adanya peningkatan kerjasama ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari hubungan kerjasama ekonomi Prancis dan Cina antara lain dapat dilihat dari hubungan bilateral perdagangan kedua negara. Menurut kantor Bea dan Cukai Cina, total volume perdagangan bilateral antara Cina dan Prancis pada tahun 1999 sebesar 6710000000 USD, lebih besar 11,2% dari tahun sebelumnya pada tahun 2000 periode Januari – Oktober mencapai 5,98 milyar USD, 11,2 % lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari angka tersebut ekspor Cina mencapai 3,01 miliar, meningkat 29,4% dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan impor sebesar 2,96 miliar.⁴

Seiring dengan membaiknya hubungan Prancis dan Cina serta terjadinya kemajuan perekonomian di Cina, banyak perusahaan Cina yang melakukan investasi langsung di Prancis. Hubungan ekonomi yang baik antara Prancis di Cina mulai diperlihatkan dari peningkatan investasi langsung Prancis di Cina pada tahun 2003. Selain itu semakin banyak perusahaan-perusahaan besar Cina dan Prancis melakukan kerjasama dalam usaha memperluas dan mengembangkan usaha di kedua negara. Berikut ini adalah dua tabel mengenai investor Cina di Prancis dan perusahaan – perusahaan Cina dan Prancis yang melakukan kerjasama antara tahun 2004 – 2008 :

⁴ <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/3291/> diakses pada 30 Oktober 2010 pukul 20.30 WIB

Tabel 4.3.
Tabel Investor Cina di Prancis

Perusahaan	Sektor	Tahun
ERI	Plastik dan karet	2004
China Southern Air Lines	Transportasi udara	2004
ZTE	ICT dan elektronik	2004
Sangine Microelectronics	ICT dan elektronik/ jasa data teknik	2004
Duoling	Produk metal	2005
Beijing huaqi Information Digital Technology Co. Ltd.	Elektronik	2005
Airtac	Mobil dan robot	2005
China Exim Bank	Jasa leuangan	2005
Cellon Communications Technology Shenzhen	Jasa bisnis	2006
CBMI Construction	Konstruksi	2006
BBCA	Biokimia	2007
Hisense	Elektronik	2007
CSCL	Logistik	2007
Midea Holding	Perlengkapan rumah tangga	2007

Huawei	ICT	2007
Haier	Elektronik	2007
Cosco	Logistik	2008

Sumber: Nicolas, François, *Chinese Direct Investment in France: No French Exception, No Chinese Challenge*, London, 2010

Tabel 4.4.
Kerjasama Investor Cina dan Prancis

Perusahaan Cina	Perusahaan Prancis	Bidang	Tahun
Greencool Co.	Euro – Hose Tuyaux de Nevers	Otomotif	2004
TCL	Thomson TV division	elektronik	2004
Chalkis	Le Cabanon – Conserves de Provence	Produk Tomat	2004
TCL	Alcatel mobile handset division	Alat komunikasi	2004
Neo Neon	LCX – Leblanc Chromex	<i>Professional Lightning</i>	2004
China National Bluestar	Adisseo	Manufaktur nutrisi hewan	2005
China National Bluestar	Rhodia Silicones	Manufaktur produk silikon	2006
Shenyang Heavy Machinery Group	NFM Technologies	Manufaktur mesindan alat berat	2008
Tianshui Spark	Somab	Manufaktur mesin	2008

Machine Tool Company			
Hebei Hongye Machinery Co.	Two Cast Europe	Pengolahan logam	2008
Weichai power Ltd.	Moteurs Baudouin	Manufaktur mesin diesel	2009
Longsheng Shandong Export and Import Corp.	Plysol SAS	Produk kayu lapis	2009

Sumber: Nicolas, François(2010) *Chinese Direct Investment in France: No French Exception, No Chinese Challenge*, London.

Berdasarkan dua tabel tersebut dapat terlihat bahwa kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh kedua negara meliputi berbagai bidang. Situasi hubungan yang semakin baik dan kemajuan ekonomi Cina yang pesat sepertinya dapat meningkatkan kerjasama kedua negara.

Upaya kedua negara dalam meningkatkan hubungan dilakukan juga melalui kerjasama di beberapa bidang lain selain keuangan seperti ilmu pengetahuan, kebudayaan dan pendidikan. Pada kerjasama di bidang ilmu pengetahuan, Prancis dan Cina melakukan beberapa perjanjian. Perjanjian yang dilakukan kedua belah negara antara lain yaitu perjanjian kerjasama dan pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi, perjanjian kerjasama pembangunan dan penggunaan tenaga atom, perjanjian kerjasama kesehatan dan ilmu pengobatan, dan perjanjian kerjasama riset bidang luar angkasa.⁵ Setiap tahunnya komite ilmu pengetahuan dan teknologi melakukan pertemuan guna membicarakan rancangan kerjasama teknologi. Hingga tahun 2001 kedua negara telah menandatangani 1606 kontrak yang mencakup berbagai bidang yaitu

⁵ *Ibid.*

teknologi penginderaan jarak jauh kerjasama energi nuklir, pembersihan batubara, dan pembangkit listrik tenaga angin.⁶

Pada bidang kebudayaan jalinan kerjasama Prancis dan Cina dilakukan melalui pertukaran kebudayaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mendatangkan pembicara ahli dibidang sastra, pertunjukan seni, pameran, pekan film, festival seni dan lain lain.⁷ Mengingat pentingnya pengembangan pertukaran kedua negara dan menimbang kebutuhan untuk memperkuat kemitraan global antara Prancis dan Cina, tahun 2002 tepatnya bulan September, Prancis dan Cina melakukan perjanjian kebudayaan.

Jalinan pada bidang pendidikan, dilakukan Prancis dan Cina melalui pertukaran pelajar. Setidaknya terdapat 24 proyek pertukaran pelajar setiap tahunnya. Melalui program tersebut pelajar dapat memperoleh beasiswa. Pada tahun 2001 terdapat 2776 siswa Cina yang belajar di Prancis dan 1057 siswa Prancis yang belajar di universitas –universitas di Cina.⁸ Program kursus bahasa juga diselenggarakan pemerintah Prancis di berbagai wilayah di Cina. Selain itu siaran televisi dan radio Cina memiliki program berbahasa Prancis yang bertujuan untuk lebih mengenalkan bahasa Prancis kepada masyarakat Cina.

Pada tesis ini fokus hubungan kerjasama yang akan dijelaskan lebih kepada hubungan kebudayaan Prancis di Cina melalui Alliance Française yang dapat memberikan kontribusi bagi kepentingan Prancis. Hubungan kerjasama yang terjalin antar wilayah di bidang kebudayaan dilakukan melalui Alliance Française. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa af Shandong berperan cukup besar dalam mengembangkan jalinan kebudayaan. Berkembangnya af di wilayah Shandong tidak hanya menunjukkan dampak positif dalam bidang kebudayaan tetapi pada bidang lainnya. Untuk lebih mengetahui peranan yang dilakukan oleh af Shandong bagi kepentingan Prancis, penjelasan selanjutnya akan menjelaskan kontribusi ekonomi dan politik yang diberikan af bagi kepentingan Prancis.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

4.2. Kontribusi Alliance Française Bagi Kepentingan Ekonomi

Dalam penjelasan sebelumnya sudah dikatakan bahwa jalinan hubungan Prancis dan Cina sempat mengalami ketegangan pada akhir tahun 80an yang berakibat terganggunya hubungan ekonomi dan politik. Cina sempat mengalami penurunan ekonomi akibat banyaknya negara yang mengecam Cina karena peristiwa Tiannamen. Namun kemunduran ekonomi Cina tidak berlangsung lama. Di pertengahan tahun 1990 ekonomi Cina mulai meningkat. Akibatnya banyak negara-negara yang ingin bekerjasama dengan Cina dan salah satunya adalah Prancis. Diketahui bahwa pada pertengahan tahun 90 fokus Prancis kembali bergeser ke Cina⁹.

Diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari *soft power* yang dilakukan untuk berbagai tujuan. Dilakukannya diplomasi kebudayaan dapat membantu dalam mewujudkan kepentingan nasional suatu negara dan meningkatkan saling pengertian antar negara dan warganya. Diplomasi kebudayaan juga dapat meningkatkan profil negara, membantu dalam menepis isu –isu negatif dengan memberikan catatan yang baik negara tersebut, dan membangun citra positif negara.¹⁰

Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Cina pada tesis ini berfokus pada peranan Alliance Française di Cina. Organisasi pemerintahan Prancis yang bergerak di bidang kebudayaan dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan Prancis ini tidak hanya memberikan dampak positif pada bidang kebudayaan saja namun juga memberikan kontribusi positif pada bidang lainnya antara lain ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat melalui peranan af Cina yang terdapat di Propinsi Shandong. Kontribusi ekonomi yang diperoleh merupakan hasil kerjasama antara af, propinsi Shandong, dan Pays de la Loire.

Hubungan kerjasama antara Propinsi Shandong dan Pays de la Loire sudah dimulai pada tahun 1991. Saat itu wilayah bagian Pays de la Loire yaitu La Roche sur Yon melakukan kerjasama dengan Zibo salah satu kota di Propinsi Shandong.

⁹ Lihat penjelasan proses normalisasi Bab. 3, hlm.5

¹⁰ Mark, Simon.(2008) *A comparative study of the cultural diplomacy of Canada, new Zealand, and India*, [http:// researchspace.auckland.ac.nz](http://researchspace.auckland.ac.nz). hlm. 4-5

Melihat dari karakteristik wilayah yang dimiliki oleh Pays de la Loire dan Shandong masing-masing wilayah memiliki keunggulan yang dapat memberikan peluang dalam melakukan berbagai kerjasama.

Pays de la Loire adalah wilayah Prancis sebelah barat yang memiliki lima departemen. Kelima departemen tersebut adalah Loire-Atlantique, Maine et Loire, Mayenne, Sarthe, dan Vendée.¹¹ Ibu kota Pays de la Loire adalah Nantes. Luas wilayah Pays de la Loire yaitu 32.082 km².¹²

Lima departemen yang dimiliki oleh Pays de la Loire masing-masing memiliki prefektur pusat dan sub prefektur. Loire-Atlantique memiliki prefektur pusat yaitu Nantes dan tiga sub prefektur yaitu Ancenis, Châteaubriant, dan Saint-Nazaire. Maine et Loire memiliki prefektur pusat Angers dan subprefektur yaitu Cholet, Saumur, dan Segré. Mayenne mempunyai prefektur pusat yaitu Laval, dan sub prefektur yaitu Château Gontier dan Mayenne. Sarthe memiliki prefektur pusat yaitu Le Mans dan sub prefektur yaitu La Flèche dan Mamers. Departemen yang ke lima yaitu Vendée yang memiliki La Roche sur Yon sebagai prefektur pusat. Dua sub prefektur daerah ini yaitu Fontenay-le-Comte dan Les Sables d'Olonne.

Secara keseluruhan daerah Pays de la Loire adalah daerah yang memiliki potensi daerah yang dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari dijadikannya Pays de la Loire sebagai pusat ekonomi kawasan dan kegiatan pendidikan serta kebudayaan.¹³ Pays de la Loire juga telah dinyatakan sebagai warisan kebudayaan dunia oleh UNESCO yang digambarkan sebagai “cultural landscape of exceptional beauty”¹⁴

Dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki, Pays de la Loire melakukan berbagai macam cara dan salah satunya melakukan hubungan kerjasama dengan Propinsi Shandong di Cina. Shandong merupakan sebuah propinsi di Cina yang terletak di pantai timur Cina dan dilalui oleh Sungai Kuning

¹¹ <http://www.discoverfrance.net/France/Provinces/Pays-Loire.shtml>, diakses 2 febuari 2011 , pukul 21.00

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

yang dikenal sebagai propinsi budaya. Ibu kota propinsi tersebut adalah Jinan. Populasi kota Shandong menempati peringkat kedua paling padat penduduk di Cina setelah propinsi Henan.¹⁵ Kota-kota besar Shandong terbagi menjadi empat yaitu Yantai, Jinan, Zibo, dan Qindao. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menempatkan Shandong di antara kota-kota pembangunan Cina lainnya. Perolehan GDP Shandong pada tahun 2006 menempati posisi ke dua setelah kota Shanghai.¹⁶

Pertanian yang maju menempatkan Shandong di posisi pertama penghasil produk penting. Produk-produk tersebut adalah kapas, gandum, padi, jagung, dan kedelai.¹⁷ Selain itu Shandong juga menempati posisi pertama produksi ikan dan anggur. Sebagai salah satu propinsi di Cina dengan perekonomian yang maju, Shandong menjadi salah satu tujuan kerjasama wilayah lain. Kerjasama yang terjadi dilakukan Propinsi Shandong dengan Pays de la Loire meliputi ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pariwisata, dan olah raga.

Kerjasama Pays de la Loire dan Shandong diawali dengan kunjungan kebudayaan dari pemerintah Prancis yang saat itu diwakili oleh Alliance Française. Tujuan dilakukannya kerjasama adalah membuka jalinan kebudayaan kedua negara dan kerjasama ekonomi. Fokus kerjasama yang dilakukan kedua daerah tersebut yaitu promosi kebudayaan Prancis dan Frankofoni, pendidikan, pelatihan pengajaran, dan pengembangan ekonomi lokal.¹⁸

Hubungan kerjasama antara wilayah Pays de la Loire dan Shandong tidak selalu berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh ke dua wilayah. Salah satunya disebabkan oleh adanya faktor bahasa. Hubungan kedua wilayah mengalami peningkatan kerjasama dan menunjukkan kontribusi pada bidang ekonomi dapat dilihat setelah didirikannya af di wilayah Shandong pada tahun 2006 yang diikuti dibukanya

¹⁵ Pays de la Loire/Shandong Rapport d'activité 2007, hlm. 10
www.paysdelaloire.fr/.../Rapport_d_activites_Chine_2007_version_definitive.pdf diakses 3 Januari 2011 pukul 19.30 wib

¹⁶ *Ibid*, hlm. 10

¹⁷ *Ibid*, hlm. 11

¹⁸ *Répertoire des partenariats des coopération décentralisée franco-chinoise*, http://www.cites-unies-france.org/IMG/pdf/Rep-Chine21_07_05.pdf diakses 14 Februari 2011, pukul 21.30 wib.

kantor perwakilan Pays de la Loire di wilayah tersebut. Berikut ini adalah tabel periode kerjasama wilayah Pays de la Loire dan Shandong dari tahun 1991:

Tabel 4.5.

Periode Kerjasama Pays de la Loire dan Shandong

Tahun	Hasil Kerjasama
1991	Penandatanganan pakta persahabatan antara wilayah La Roche sur Yon dan Zibo untuk kerjasama kebudayaan.
1996	Kerjasama pada bidang kebudayaan dan pendidikan melalui acara kebudayaan dan pertukaran pelajar.
1998	Dilakukannya misi ekonomi di wilayah Zibo oleh la Roche sur Yon
2002	Kerjasama dalam pengembangan perusahaan air Prancis di Qindao.
2005	Diadakan 110 perjanjian ekonomi oleh 20 perusahaan dari Pays de la Loire di wilayah Shandong.
2006	Diadakannya kerjasama ekonomi di wilayah Shandong oleh 60 perusahaan Pays de la Loire di Shandong.
2007	Diadakannya kerjasama ekonomi oleh 150 perusahaan Pays de la Loire di Shandong.
2008	Diadakannya kerjasama ekonomi oleh 200 perusahaan Pays de la Loiredan perluasan kerjasama ekonomi dengan dibukannya empat jaringan situs kerjasama dengan bidang berbeda -beda oleh perusahaan Pays de la Loire di Shandong.

Sumber diperoleh dari *Convention de partenariat entre Alliance Française de Paris et La Région pays de la Loire dan Répertoire des partenariats des coopération décentralisée franco-chinois* yang telah diolah kembali.

Kerjasama yang terjadi antara wilayah Pays de la Loire dan Shandong bisa terjadi juga disebabkan dengan seiring dengan semakin baiknya hubungan antara Prancis dan Cina. Pertemuan tingkat tinggi yang kembali dimulai pada tahun 1994 pada tabel 4.1 dan 4.2. menunjukkan terjadinya kerjasama dan kesepakatan baru dilakukan oleh Prancis dan Cina. Hal tersebut membuka peluang bagi kedua wilayah untuk mengembangkan kerjasama diberbagai bidang.

Pada tabel 4.3. dapat dilihat kerjasama yang dilakukan oleh Pays de la Loire sudah mulai terjadi dari tahun 1991 pada bidang kebudayaan namun seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hubungan kerjasama tdiak mengalami perkembangan karena terdapat kendala yang salah satunya adalah bahasa. Di awal terjadinya hubungan kerjasama antara Pays de la Loire dan Shandong belum ada kantor khusus yang manangani kerjasma kebudayaan tersebut. Di tahun 2002 kerjasama antara kembali digiatkan dengan dilakukan di salah satu wilayah Shandong yaitu Qindao. Kerjasama yang terjalin adalah pengembangan perusahaan air Sino France Water Development dan Qindao Hairun Water Supply Corp. Ltd. Kerjasama ini merupakan yang pertama kali di Qindao yang langsung kepada kebutuhan umum. Operasi dibuka pada tahun 2002, kerjasama ini memiliki total aset 22,5 miliar Yuan dengan pembagian hasil 50%. Sejauh ini perusahaan Qindao Hairun Water Supply Corp. Ltd telah mencapai lebih dari 8% keuntungan setiap tahunnya. Keberhasilan ini berkat strategi rasional dan hubungan yang efektif dengan pemerintahan lokal.¹⁹

Perusahaan ini menggunakan teknik – teknik terbaru dalam mengelola air dengan menggunakan peralatan modern yang canggih dan berkualitas. Pengaturan pekerja juga dikelola dengan baik agar tidak terjadi pemberhentian sepihak oleh perusahaan yang menyebabkan penganguran. Pemerintah lokal sangat mendukung yang pengelolaan air oleh Qindao Hairun Water Supply Corp mengingat tingginya harga air di Qindao disaat musim –musim tertentu.

Mengacu pada tabel 4.3. terlihat pada tahun 2005 hubungan kerjasama antara wilayah Pays de la Loire dan Shandong mengalami perkembangan di

¹⁹ Jianhong, Qi and Zhou Jieqiong.(2006).French *direct investment in China: A survey report* 2005.hlm.7. <http://www.uq.edu.au/economics/eaerg/dp/0605.pdf>

bidang ekonomi. Hal tersebut disebabkan di tahun 2005, bagian wilayah Pays de la Loire yaitu Angers et le Conseil général du Maine et Loire 'Angers dan Dewan umum Maine dan Loire' menandatangani kerjasama dengan kota Yantai, kota yang berpenduduk 5 juta jiwa berada diperbatasan wilayah Qindao dan Weihai, membangun perkebunan anggur di wilayah tersebut²⁰. Kemitraan ini bertujuan untuk membuka pintu internasional dalam jalur perdagangan anggur. Lebih lanjutnya kemitraan Pays de la Loire dan Shandong membuat kota –kota lain di wilayah shandong bergabung dalam proses mencari kemitraan wilayah lain dengan Pays de la Loire. Sejak dilakukannya kemitraan Pays de la Loire dan Shandong pada tahun 2005, setidaknya tahun itu lebih dari 20 perusahaan asal Pays de la Loire yaitu dari daerah Nantes, Angers, la Roche sur Yon melakukan kunjungan ke wilayah Shandong melakukan misi regional diwilayah tersebut. Misi tersebut menghasil 110 perjanjian bisnis seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Hasil perjanjian bisnis tersebut daerah Pays de la Loire yang terdiri dari Nantes, Angers, La Roche sur Yon, Saumur dan Maine et Loire secara aktif bekerjasama dengan beberapa kota di Shandong. Kerjasama regional kelembagaan memfokuskan pada kerjasama ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan penelitian, pariwisata dan olahraga.²¹

Pada sektor ekonomi kerjasama dilakukan beberapa cara. Untuk mengembangkan sektor perekonomian daerah cara yang digunakan melalui UKM. Kemudian dilakukan implementasi dan pengembangan perusahaan Pays de la Loire di Cina. Dilakukan juga dukungan logistik dan pelaksanaan program dengan misi kerjasama kelembagaan, universitas, dan penelitian antara wilayah Shandong dan Pays de la Loire. Selain itu juga mengembangkan studi pasar untuk melihat prospek perusahaan di Shandong sebagai perbandingan bagi perusahaan Pays de la Loire.

²⁰ *Convention de partenariat entre Alliance Française de Paris et La Région pays de la Loire*, www.paysdelaloire.fr diakses pada 3 Febuari pukul 20.00

²¹ *Ibid.*

Terlaksananya implementasi dan pengembangan perusahaan Pays de la Loire di Shandong tidak dapat dilepaskan dengan peranan af. Peranan af Shandong dalam mendukung perekonomian wilayah ini cukup besar. Pada tabel 4.3. di tahun 2006 hingga 2008 terlihat adanya peningkatan kerjasama setiap tahunnya.

Peranan af pada pengajaran bahasa Prancis untuk wilayah Shandong cukup besar. Dalam hubungan kerjasama yang terjalin antara Pays de la Loire dan Shandong, permasalahan mengenai bahasa merupakan salah satu kendala yang mempengaruhi hubungan kerjasama. Dengan didirikannya af sebagai sarana kebudayaan dan pengajaran bahasa Prancis dapat mengurangi permasalahan tersebut. Hal tersebut terbukti dengan af menjadi lembaga resmi dalam pelatihan bahasa Prancis bagi instansi-instansi yang berkaitan dengan kerjasama kedua wilayah.²² Kendala kebahasaan dapat diatasi dengan pelatihan-pelatihan tersebut.

Terbukanya peluang keberhasilan perdagangan bilateral di wilayah Shandong, dewan daerah memutuskan untuk membuka kantor perwakilan Pays de la Loire di Shandong tepatnya di af Qingdao. Sejak dibukanya kantor perwakilan tersebut pada tahun 2006, dilakukan pelayanan yang efisien dan mudah bagi pengembangan perusahaan-perusahaan Pays de la Loire di Cina khususnya wilayah Shandong. Kantor perwakilan tersebut memiliki beberapa tugas utama yang dilaksanakan yaitu sebagai jaringan penghubung perusahaan-perusahaan Prancis yang ingin melakukan pengembangan usaha di Cina, sebagai penghubung utama wilayah Shandong dengan pihak-pihak asing maupun lokal dalam melakukan investasi di daerah tersebut, melakukan pengembangan penelitian pasar untuk produk yang sesuai dengan wilayah Cina, menyelenggarakan program-program yang bertujuan meningkatkan investasi, pembinaan kunjungan dan dukungan logistik, mendukung implementasi wilayah lokal untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah lokal, serta mendukung program internasionalisasi.²³

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

Pengembangan kerjasama yang terjadi di tahun 2007 antara Pays de la Loire dan Shandong juga meliputi dilakukannya 37 studi pasar bagi 35 misi individu dari wilayah Shandong di wilayah Pays de la Loire, Penyambutan 12 delegasi Cina di Pays de la Loire untuk melakukan kerjasama ekonomi, Perekrutan bagi perwakilan Cina di kantor perwaki Pays de la Loire dalam usaha mengatasi permintaan kerjasama oleh perusahaan Cina dan pembangunan jaringan profesional misi ekonomi di Cina.

Dampak positif yang diperoleh dengan adanya kerjasama antara af, Shandong dan Pays de la Loire juga dirasakan pada sektor pariwisata ke dua wilayah tersebut. Pada bidang pariwisata kerjasama dilakukan dengan cara mengembangkan objek wisata perkebunan anggur, gastronomi dan arsitektur di wilayah Pays de la Loire bagi wisatawan Cina. Instansi pariwisata Prancis khususnya wilayah Pays de la Loire mengupayakan pengembangan industri anggur daerah tersebut untuk pasar Cina. Adanya kerjasama dalam bidang pariwisata ini memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan pemahaman terhadap pasar Cina melalui penawaran dan permintaan produk, mengidentifikasi nilai jual yang sesuai untuk pasar Cina, dan untuk memperkenalkan kekayaan wilayah Pays de la Loire terutama perkebunan anggur, makanan, dan peninggalan sejarah serta budaya.²⁴

Upaya yang dilakukan pemerintah Pays de la Loire dalam memperkenalkan daerahnya terutama daerah wisata dengan beberapa cara. Pameran pertanian , kerjasama dengan agen perjalanan untuk membuat paket wisata ke daerah Prancis khususnya wilayah Pays de la Loire, melakukan kunjungan di pertanian anggur Shandong dan juga Beijing merupakan beberapa cara yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata daerah Pays de la Loire.²⁵

Melihat hubungan yang terjalin antara Prancis dan Cina khususnya wilayah Pays de la Loire yang mengawali hubungan melalui jalinan kebudayaan dapat meluas menjadi kerjasama di bidang ekonomi. Oleh karena itu jalinan kebudayaan yang dilakukan Prancis tidak semata-mata sebagai bentuk promosi

²⁴ *Ibid*, hlm.40

²⁵ *Ibid*, hlm.40

bahasa dan kebudayaan Prancis saja tetapi secara tidak langsung dapat mewujudkan kepentingan ekonomi Prancis. Selanjutnya akan dijelaskan kepentingan selain ekonomi yaitu kepentingan politik Prancis yang juga dapat terwujud dengan dilakukannya diplomasi kebudayaan.

4.3. Kontribusi Alliance Française Bagi Kepentingan Politik

Diplomasi kebudayaan merupakan bagian dari *soft power* yang dilakukan untuk berbagai tujuan. Dilakukannya diplomasi kebudayaan dapat membantu dalam mewujudkan kepentingan nasional suatu negara dan meningkatkan saling pengertian antar negara dan warganya. Diplomasi kebudayaan juga dapat meningkatkan profil negara, membantu dalam menepis isu –isu negatif dengan memberikan catatan yang baik negara tersebut, dan membangun citra positif negara.²⁶

Hubungan yang terjalin antara Prancis dan Cina sempat mengalami penurunan saat peristiwa Tiannamen yang terjadi diakhir tahun 1980an. Peristiwa tersebut memberikan dampak negatif terutama pada bidang politik dan ekonomi ke dua negara. Di sisi lain jalinan hubungan kebudayaan antara Prancis dan Cina masih berlangsung dengan baik. Sesudah peristiwa Tiananmen terjadi negara lain seperti Jerman dan Inggris melakukan penutupan pusat kebudayaan yang ada di Cina lain halnya dengan Prancis. Jaringan kebudayaan Prancis yaitu af justru mulai berkembang kembali ditahun peristiwa Tiannamen terjadi.

Setiap tahunnya af melaksanakan berbagai kegiatan kebudayaan yang bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan dan bahasa Prancis di Cina. Dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan oleh af melibatkan berbagai pihak baik dari Prancis maupun Cina. Seperti yang dikatakan oleh Nye bahwa cara yang digunakan berupa bujukan, pikatan, dan bantuan kerjasama merupakan bentuk dari *soft power* yang salah satu sumbernya adalah kebudayaan.²⁷ Melalui af inilah

²⁶ Mark, Simon,(2008).op.cit.hlm. 4-5. <http://researchspace.auckland.ac.nz>

²⁷ Penjelasan *soft power* terdapat pada Bab 1 hlm.19

pemerintah Prancis menjalankan diplomasi kebudayaan yang mengacu pada *soft power*.

Promosi bahasa dan kebudayaan Prancis merupakan misi utama yang dijalankan oleh af. Dengan dilakukannya pengenalan terhadap bahasa dan kebudayaan Prancis di Cina membuat pemahaman dan pengertian terhadap citra Prancis semakin besar. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti program kursus yang diselenggarakan oleh af Cina setiap tahunnya dengan jumlah peserta kursus ratusan bahkan ribuan peserta.²⁸ Selain itu setiap tahunnya af Cina dapat melaksanakan setidaknya 325 acara kebudayaan.²⁹

Kondisi hubungan Prancis dan Cina mengalami perbaikan pada tahun 1994. Perbaikan tersebut dapat dilihat salah satunya melalui kunjungan tingkat tinggi kedua negara. Setelah proses normalisasi presiden Cina dan Prancis mulai melakukan kunjungan kenegaraan. Hubungan Prancis dan Cina semakin erat pada tahun 1997 dengan ditanda tangani perjanjian kerjasama kemitraan global seperti yang terdapat pada tabel 4.2 . Pada bidang kebudayaan hubungan yang semakin baik ditunjukkan dengan diadakannya *China Cultural Week* di Paris pada bulan September 1999. Saat kunjungan kenegaraan presiden Cina di Prancis, Presiden Jiang Zemin dan Jacques Chirac membuat kesepakatan untuk merealisasikan *French-Chinese Cultural Years*. Dalam kesepakatan tersebut diputuskan akan diadakan *Chinese Cultural Years* pada bulan Oktober 2003 hingga musim panas 2004 di Prancis dan *French Cultural Years* akan diselenggarakan pada Oktober 2004 sampai musim panas 2005 di Cina. Realisasi peristiwa tersebut terlaksana untuk pertama kalinya pada tanggal 6 Oktober 2003 yang kemudian dilanjutkan ditahun-tahun berikutnya.

Pada 26-28 September 2002 perdana menteri Cina Zhu Rongji melakukan kunjungan resmi kenegaraan ke Prancis. Hasil dari kunjungan Zhu Rongji salah satunya adalah penandatanganan kerjasama kebudayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.1. Sebagai tindak lanjut penandatanganan tersebut pada bulan November

²⁸ Penjelasan Jumlah siswa af di Cina pada Bab 3 hlm. 47

²⁹ <http://www.afchine.org/?lang=fr> diakses pada 27 September 2010 pukul 21.30 WIB.

2002 secara resmi pusat kebudayaan Cina dibuka di Prancis tepatnya di kota Paris. Prancis dan Cina berusaha untuk terus mengembangkan pertukaran budaya dan kerjasama antara kedua negara dengan tujuan untuk memperkuat kemitraan global antara Prancis dan Cina. Cara yang dilakukan oleh kedua negara dengan menghormati tradisi budaya dan nilai –nilai kebudayaan masing masing negara serta mendukung segala jenis kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh organisasi pemerintah maupun nonpemerintah seperti yang dijelaskan pada pasal pertama perjanjian kebudayaan Prancis dan Cina berikut ini :

While respecting the cultural traditions and values of the partner country, the Parties shall encourage governmental and non-governmental organizations and individuals to develop relations involving exchanges and cooperation in matters relating to culture, the arts, the social sciences, sports and youth on the principle of equality, reciprocity and mutual advantage³⁰

Saat memperingati 40 tahun hubungan diplomasi kedua negara di tahun 2004 perjanjian kedua negara untuk lebih memperdalam kemitraan kedua negara diperbaharui. Penegasan akan keseriusan ke dua negara dalam menjalin kemitraan dilakukan pada tahun 2007 dengan kunjungan Presiden Prancis Nicolas Sarkozy ke Cina. Hal yang mendasari Prancis dalam melakukan strategi kemitraan dengan Cina yaitu keyakinan hubungan dengan Cina dapat mempromosikan perubahan yang lebih besar, pertumbuhan stabilitas dan kebebasan. Didasarkan oleh kepercayaan terhadap Cina melalui dialog, membuka peluang dalam memperkuat promosi dan stabilitas masing –masing negara.

Bertambah besarnya pengaruh Cina dalam dunia internasional secara ekonomi dan politik dirasakan penting bagi Prancis untuk melakukan kerjasama dengan Cina. Dalam kesempatan kunjungan Presiden Prancis tahun 2007, Sarkozy menegaskan kunci kemitraan antara Prancis dan Cina untuk melakukan kemitraan industri yang bertujuan membangun kesepakatan dalam penggunaan damai energi nuklir. Selain itu memperkuat kerjasama dibidang baru yang selama ini belum

³⁰ Agreement on cultural cooperation between the government of the French republic and the government of the People' Republic of China, <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/3291/>

dilakukan oleh Prancis dan Cina yaitu permasalahan perubahan iklim, tata kota, keamanan produk dan lain – lain.

Hubungan Prancis dan Cina yang secara terus menerus yang dipertahankan melalui jalinan kebudayaan menunjukkan hasil pada kerjasama diberbagai bidang. Diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Cina tidak dapat dipisahkan dengan adanya peranan af. Perluasan kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh af menghasilkan pertemuan-pertemuan baru yang membicarakan permasalahan lingkungan dikembangkan dengan melakukan berbagai seminar dan konferensi lingkungan. Hal tersebut salah satunya dilakukan oleh af Beijing dengan mengadakan *Cafe des Sciences*. Kegiatan ini menyelenggarakan seminar yang membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Permasalahan yang terbaru mengangkat topik mengenai emisi dan sampah industri.³¹

Kegiatan seminar ini dilakukan atas kerjasama af Beijing dan Kedutaan Besar Prancis pada bagian Departemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seminar mendiskusikan permasalahan emisi dan limbah industri yang saat ini terjadi. Diskusi disajikan oleh para ahli dibidang pengolahan limbah dan sampah. Acara yang diselenggarakan oleh af Beijing ini merupakan kelanjutan dari konferensi internasional mengenai limbah dan kenaikan biomas. Diadakannya seminar ini dapat menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan khususnya mengenai permasalahan emisi dan limbah industri. Semakin banyak kegiatan kebudayaan yang dilakukan semakin besar peluang masing – masing negara untuk lebih memahami satu sama lain.

Terlaksananya kesepakatan-kesepakatan baru yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar negara menunjukkan adanya perubahan hubungan secara politik menuju arah yang lebih positif. Melihat kembali perjalanan hubungan antara Prancis dan Cina tidak dapat dielakan bahwa tidak terputusnya hubungan kebudayaan yang dilakukan Prancis dalam hal ini melalui af dalam membentuk citra positif Prancis secara tidak langsung memberikan kontribusi

³¹ <http://www.afbeijing.org.cn/6eme-Cafe-des-Sciences.html?lang=fr> diakses pada 2 November 2010 pukul 20.30 WIB

politik bagi Prancis di Cina. Kelanjutan dari kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilakukan menimbulkan diadakan pertemuan-pertemuan baru untuk melakukan kerjasama diberbagai bidang lainnya. Salah satu contoh yang dapat dilihat besarnya peranan af dalam memberikan kontribusi politik melalui diplomasi kebudayaan melalui kerjasama yang dilakukan oleh wilayah Pays de la Loire di Prancis dan wilayah Shandong di Cina. Dalam hal ini *soft power* yang dilakukan oleh Prancis dalam bentuk bantuan kerjasama.

Peranan af dalam bidang kebudayaan dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Sesuai misi af dalam promosi bahasa dan kebudayaan Prancis dilaksanakanlah pelatihan bagi para siswa-siswa di Cina untuk belajar di Prancis khususnya di wilayah Pays de la Loire.

Dalam bidang pendidikan cara yang dilakukan salah satunya yaitu melalui sekolah perhotelan melakukan kerjasama dengan af dalam menyelenggarakan pelatihan. Berikut ini tabel mengenai kerjasama dengan instansi pendidikan yang dibantu oleh af :

Tabel. 4.6.
Kerjasama Pendidikan antara
Sekolah Tinggi Perhotelan Guérande dan Qindao

Tahun	Bentuk Kerjasama
November 2006	Penandatanganan konvesi anantara sekolah perhotelan Guérande dan Qindao
April 2007	Pengiriman dua pengajar sekolah perhotelan Guérande ke Qindao
Oktober 2007	Pengiriman dua pengajar sekolah perhotelan Qindao ke Guérande
April 2008	12 siswa Cina asal dan dua orang profesor melakukan pelatihan di Guéande

Agustus 2008	Dalam rangka olimpiade, 12 siswa sekolah di Guérande dan beberapa pengajar belajar dan bekerja di Qindao
--------------	--

Sumber data diperoleh dari:

www.paysdelaloire.fr/.../Rapport_d_activites_Chine_2007_version_definitive.pdf

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan upaya Prancis melalui af untuk lebih mengenalkan bahasa dan kebudayaan khususnya di bidang perhotelan untuk daerah Qindao. Dapat dilihat dari tahun 2006, upaya kedua instansi tersebut dalam memajukan sekolah perhotelan yang ada di Cina dan Prancis. Tahun 2007 kemitraan dengan sekolah kejuruan di wilayah Pays de la Loire dan Shandong semakin mendalam. Salah satunya dilakukan pengiriman 10 pelajar pays de la loire ke wilayah Shandong untuk mengenal daerah tersebut.³² Selain itu juga di tahun 2007 af Qindao memprakarsai kerjasama bagi para pengajar dan perwakilan dari berbagai perusahaan Pays de la Loire untuk menjalankan tiga misi yaitu menjalin kontak baru dengan perwakilan-perwakilan Cina, mengembangkan kerjasama di sekolah tinggi dan penelitian dengan menandatangani kesepakatan kerjasama, mempersiapkan proyek pertugasan peneliti muda³³.

Dari misi tersebut terciptalah kesepakatan kerjasama antara Pays de la Loire, Universitas Shandong, dan Alliance Française. Kesepakatan tersebut menjalankan misi pengiriman para pengajar muda Cina untuk mengajar di lembaga-lembaga yang ada di Pays de la Loire antara tahun 2007 hingga 2009. Lembaga-lembaga tersebut adalah Universitas Nantes, Universitas Angers, Universitas Catholique de L'Ouest, Ensom, Nantes, Essca, ESA, Eseo, Sekolah Tinggi Pertambangan Nantes, Sekolah tinggi disain, dan lain-lain.³⁴

Alliance Française juga melakukan kerjasama dengan beberapa universitas Prancis dan Cina lainnya. Seperti kerjasama dengan Universitas Nantes dengan

³² *Pays de la Loire/Shandong Rapport d'activité 2007*, hlm. 10
www.paysdelaloire.fr/.../Rapport_d_activites_Chine_2007_version_definitive.pdf diakses 3 Januari 2011 pukul 19.30 wib

³³ *Ibid*, hlm. 62

³⁴ *Ibid*.

Universitas Qindao dan Jinan. Af menyediakan pelatihan bahasa bagi para siswa yang mendapatkan beasiswa ke Universitas Nantes. Begitu juga dengan para siswa dari Universitas Shandong yang akan melanjutkan sekolah di Universitas Maine. Af memberikan pelatihan bahasa dengan kekhususan pada bidang keuangan.³⁵

Terjalannya kerjasama antara af dan universitas-universitas di wilayah Pays de la Loire membuka jalan bagi universitas tersebut membuka cabangnya di Cina. Hal tersebut dilakukan oleh Sekolah Tinggi Disain Nantes Atlantique. Projek ini bertujuan untuk memberikan pendidikan bagi desainer Prancis dan Cina yang mengkhususkan pada konsep produk yang sesuai bagi pasar Cina.³⁶ Para siswa tersebut nantinya akan mempelajari pengembangan produk Eropa yang sesuai bagi pasar Cina dan sebaliknya mengenalkan pasar Eropa bagi siswa Cina. Dengan menguasai kedua hal tersebut diharapkan para siswa mampu menarik perusahaan-perusahaan di Cina dan Eropa untuk melakukan kerjasama.

Jalinan kerjasama yang semakin erat antara wilayah Pays de la Loire dan Shandong menimbulkan rasa kepercayaan yang mendorong semakin berkembangnya kerjasama antar kedua wilayah tersebut. Kepercayaan inilah yang menjadi salah satu kunci dalam melakukan kerjasama yang datangnya bukan karena paksaan ataupun ancaman melainkan tawaran untuk bekerjasama seperti yang dijelaskan oleh Nye sebagai bentuk dari *soft power*. Hal tersebut dapat dilihat dengan terlaksananya kerjasama dalam dunia pendidikan antara af dan universitas-universitas Pays de la Loire dan Shandong terjadi karena adanya bantuan kerjasama dari pemerintahan masing-masing daerah. Adanya kepercayaan menimbulkan keyakinan bagi Universitas Pays de la Loire untuk membuka cabang universitas di wilayah Shandong seperti yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Disain Nantes Atlantique. Selain itu bantuan kerjasama berupa beasiswa yang diberikan kepada pelajar Shandong dan Pays de la Loire memberikan kesempatan kepada warga daerah tersebut untuk lebih mengenal kebudayaan dan bahasa negara yang dikunjunginya.

³⁵ *Ibid*, hlm. 67

³⁶ *Ibid*, hlm. 69

Keberhasilan af dalam bekerjasama dengan Pays de la Loire dalam bidang pendidikan membuat kerjasama yang dilakukan tidak hanya dilakukan dalam pengembangan pengajaran melalui pelatihan-pelatihan saja. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa bidang kebudayaan juga tidak dapat dilepaskan dari peranan af dalam melakukan hubungan kerjasama.

Kegiatan kebudayaan merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari agenda rutin af setiap tahunnya. Sesuai dengan hasil perjanjian kebudayaan Prancis dan Cina dalam meningkatkan dukungan pada bidang kebudayaan, dukungan tersebut dapat dilihat pada penjelasan dari isi kesepakatan yang ada pada pasal ketiga dan keempat berikut ini:

The Parties shall encourage and support artists and artistic facilities in order to promote exchanges and cooperation relating to such matters as literature, the theatre, music, dance, the fine arts and photography.

The Parties shall host major cultural events organized by the other Party in their respective countries and shall facilitate the organization of events of that kind in accordance with the legislation and financial means of each of the respective countries.³⁷

Berdasarkan kesepakatan tersebut kedua negara berusaha untuk selalu mendukung berbagai bentuk kegiatan kebudayaan yang dilakukan af. Diadakannya kegiatan kebudayaan oleh af menimbulkan kerjasama dengan berbagai pihak mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak yang diberikan dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak dalam hal ini perusahaan-perusahaan Prancis dan Cina dalam mensponsori kegiatan kebudayaan af tidak hanya memberi keuntungan terselenggaranya acara kebudayaan tersebut. Secara tidak langsung kesuksesan kegiatan kebudayaan seperti festival film, musik, fotografi juga menimbulkan ketertarikan para investor Prancis untuk melakukan kerjasama lain dengan wilayah Cina khususnya Shandong.

Wilayah Pays de la Loire, af, dan Shandong melakukan hubungan kebudayaan dengan memprioritaskan kekayaan kebudayaan seperti warisan

³⁷ *Agreement on cultural cooperation between the government of the French republic and the government of the People Republic of China*, <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/3291/>

budaya, musik klasik, musik saat ini dan seni kontemporer. Misi dari diadakan kegiatan kebudayaan bagi Pays de la Loire untuk mendapat tiga tujuan berikut ini yaitu memahami kebudayaan setempat, mencari bakay-bakat baru seniman untuk kerjasama di masa depan, melihat peluang kerjasama di masa depan.³⁸ Untuk menjalankan misi tersebut selama tahun 2007 dilakukan 63 pertemuan bersama untuk mengeratkan hubungan wilayah Pays de la Loire dan Shandong dalam konteks politik dan kebudayaan.³⁹ Pertemuan-pertemuan tersebut diharapkan dapat menjalin hubungan baik untuk melakukan kerjasama kebudayaan dikedepannya.

Kerjasama kebudayaan Pays de la Loire dan af Shandong menimbulkan ketertarikan wilayah lain untuk melakukan kemitraan dalam kebudayaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui pertemuan antara perwakilan kebudayaan dari kedutaan Prancis di Peking dan Shanghai dengan af Jinan dan Qindao membuka peluang kerjasama kebudayaan dengan mendatangkan seniman-seniman Pays dela Loire dalam acara kebudayaan yang diselenggarakan di Peking dan Shanghai. Berbagai kegiatan kebudayaan diselenggarakan di berbagai wialayah di cina dengan adanya kerjasama tersebut. Secara tidak langsung penyebaran kebudayaan Prancis telah dilakukan dan disisi lain menimbulkan kerjasama dengan pihak lain yaitu perusahaan-perusahaan swasta yang menjadi sponsor kegiatan-kegiatan tersebut.

Kegiatan kebudayaan yang dilakukan salah satunya dengan mengadakan konser musik orkestra dari kelompok orkestra nasional Pays de la Loire. Af sebagai pelaksana umum mengatur pegelaran konser di acara-acara kebudayaan af yang diselenggarakan tiap tahunnya. Secara bergantian kelompok orkestra Pays de la Loire mengadakan konser di acara festival musik di af Hongkong, af Makau, af Kanton, af Wuhan, af Xian, af Chendu, af Nanking, af Shanghai, af Jinan, af Qindao, af Dalian, dan af Beijing.⁴⁰

³⁸ *Ibid*, hlm.72

³⁹ *Ibid*.

⁴⁰ *Ibid*,hlm.74

Program pertukaran pelajar antara siswa Cina dan Prancis juga merupakan kegiatan kebudayaan yang dilakukan oleh wilayah Pays de la Loire dan af. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengirimkan 50 siswa Cina mengunjungi daerah Pays de la Loire untuk mengenal kebudayaan melalui kunjungan ke museum-museum, pameran seni, pertunjukan teater, dan pertunjukan musik. Sebaliknya bagi siswa Prancis akan mengenal kebudayaan Cina melalui peninggalan-peninggalan bersejarah di wilayah Shandong.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat terlihat bahwa diplomasi kebudayaan adalah bentuk pengembangan dari *soft power* yang dilakukan oleh Prancis di Cina melalui af. Terjadinya bantuan kerjasama antara ke dua negara bukan didasari oleh ancaman, pemaksaan, sanksi atau pembayaran melainkan dari adanya kepercayaan untuk bekerjasama dengan negara lain. Hasil yang diperoleh melalui diplomasi kebudayaan secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi politik dan ekonomi untuk kepentingan nasional Prancis.

⁴¹ *Ibid.*

BAB 5

KESIMPULAN

Pembahasan mengenai diplomasi kebudayaan bukanlah suatu hal yang baru. Penelitian-penelitian mengenai diplomasi kebudayaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari beberapa penelitian yang ada negara Prancis sering menjadi salah satu contoh negara yang konsisten dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh Prancis melihat adanya cara lain yang dapat dilakukan untuk memperoleh tujuan negara tanpa menggunakan ancaman atau paksaan melainkan melalui kerjasama.

Perbedaan tujuan yang ingin diperoleh melalui diplomasi kebudayaan mempengaruhi cara yang digunakan suatu negara dalam melaksanakan diplomasi kebudayaan. Fokus penelitian tesis ini diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis di Cina melalui Alliance Française yang dimulai sejak tahun 1953 saat af Hongkong didirikan.

Keberhasilan af Hongkong dalam mengadakan pengajaran bahasa Prancis dan menyelenggarakan kegiatan kebudayaan secara rutin setiap tahunnya tidak membuat Prancis mengembangkan af di wilayah Cina lainnya. Pendirian af ke dua dilakukan oleh Prancis ditahun 1987 di Makau selanjutnya pembukaan dilakukan di Shanghai pada tahun 1989. Pada tahun pembukaan af Shanghai bersamaan terjadinya peristiwa Tiannamen di Cina. Peristiwa tersebut mengakibatkan hubungan politik dan ekonomi Prancis dan Cina mengalami penurunan. Namun disisi lain hubungan kebudayaan Prancis dan Cina tidak mengalami perubahan. Saat negara lain seperti Jerman dan Inggris melakukan penutupan pusat kebudayaan yang ada di Cina sebaliknya pendirian af di Cina semakin berkembang di akhir tahun 1980an dan diawal tahun 1990an. Dari serangkaian peristiwa yang mewarnai hubungan Prancis dan Cina inilah muncul pertanyaan Bagaimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis melalui Alliance

Française di Cina mendukung terwujudnya kepentingan politik dan ekonomi Prancis?

Sebagai organisasi kebudayaan pemerintah Prancis misi utama mempromosikan bahasa Prancis melalui kursus bahasa di dunia kepada setiap orang, memperkenalkan kebudayaan Prancis dan kebudayaan setempat melalui berbagai aspek budaya, dan mendukung keanekaragaman budaya dengan mengutamakan nilai-nilai semua budaya yang ada. Saat ini af jaringan af sudah tersebar di lima benua dengan jumlah siswa kursus ratusan ribu orang. Pentingnya peranan af dalam mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis di dunia dapat dilihat dari dana yang diberikan oleh pemerintah Prancis. Untuk menjalankan misi yang ada af memiliki program pengajaran bahasa Prancis dan kegiatan kebudayaan yang rutin dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tesis ini fokus penelitian tertuju pada hubungan Prancis dan Cina. Pendirian af Cina memiliki keunikan dibandingkan dengan af yang tersebar di negara-negara lain. Pendirian 13 af Cina merupakan hasil dari kerjasama antara af Paris dan universitas terkemuka yang ada di Cina. Berdasarkan hal tersebut af menyadari akan pentingnya mutu pengajaran bahasa yang diberikan dengan memberikan pengajaran bahasa Prancis dengan kualitas pengajaran yang diakui secara internasional. Fasilitas pendukung dalam proses belajar bahasa Prancis di setiap af juga disediakan melalui perpustakaan yang dilengkapi buku-buku dan dokumen-dokumen lainnya dalam bahasa Prancis.

Kebutuhan setiap orang yang ingin belajar bahasa Prancis juga menjadi perhatian dari program kursus bahasa yang diberikan af. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diantara 15 af yang tersebar di Cina, dua af yaitu Hongkong dan Makau, sebagian besar peserta kursus tidak memiliki tujuan pendidikan tetapi sebagai salah satu bentuk kesenangan untuk bisa berbicara bahasa Prancis dan mengenal budaya Prancis. Oleh karena adanya perbedaan tujuan dari setiap orang di Cina dalam mengenal Prancis selain pengajaran bahasa Prancis kegiatan kebudayaan juga menjadi promosi penting yang dilakukan oleh af.

Melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilakukan seperti festival film, musik, pameran fotografi setiap orang yang datang di kegiatan tersebut dapat memperoleh hiburan dan juga pemahaman akan budaya serta bahasa Prancis.

Peranan af dalam mempromosikan bahasa dan kebudayaan Prancis cukup besar dalam menciptakan kerjasama di Cina. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan kebudayaan yang secara rutin dilakukan di setiap af Cina. Setiap kegiatan kebudayaan baik yang berskala besar maupun kecil mendapat dukungan dari pihak-pihak lain dalam mensponsori kegiatan tersebut. Hal tersebut secara tidak langsung membangun kerjasama dengan pihak diluar pemerintahan baik dari Prancis maupun Cina.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tesis ini, *soft power* yang digunakan Prancis dalam diplomasi kebudayaan secara tidak langsung memberikan kontribusi pada hubungan politik dan ekonomi Prancis. Dalam hal ini af memiliki peran dalam membangun citra positif Prancis di Cina. Semakin dikenalnya kebudayaan bahasa Prancis melalui program-program pengajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh af terhadap masyarakat Cina akan semakin besar pemahaman terhadap Prancis khususnya bagi warga Cina. Dengan adanya pemahaman yang besar dapat menimbulkan rasa percaya terhadap satu dan lainnya. Hasil yang dapat diperoleh diantaranya adalah terciptanya kesepakatan-kesepakatan baru dari hasil pertemuan tingkat tinggi yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar negara secara politik.

Situasi politik yang tercipta dengan baik secara tidak langsung menimbulkan hubungan kerjasama yang menguntungkan secara ekonomi. Seiring dengan membaiknya hubungan Prancis dan Cina serta terjadinya kemajuan perekonomian di Cina, banyak perusahaan Cina yang melakukan investasi langsung di Prancis. Hal tersebut terlihat dari semakin banyak perusahaan-perusahaan besar Cina dan Prancis melakukan kerjasama dalam usaha memperluas dan mengembangkan usaha di kedua negara.

Melihat kembali sejarah hubungan Prancis dan Cina masih terus berlangsungnya hubungan ke dua negara hingga saat ini tidak dapat dilepaskan salah satunya jasa Prancis bagi Cina yang mengakui Cina sebagai negara komunis. Selain itu hubungan kebudayaan antara Prancis dan Cina yang tidak pernah terputus secara tidak langsung juga memberikan dorongan bagi ke dua negara untuk terus melakukan kerjasama. Di beberapa wilayah Cina hubungan kebudayaan menjadi sebuah awal terjalannya kerjasama dengan wilayah Prancis dan salah satu contohnya adalah antara wilayah Pays de la Loire dan Shandong.

Kerjasama dalam bidang kebudayaan yang dilakukan oleh Prancis tidak dapat dilepaskan dengan organisasi kebudayaan yang dimiliki Prancis yaitu af. Peranan pentingnya af sendiri dalam hubungan antar negara yaitu Prancis dan Cina membentuk citra positif bagi Prancis yang menjadi dasar bagi rasa kepercayaan Cina untuk memulai dalam melakukan kerjasama. Salah satu bukti peran penting af dapat terlihat pada hubungan kerjasama yang terjalin antara Pays de la Loire dan Shandong . Secara resmi af Shandong didirikan pada tahun 2006, hal tersebut merupakan hasil kerjasama antara af Paris dan Universitas kelautan Shandong. Di Shandong af berada di dua wilayah yaitu Jinan dan Qindao.

Peranan af dalam hubungan kerjasama Pays de la Loire dan Shandong secara tidak langsung tidak hanya memberikan dampak positif pada kebudayaan tetapi memungkinkan untuk memberikan kontribusi politik dan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat adanya peningkatan kerjasama ekonomi di wilayah Pays de la Loire dan Shandong. Selain itu program-program kebudayaan yang dilakukan oleh af menjadi peluang terbukanya pertemuan-pertemuan baru yang menghasilkan kesepakatan-kesepakatan yang tidak hanya pada bidang ekonomi tetapi juga politik.

Hubungan kerjasama yang terjadi sebelum didirikan af di Shandong kedua wilayah tersebut tidak mengalami kemajuan meskipun dengan dilakukannya hubungan kebudayaan membuka peluang dibidang lainnya. Salah satu kendala yang menyebabkan hubungan dibidang lain seperti ekonomi dan pariwisata tidak dapat berkembang dengan baik yaitu adanya kendala bahasa.

Situasi ekonomi dan politik yang semakin baik di Cina membuat negara-negara lain meningkatkan kerjasama dengan Cina serta adanya kunjungan tingkat tinggi negara semakin mempererat hubungan antara Prancis dan Cina khususnya wilayah Shandong dan Pays de la Loire

Bekembangnya af di Shandong menimbulkan kerjasama lain untuk dilaksanakan antara Pays de la Loire dan Shandong. Pemerintah Pays de la Loire, af, dan wilayah Shandong memprakarsai pembukaan kantor perwakilan Pays de la Loire di af Qindao. Dengan berdirinya kantor perwakilan tersebut memudahkan bagi perusahaan-perusahaan Prancis untuk melakukan investasi di Shandong. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian dengan terbukanya peluang usaha bagi wilayah Pays de la Loire dan Shandong terbukti dengan meningkatnya jumlah perusahaan-perusahaan Prancis yang berinvestasi di wilayah Shandong¹.

Terjadinya kerjasama antara af, Pays de la Loire dan Shandong juga menimbulkan kerjasama dalam bidang pendidikan. Keikutsertaan wilayah Pays de la Loire dalam mengembangkan af Shandong dilakukan dalam proses pendirian perpustakaan di kedua af tersebut. Wilayah Pays de la Loire memberikan bantuan berupa dana untuk mengembangkan dua perpustakaan pada af Qindao dan af Jinan.

Peranan yang cukup besar dari pada pelatihan-pelatihan bahasa secara terus menerus diberikan oleh af dapat mengatasi permasalahan bahasa yang selama ini menjadi kendala. Selain itu peranan af juga berpengaruh pada kerjasama pendidikan dengan universitas yang ada di wilayah Pays de la Loire dan Shandong. Besar kepercayaan wilayah Pays de la Loire untuk mengembangkan pendidikan melalui universitas membuat universitas dari wilayah Pays de la Loire membuka cabangnya di wilayah tersebut.

Kegiatan kebudayaan yang diselenggarakan oleh af setiap tahunnya juga mendorong pihak-pihak lain untuk melakukan kerjasama. Pertemuan-pertemuan

¹ Lihat pada bab 4 hlm. 84

baru yang diawali dari kegiatan kebudayaan dapat meluas menjadi pertemuan lain yang membahas permasalahan-permasalahan baru seperti masalah lingkungan, ilmupengetahuan, industri dan lain-lain. Dengan demikian secara tidak langsung diplomasi kebudayaan yang dilakukan Prancis sebagai salah satu bentuk *soft power* secara tidak langsung dapat memenuhi kepentingan nasional Prancis. Dalam hal ini kepentingan nasional mengaju pada *power* 'kemampuan' dari satu negara untuk mempengaruhi negara lain sesuai dengan keinginan dari yang memiliki kemampuan. Citra positif dan kepercayaan yang diperoleh Prancis melalui diplomasi kebudayaan menyebabkan Prancis memiliki kemampuan untuk mempengaruhi Cina melakukan sesuatu yang dapat memberikan kontribusi terhadap kepentingan Prancis khususnya ekonomi dan politik.

Berdasarkan analisa yang dilakukan pada penelitian ini, hipotesa yang tercantum pada bab 1, secara tidak langsung diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Prancis sebagai bentuk pengembangan dari *soft power* dapat memberikan dampak positif bagi kepentingan politik dan ekonomi. Dalam penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi jalinan kerjasama dan dapat memberikan kontribusi ekonomi dan politik mengingat penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen dan publikasi resmi berkaitan dengan topik tesis ini. Melalui tesis ini pemahaman mengenai diplomasi kebudayaan dapat dijadikan alternatif lain suatu negara untuk memenuhi kepentingan nasionalnya tanpa menggunakan ancaman maupun paksaan.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian diplomasi kebudayaan Prancis yang dilakukan di Cina melalui af untuk mengembangkan penelitian lebih kepada aspek pendidikan. Mengingat besarnya peran pengajaran bahasa Prancis yang dilakukan af dalam melakukan promosi bahasa dan kebudayaan menjadikan pendidikan juga bagian yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari af. Dalam hal ini penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada siswa-siswa di Cina untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Prancis.



DAFTAR REFERENSI

Cumming, Milton. *Cultural Diplomacy and the US Government A Survey*. Washington: Center for art and culture, 2003.

- Dominique & Michèle Frémy. *Quid*. Paris: Cedex. 2004.
- Feigenbaum, Harvey B. *Globalization and Cultural Diplomacy*. New York: International Publisher, 2000.
- Haigh, Anthony. *Cultural Diplomacy in Europe*. Strasbourg: Council of Europe, 1974.
- La politique étrangère: la documentation française Ministère des Affaires étrangères*. Paris, 1999.
- La Rouse Mémo Encyclopédie en 1 Volume*, Montréal Québec, 2002.
- Little, Richard & Michael Smith. *Perspectives on world politics*. New York: Routledge, 1991.
- Maack, Mary Niles. *Book and Libraries as Instruments of Cultural Diplomacy in Francophone Africa during Cold War*. Texas. University of Texas Press, 2001.
- Mas' oed, Mohtar. *Ilmu hubungan internasional : disiplin dan Metodologi*. Jakarta : Pustaka LP3S. 1990.
- Nehmé, Carole, *Who's who in France biographi*, France, 2001.
- Nicolas, François, *Chinese Direct Investment in France: No French Exception, No Chinese Challenge*, London, 2010.
- Nye, Joseph. *Bound to Lead: The Changing Nature of American Power*. New York: Basic Books, 1990.
- Nye, Joseph. *Soft Power: the Means to succes in World Politics*, New York: Public Affairs, 2004.
- Papp, Daniel S. *Contemporary international relation: framework for understanding, Pengantar Hubungan Internasional*. edisi 2. Bandung. Pustaka Tinta Mas, 1998.
- Ross, Chistopher W. *Public Diplomacy Comes of Age*. Washinton Quartly Vol.25, 2002.
- Taylor, Philip M. *Cultural diplomacy and the British Council: 1934 -1939* British Journal of International Studies, Vol. 4, No.3, 1978.
- Théma encyclopédie: Le Monde d'Aujourd'hui*. Paris: La rousse, 1997.
- Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari. *Diplomasi kebudayaan*. Jakarta: Ombak, 2007.

Wibowo, I. *Belajar dari Cina*, Jakarta: Kompas, 2007.

Wyszomirski, Margaret J & Christopher Burgess, *International Virtual Relation: A Multi Country Comparison: Cultural Diplomacy*. Ohio: Research Series, 2003.

Publikasi Elektronik

Agreement on cultural cooperation between the government of the French republic and the government of The People Republic of China, <http://www.mfa.gov.cn/eng/wjb/zzjg/xos/gjlb/3291/>

Appel, Rohit (2008) *Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Public Image*. http://portal.idc.ac.il/sitecolectiondocuments/cultural_diplomacy.pdf

Cabestan, Jean-Pierr (2001) France's Taiwan Policy. <http://www.ceri-sciencespo.com/archive/july01/jpcabest.pdf>

Convention de partenariat entre Alliance Française de Paris et La Région pays de la Loire, (2005). www.paysdelaloire.fr

Jianhong, Qi and Zhou Jieqiong (2006). *French direct investment in China: A survey report*. <http://www.uq.edu.au/economics/eaerg/dp/A0605.pdf>

Kieldanowicz, Martha Ryniejska (2009), *Cultural Diplomacy as a form of International Communication*, Universitu of Wroclaw Institue for International Studies, www.interarts.net/descargas/interarts664.pdf

Loïc, Gerbault. (2009) *La dipomatie culturelle français: La culture face à de nouveaux enjeux*. <http://www.interarts.net/descargas/interarts678.pdf>

Mark, Simon (2008) *A comparative study of the cultural diplomacy of Canada, new Zealand, and India*, <http://researchspace.auckland.ac.nz>

National bureau of Statistic of China (2005), <http://www.stats.gov.cn/english/statisticaldata/yearlydata/>

Osojnik, Martha (2009) *Cultural Diplomacy and the European Union: Keys Characters and Historical Development*, <http://www.culturaldiplomacy.org/pdf/case-studies/cd-eu.pdf>

Pays de la Loire/Shandong Rapport d'activité (2007) www.paysdelaloire.fr/.../Rapport_d_activites_Chine_2007_version_definitive.pdf

Répertoire des partenariats des coopération décentralisée franco-chinois (2005)
http://www.cites-unies-france.org/IMG/pdf/Rep-Chine21_07_05.pdf

Services Culturel à l'étranger : Face à la mondialisation, une révolution nécessaire(2008). <http://www.senat.fr>

<http://www.afbeijing.org.cn/6eme-Cafe-des-Sciences.html?lang=fr>

<http://www.afchine.org/?lang=fr>

<http://www.af-canton.org.cn/spip.php?article106>

<http://www.afchengdu.org/spip.php?article147&lang=fr>

<http://alliancefr.org>

<http://www.afnanjing.org>

http://www.afshanghai.org/en/d/d_10.asp

<http://www.alliancefrancaise.com.hk/en/index.html>

<http://www.alliancefr.org/sommes-nous>

<http://www.afshandong.com/fr/40.html>

http://www.azer.com/aiweb/categories/magazine/84_folder/84_articles/84_guinhut.html

http://www.bbc.co.uk/history/historic_figures/gaulle_charles_de.shtml

http://www.bertelsmann-stiftung.de/cps/rde/xbcr/SID-35158935-5DE1CC03/bst/Timeline_Chinese-European_Relations.pdf

<http://bevinalexander.com/china/43-clashes-on-the-frontiers.htm>

<http://www.culturaldiplomacy.org/pdf/case-studies/the-alliance-francaise.pdf>

http://consulfrance-hongkong.org/france_hongkong/

http://www.culturekiosque.com/nouveau/news/Tiananmen_anniversary_france_370.html

http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/french-language_1934/the-alliance-francaise_4475/index.html

http://www.diplomatie.gouv.fr/en/country-files_156/china_506/france-and-china_5691/political-relations_5695/index.html

http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/french-language_1934/promoting-french_4450/index.html

http://www.diplomatie.gouv.fr/fr/ministere_817/activite-budget_824/budgets_14541/budget-2007_15112/index.html

http://www.diplomatie.gouv.fr/en/france-priorities_1/francophony-french-language_1113/french-language_1934/the-alliance-francaise_4475/index.html

<http://www.discoverfrance.net/France/Provinces/Pays-Loire.shtml>

<http://www.frenchmay.com/pages/about-us>

<http://www.fondation-alliancefr.org/?lang=en>

<http://www.afshandong.com/fr/40.html>

Lampiran 1.

Program Kursus Alliance Française Cina

	Program
Hongkong	<ul style="list-style-type: none">- Kelas umum- Kelas program khusus- Kelas anak –anak- Kelas privat

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas musim panas
Makau	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas remaja - Kelas anak –anak - Kelas percakapan - Kelas privat - Pelatihan
Kanton	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas persiapan ujian kemampuan berbahasa Prancis. - Kelas persiapan bersekolah ke Prancis dan Québec. - Kelas privat.
Shanghai	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas Umum - Kelas program khusus - Kelas percakapan - Kelas anak – anak - Pelatihan
Peking	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum. - Kelas program kursus. - Kelas anak –anak. - Kelas bagi para profesional. - Kelas privat - Pelatihan
Wuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas Program Khusus
Nanking	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas program khusus - Kelas anak –anak
Chengdu	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas proram khusus

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas anak –anak - Pelatihan
Xian	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum reguler - Kelas umum intensif - Kelas untuk para profesional
Dalian	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas remaja - Kelas anak –anak
Tianjin	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum 10 minggu - Kelas umum 7 minggu
Jinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas persiapan ujian berbahasa Prancis - Kelas persiapan bersekolah di Prancis dan negara Frankofoni. - Kelas privat
Qingdao	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum
Chongqing	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum
Hangzhao	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas umum - Kelas program khusus - Kelas anak –anak - Kelas privat

Sumber : Data diperoleh dari situs resmi *Alliance Française Chine* dan telah diolah kembali

Lampiran 2

Kegiatan Kebudayaan Alliance Française Dalian tahun 2005 – 2009

Tahun	Kegiatan
2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pameran Lukisan Jean Pierre Potier. 2. Seminar minuman anggur. 3. Konser muik “ LeChoeur National Jeune”. 4. Lomba nasional lagu Prancis. 5. Konser musik “ Le Trio Garioud”. 6. Perayaan Natal Bersama.

Tahun	Kegiatan
2006	<ol style="list-style-type: none"> 1. Festival Seni (April – Juni) diadakan 100 pertunjukan dan pameran seni. 2. Konser musik dan pameran minuman anggur.

Tahun	Kegiatan
2007	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pameran, pertunjukan teater, dan konser musik. 2. Sepekan berbahasa Prancis. 3. Konser musik Quatuor Debussy dan Shen Yue. 4. Pertunjukan teater : La Voix Humaine. 5. Konser musik Microfilm. 6. Pameran fotografi “China Surreal”. 7. Pertunjukan pantomim”Bizot”.

Tahun	Kegiatan
2008	<ol style="list-style-type: none"> 1. Festival makanan Prancis. 2. Pameran fotografi “regards sur l’enfance”. 3. Konser musik” Lu Kou”. 4. Konser amal Sichuan. 5. Konser musik rok”Armissan”. 6. Perayaan hari kemerdekaan Prancis. 7. Pameran gambar karikatur.

Tahun	Kegiatan
2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan musikalisasi puisi Phillippe Noireaut. 2. Festival Frankofoni. 3. Pekan Bahasa Prancis. 4. Lomba nasional lagu Prancis. 5. Pameran Politeknik Dalian

Sumber: Data diperoleh dari

http://www.afdalian.org.cn/mainfr_1.asp?page=1&page_b=1&ver=fr&kd=ac2

Lampiran 3

Kegiatan Kebudayaan Alliance Française Qindao 2008

Bulan	Kegiatan
Januari – Februari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pameran Pertanian Cina dan Breton oleh Angélique Bescond 2. Seminar memperkenalkan daerah Bretagne di Prancis
Maret	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konser musik kelompok Rue D’La Gouaille. 2. Konser musik kelompok musik Quebec Chinatown. 3. Festival Frankofoni.
April	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pameran Kaligrafiti.

	2. Konser simfoni orkestra Loire.
Mei	1. Pameran fotografi “ Rétrospective”. 2. Diskusi mengenai festival film Cannes 3. Konser musik kelompok dari Breton.
Juni	1. Festival musik 2008 2. Pameran fotografi Nicole Lambert “ Le Petits Europeens”
Juli – Agustus	1. Perayaan kemerdekaan Prancis 2. Wawancara dan diskusi dengan peserta olimpiade perahu layar dari Prancis 3. Kompetisi poster perahu layar
September	1. Seminar dengan sekolah di Nantes ‘l’Ecole Centrale de Nantes’ 2. Konser musik jazz Français Amsallem.
Oktober – November	1. Pameran komik Manhua 2. Pameran fotografi Isabelle Oble 3. Pembuatan animasi Prancis oleh Laura Boncorps dan Camille Tran

Sumber : Data diperoleh dari <http://www.afshandong.com/fr/40.html>

Lampiran 4

Kegiatan Alliance Française Huangzhou tahun 2009

Bulan	Kegiatan
Februari – Maret	1. Pemutaran film dan diskusi dengan penulis film ‘ Elle s’appele Sabine’ Sandrine Bonnaire. 2. Pameran fotografi “ Paysage Expire” oleh Shenyie Elsie. 3. Pameran Anggur dari wilayah Provence. 4. Pameran komik. 5. Festival Frankofoni.
April	1. Bulan puisi Huangzhou “ Le printemps des poètes en Chine”.

	2. Festival animasi kota Huangzhou.
Mei	1. Bedah buku dengan penulis Christine Jordin. 2. Pemutaran dan diskusi film Pendek. 3. Pameran Komik. 4. Festival film pendek.
Juni	1. Pemutaran film “Home” untuk hari bumi internasional. 2. Konser musik kelompok rock P.U.S.S 3. Pemutaran film dan diskusi film Prancis dan Belgia.
Juli	1. Seminar Litografi. 2. Pemutaran film Prancis
Agustus	1. Pameran fotografi “En Vadrouille Les Enfants” oleh Yao Zajun. 2. Diskusi mengenai sastra kontemporer Prancis. 3. Pemutaran film ilmiah. 4. Diskusi mengenai seni abstrak.
September	1. Pemutaran film pemenang Palm Emas festival film Cannes “ Entre le murs”. 2. Pameran fotografi oleh Petri de Pita.
Oktober	1. Pemutaran film pendek peserta festival film Clermont. 2. Pameran foto “ Impressions de Chines” oleh Ferrero. 3. Konser musik jazz
November	1. Pekan film Prancis. 2. Bedah buku penulis Prancis Simone de Beauvoir. 3. Perayaan ulang tahun Af Huangzhou.
Desember	1. Pemutaran film animasi peserta festival animasi Annecy. 2. Bedah buku dengan pemulis novel detektif Prancis Franck Thilliez. 3. Pameran fotografi “ Eloge de l’age” oleh Denis le Jeune. 4. Pameran minuman anggur

Sumber: Data diperoleh dari <http://www.afhangzhou.org/spip.php?article35>